

JUST2SHARE4SEEKERS**Friday, July 7, 2023****REKAP IDEA SD 07072023**

<https://2share4seeker.blogspot.com/2023/07/lanjutan-bahasan.html>

2SHARE4SEEKER

Minggu, 02 Juli 2023

LANJUTAN BAHASAN

LANJUTAN BAHASAN

coba style :

*Be Realistics to Realize the Real**Bersikap realistik untuk merealisasi yang real***NDAGELE SAKMADYO WAE**

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadarma dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnyaSayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga risikan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentu akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaiannya tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan tarraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/hyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai ameka advaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).

Kutipan : <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/next-reload.html>**MULAI**

“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.”

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.

Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

OKAY ...

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiaaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jika pun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ? ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Pettu/demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicelea/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanlah kebijakan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikan diri.

LANGSUNG SAJA, YA



“
Setiap manusia seharusnya mencari alpa
Kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah
mungkin atau memungkinkan untuk itu
tidak, adalah pertanyaan lainnya.
”

Every human being should know whether the highest
possibilities in life are. Whether they will walk the
path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah tersedah mereka

SUCHNESS PHILOSOPHY = PARAMA DHARMA , MANDALA ADVAITA & FORMULA SWADIKA ?

singkatnya begini ... Adalah Sentra Dhyana bak Wujud mentari keber-Ada-an yang memunculkan Parama Dharma azali corona energi (jadi inget term pandemi kemarin, ya ?) maka tergelarlah dalam keniscayaan ketiadaan murni azali menjadi samudera sigma kuanta materi cahaya dalam segala layer dimensi wilayah mandala advaita demikianlah kesedemikianan itu tergelar sebagai desain sistem yang homeostatis interconnected equilibrium bagi setiap diri cahaya tersebut untuk beraktualisasi sesuai di dalamnya atau untuk pulang kembali dalam kemurnian azalinya dalam formula swadika yang tepat.

KOK RIBET BEGINI GAMBARANNYA

DESAIN FORMAT

PRAKATA

PROLOG

MONOLOG

EPILOG

PENUTUP

FORMAT

PRAKATA

DIBLOK LANJUT

Aneka Kutipan penting & Istilah Akhir

Dari kutipan terakhir : <https://just2share4seekers.blogspot.com/2023/06/sketsa-lampau-kutipan-3-posting.html>

Tiada maksud njarak atau tranyakan jika kami agak mempertanyakan mengapa posting [Rekap Idea](#) pada blog ini tidak diblokir komunitas blogger sebagaimana file sejenis lainnya (main idea, rest idea, quo vadis ?) <https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html>

KUTIPAN : <https://just4seekers2sbnr.blogspot.com/2023/01/via-referensi-sbar-for-realisasi-sbnr.html>

Well ... tampaknya kami harus peka & tanggap , nih ... Terima kasih, mungkin memang posting tersebut memang tidak tepat untuk audiens, waktu & tempatnya. Namun setidaknya kami sudah menuntaskan janji kami sejak awal pandemi lalu (Sebagaimana kami tidak mengharapkan

piutang kosmik semoga saja juga tiada hutang karmik walau pastinya akan terniscayakan juga ?) . Well, mohon maaf atas kesalahan tsb & terima kasih atas perhatiannya. Saatnya rehat, rekap & relax. Begitu banyak yang masih harus diselesaikan ... semoga tetap bisa bertahan dan berjalan hingga akhir bukan hanya melaluinya namun juga melampaunya

KUTIPAN :<https://just2share4seekersall.blogspot.com/2023/05/why-not.html>

REHAT FINAL BLOG SD 25032023/IDEA/JUST2SHARE4SEEKERS EFI 13032023 DINAS TK 2023.docx	6957026
REHAT FINAL BLOG SD 25032023/IDEA/JUST2SHARE4SEEKERS EFI 13032023 DINAS TK 2023.pdf	6865635

Tiada maksud njarak atau tranyakan jika kami agak mempertanyakan mengapa posting [Rekap Idea](#) pada blog ini tidak diblokir komunitas blogger sebagaimana file sejenis lainnya (main idea, rest idea, quo vadis ?)
ARSIP KE 333

REKAP REHAT RELAX SD 07052023 REV/IDEA/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 333 SD 06052023 OKE.docx	3233730
REKAP REHAT RELAX SD 07052023 REV/IDEA/TOTAL UPLOAD ARCHIVE 333 SD 06052023 OKE.pdf	39336500

REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE by [BLOG](#)

Uploaded by [teguh_qion](#) May 6, 2023

<https://archive.org/details/rekap-rehat-relax-sd-06052023-oke>

<https://archive.org/download/rekap-rehat-relax-sd-06052023-oke/REKAP%20REHAT%20RELAX%20SD%2006052023%20OKE.zip> 298.9

MB

listing of REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE.zip

[Skip to main content](#)

file	size
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/GALAU CORONA/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/GALAU CORONA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 GALAU CORONA (tidak finale).docx	650873
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/GALAU CORONA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 GALAU CORONA (tidak finale).pdf	668759
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/KONSIDERAN/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/KONSIDERAN/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 KONSIDERAN PANDANGAN (cukup finale).docx	412540
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/ANEKA IDEA/YES IDEAS/KONSIDERAN/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 KONSIDERAN PANDANGAN (cukup finale).pdf	797693
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/MAIN IDEA/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/MAIN IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 MAIN IDEA = JUST FOR SEEKERS (belum finale !).docx	5080358
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/MAIN IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 MAIN IDEA = JUST FOR SEEKERS (belum finale !).pdf	3919704
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/MAIN IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 MAIN IDEA = JUST FOR SEEKERS (belum finale !) REV.docx	5014548
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/MAIN IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 MAIN IDEA = JUST FOR SEEKERS (belum finale !) REV.pdf	3595961
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/NEXT IDEA/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/NEXT IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 NEXT IDEA = QUO VADIS (perlu finale).docx	4849817
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/NEXT IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 NEXT IDEA = QUO VADIS (perlu finale).pdf	4183577
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/NEXT IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 NEXT IDEA = QUO VADIS (perlu finale) REV.docx	4774995
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/NEXT IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 NEXT IDEA = QUO VADIS (perlu finale) REV.pdf	3562725
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 27122022 QUO VADIS, ALL.docx	8329761
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 27122022 QUO VADIS, ALL.pdf	7992615

REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 27122022 QUO VADIS, ALL REV.docx	8171386
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 27122022 QUO VADIS, ALL REV.pdf	6898957
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/02 JUST2SHARE4SEEKERS TS 23122022 QUO VADIS, SBNR REV.docx	1851550
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/02 JUST2SHARE4SEEKERS TS 23122022 QUO VADIS, SBNR REV.pdf	1388854
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/05 JUST2SHARE4SEEKERS SA 23122022 QUO VADIS, SBAR REV.docx	8296052
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/QUO VADIS/05 JUST2SHARE4SEEKERS SA 23122022 QUO VADIS, SBAR REV.pdf	7839686
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/REST IDEA/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/REST IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 REST IDEA (belum finale).docx	2732090
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/REST IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 REST IDEA (belum finale).pdf	2519668
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/REST IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 REST IDEA (belum finale) REV.docx	2722165
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/REST IDEA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 REST IDEA (belum finale) REV.pdf	2304895
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/VIA SBNR SBAR/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/VIA SBNR SBAR/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 24012023 VIA REFERENSI SBAR FOR REALISASI SBNR ORL.docx	1176001
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/VIA SBNR SBAR/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 24012023 VIA REFERENSI SBAR FOR REALISASI SBNR ORL.pdf	1218278
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/VIA SBNR SBAR/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 24012023 VIA REFERENSI SBAR FOR REALISASI SBNR REVISED.docx	1177466
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/POST/VIA SBNR SBAR/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 24012023 VIA REFERENSI SBAR FOR REALISASI SBNR REVISED.pdf	1405827
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/BLOG/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/BLOG/Kebijakan Konten Blogger OKE.docx	27538
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/BLOG/Kebijakan Konten Blogger OKE.pdf	43969
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/BLOG/Kebijakan Konten Blogger REV.docx	26924
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/BLOG/Kebijakan Konten Blogger REV.pdf	43558
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/IMG/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/IMG/2023-03-14_015911.jpg	165535
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/IMG/2023-03-14_021537.jpg	158252
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/NOT SEEKERS/WARN/IMG/2023-03-14_021735.jpg	170731
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/DHAMMA MANTRA/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/DHAMMA MANTRA/01 TQ DHARMA_SEKHA 17042022 REHAT_RELAX_RESET Dhamma Mantra.docx	605106
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/DHAMMA MANTRA/01 TQ DHARMA_SEKHA 17042022 REHAT_RELAX_RESET Dhamma Mantra.pdf	732634
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/DHAMMA MANTRA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 DHAMMA MANTRA (sudah finale).docx	641903
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/DHAMMA MANTRA/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 DHAMMA MANTRA (sudah finale).pdf	849036
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/HALAL BI HALAL/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/HALAL BI HALAL/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 HALAL BI HALAL 2022 (sudah finale).docx	1078952

REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/HALAL BI HALAL/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 HALAL BI HALAL 2022 (sudah finale).pdf	1423104
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/HALAL BI HALAL/02 MS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H (2022) LENGKAP final.docx	1069096
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/HALAL BI HALAL/02 MS Sharing Seeker 15052022 COPAS HALAL BI HALAL 1443 H (2022) LENGKAP final.pdf	1357632
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/KOMENTAR VLOG/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/KOMENTAR VLOG/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 KOMENTAR VLOG SD 15052022 (sudah finale).docx	257651
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/KOMENTAR VLOG/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 KOMENTAR VLOG SD 15052022 (sudah finale).pdf	840863
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/KOMENTAR VLOG/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022).docx	135526
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/KOMENTAR VLOG/02 TS MaxwellSeeker 15052022 KOMENTAR VLOG SD 11052022 (15052022).pdf	669552
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/POSTING AWAL/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/POSTING AWAL/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 POSTING AWAL 2014 (sudah finale).docx	213297
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/POSTING AWAL/01 TQ JUST2SHARE4SEEKERS 28122022 POSTING AWAL 2014 (sudah finale).pdf	1296210
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/POSTING AWAL/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.docx	180360
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/SUDAH/OKE FINALE/POSTING AWAL/02 TS JUST4SEEKERS 08042022 POSTING AWAL ... Nostalgia 2014, ah.pdf	1170812
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 22042023 BYE BYE OKE.docx	1451996
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/01 TQ Teguh.Qi - Sharing Forever 22042023 BYE BYE OKE.pdf	3614667
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/07 MT JUST2SHARE4SEEKERS 11042023 REKAP SD 12042023.docx	51851
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/07 MT JUST2SHARE4SEEKERS 11042023 REKAP SD 12042023.pdf	204221
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/07 MT JUSTSHARING 16042023 PESKIL RAMADHAN 1444 H 2023.docx	602203
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/BLOG/07 MT JUSTSHARING 16042023 PESKIL RAMADHAN 1444 H 2023.pdf	520637
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/DINAS/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/DINAS/33 TOPIK Pelatihan Mandiri UPDATE 06052023.docx	5481898
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/DINAS/33 TOPIK Pelatihan Mandiri UPDATE 06052023.pdf	431686
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/ISLAMI/	
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/ISLAMI/HADITS ARBAIN 40 42 SD 50.docx	110197
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/ISLAMI/HADITS ARBAIN 40 42 SD 50.pdf	1025557
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/ISLAMI/KATAMAN QURAN REVISEDKU.doc	25559552
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/IDEA/TERUS/ISLAMI/KATAMAN QURAN REVISEDKU.pdf	28661676

plus

REKAP REHAT RELAX SD 07052023 REV/IDEA/33 TOPIK Pelatihan Mandiri UPDATE 17042023.docx	6264884
REKAP REHAT RELAX SD 07052023 REV/IDEA/33 TOPIK Pelatihan Mandiri UPDATE 17042023.pdf	842663

Mungkinkah kami agak paranoid (su'u zhon = buruk sangka) atas kebijaksanaan tersebut seperti pada garapan PMM dulu.

REKAP PMM TK SD 19032023 OKE/24 TOPIK/MBUH/	
REKAP PMM TK SD 19032023 OKE/24 TOPIK/MBUH/MBUHLAH.docx	223487
REKAP PMM TK SD 19032023 OKE/24 TOPIK/MBUH/MBUHLAH.pdf	308893

Kalau tidak diblokir ... berarti memang boleh diteruskan. Seeker SBNR (juga SBAR?) tampaknya nunggu sharing idea lanjutannya, sudah kami perkirakan sebelumnya ... **Bisa jadi ini akan menjadi gelombang liar pengertian yang akan memporak-porandakan kemapanan lautan yang tenang ... hening dalam kesemuan, mapan dalam ketidak-mengertian bahkan kokoh dengan bangunan kepalsuannya.**

Walau memang terlihat 'mbulet' untuk harus tahu diri,tahu malu dan tahu sila dalam semesta kebersamaan. Well, harusnya anda sudah dapat mensintesakan sendiri (melahirkan paradigma kebijaksanaan self gnosis wisdom exodus baru) berdasarkan pancingan antitesa masukan kami atas thesis pandangan anda semula.

So, sementara browsing blog/ vlog lainnya dulu, ya
kami rekomendasikan vlog psikologi transpersonal (YF La Kahija - Eling lan Awas)

REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/YF La Kahija - Eling lan Awas ELA VLOG.docx	120525
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/YF La Kahija - Eling lan Awas ELA VLOG.pdf	525651

atau vlog filsafat populer (Fahrudin Faiz - MJS UIN) ... baru tahu vlog bagus ini dua minggu yang lalu (padahal sudah 10 tahun yang lalu eksis ... ke planet mana saja saya selama ini, hehehe ... padahal ini juga bisa untuk referensi dulu harusnya). Jangan paranoid curigaan, lho. Tiada maksud dakwah konversi dikarenakan kami Muslim. Vlog ini 'walau' memang islam namun moderat universal, bro. Masih terus download dan simak masukan, nih.

RELAX 21052023/DATA/LINK NGAJI FILSAFAT 387 MJS 21042013 SD 30032023.pdf	600830
RELAX 21052023/DATA/LINK NGAJI FILSAFAT 387 MJS 21042013 SD 30032023.xlsx	121064

Well, ternyata banyak sekali intelektual spiritualis (Doktoral lagi) walau relatif lebih muda dari kami namun lebih dewasa & tidak sekedar pemerhati namun juga penempuh di Indonesia saat ini. Untuk Buddhism ada juga Bhante Santacitto, Ashin Kheminda, dsb.

REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/BUDDHA DHAMMA INDONESIA VLOG.docx	663927
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/BUDDHA DHAMMA INDONESIA VLOG.pdf	1431230
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/Dhammavihari Buddhist Studies DBS VLOG.docx	4572027
REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE/DATA/EXTRA/SURF/VLOG FAVORITE/Dhammavihari Buddhist Studies DBS VLOG.pdf	4329176

itu dulu saja, ya ?

Buat playlist, ah..

FILSAFAT FAHRUDIN FAIZ (MJS)

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-aBvkOZM5I9qT_JgnaAbSGM

PSIKOLOGI HANS (ELA)

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZexB5xpAO4IYLfEMlkeAeN>

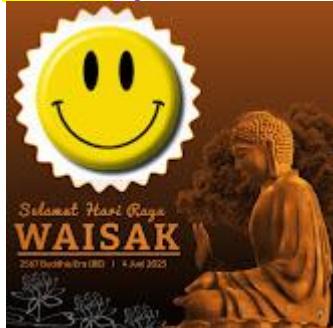
ASHIN KHEMINDA

https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-b7AiHYimnKDd5wG_S6fvT

BHANTE SANTACITTO

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-ZIBNF5V5ElzYeT4Zw-6Fmm>

KUTIPAN : <https://2share4seekers.blogspot.com/2023/06/well-rekap-sd-04062023-dulu.html>



Selamat hari raya Trisuci Waisak 2567 BE/2023 M. Appamadena sampadetha

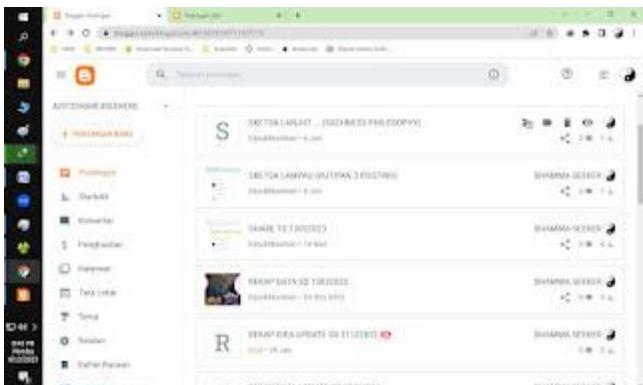
"Handadani bhikkhave amantayami: vayadhamma sankhara, appamadena sampadetha'ti, ayam Tathagatassa pacchima vaca." Yang artinya "Kini, para bhikkhu, Kusabdakan padamu: segala yang berbentuk akan lenyap kembali, berjuanglah dengan tekun (mencapai pembebasan), inilah sabda Sang Tathagata yang terakhir" (Digha Nikaya, 16), demikian yang dinyatakan guru agung Buddha menjelang beliau Parinibbana.

<https://kemenag.go.id/buddha/berjuanglah-dengan-penuh-kewaspadaan-5hm8lx>

Well ... akhirnya selesai juga download all files Vlog MJS (Ngaji Filsafat - Bapak Fahrudin Faiz). Hampir satu bulan penuh (File rar (audio, file) & video) 389 sejak 10 tahun lalu besar juga (82 GB ?). Namun demikian terima kasih atas input masukan yang di-share-kan.

KUTIPAN = <https://just2share4seekers.blogspot.com/2023/06/sketsa-lanjut.html>

Sudah tiga minggu (hampir satu bulan) posting Rekap Idea tidak diblokir (Nekat juga, hehehe). Padahal Rekap Idea sejenis diblok semua (termasuk pada blog) ini .



<https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html>

Notifikasi (1)

Postingan ini tidak dipublikasikan karena melanggar [Pedoman Komunitas](#) Blogger. Untuk mempublikasikan ulang, perbarui konten agar mematuhi pedoman.

Sesungguhnya kami berharap orang lain yang mengajukan Filsafat Kesedemikianan ini. Dilemma juga ... Sebetulnya tetap bungkam tidak bicara memang cara aman dan nyaman tanpa harus salah (dipermasalahkan?) walau seakan membiarkan terhalangnya pemahaman kemungkinan yang perlu (?) dimengerti demi terjadinya keberadaban transcendensi spiritualitas (as viator mundi) plus bagi peradaban universalisasi eksistensialitas (as faber mundi).



“
Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan hidupnya. Apakah mereka akan mencapai posisi itu sebagaimana akhir tulisan adalah tujuan mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah terserah mereka

Baiklah digenapi satu bulan sekalian saja (**mungkin kelupaan belum diblok ?**) ... tuntaskan tugas dulu, sambil simak tayangan vlog & blog lainnya.

RELAX , REKAP & REHAT DULU

kutipan : <https://justshare2021.blogspot.com/2023/06/well-lanjutkan.html>

REKAP IDEA = <https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html>

MASIH ADA ? (sudah genap satu bulan tidak diblok ... Nekat juga ... baiklah lanjutkan)

<https://just2share4seekersall.blogspot.com/2023/05/why-not.html> JUST2SHARE4SEEKERS Senin, 15 Mei 2023 [WHY \(NOT\) ?](#)

Sudah melewati sebulan (bahkan hampir satu minggu lebihnya, bro). Well, tanpa niatan mengkhianati amanah atas komitmen janji semula namun sungguh masih repot / ribet nih ... masih tuntaskan tugas eksternal plus tunggu tayangan video pak Hans ELA + pak Faiz MJS akhir minggu ini (untuk slides) & file Pure Dhamma terkini lagi. Liburan minggu depan semoga bisa, nggih ? Sementara ini dulu via Google Drive ... kalau sudah lengkap nanti via Archive.Org seperti biasanya ... plus posting. Cepak & mbulet gaya induktif bidan socrates ... so, nanti kita coba deduktif langsung saja walau risikan juga namun untuk mempermudah dioperasi caesar saja bayi pandangan tersebut (susah harus mengingat/mencari pijakan referensi autentik akuratnya, sih ...). Namun tampaknya banyak tayangan yang arahnya ke sana juga ... jadi nggak ewuh lagi sekarang. Well, walau mungkin bungkam memang aman & nyaman tidak perlu menyusahkan diri sendiri saat ini namun bisa jadi justru akan membiarkan rusak kecerungan keseluruhannya termasuk bagi kelanjutan diri dan lainnya nanti (bukan hanya paska pralaya kematian individual namun bisa jadi yang lebih besar dari itu semua ... jika inferensi pandangan ini benar. Walau mungkin tidak mudah difahami dan susah dijalani toh kita nantinya harus arif menerima jika itu terjadi jadi, ya ... Amor Dei, Amor Fati Que sera sera - Pantha Rei). **Kok jadi lebai serius amat sih ...** segalanya memang harus tetap mengalir begini dalam peniscayaan kesedemikianannya (baik terungkap maupun tidak tanpa peduli diterima atau ditolak ... tanpa masalah dijalankan atau diabaikan).

Well, Semoga nantinya saya bisa tidak asal ngomong namun bisa ngemong tanpa harus mencela ide / ego lainnya untuk dianggap/menganggap mulia tanpa berlagak seakan berlabel demikian yang justru akan menjadikan diri terniscayakan nista adanya dalam hakekat di saat ini dan dampak lanjutnya nanti . Bukan dalam busa ego seakan uebermensch , rausyan fikr, atau aneka label megah lainnya ... namun hanya sebagai sesama air belaka di semesta materi keberadaan, dalam samudera energi kelelahan dan bahkan esensi kesunyataan yang sama ... (tetap berusaha) tanpa buih untuk sekedar berbagi.... tanpa niatan menjaring hati, membentuk opini dan mencari legitimasi untuk menghibur diri, mencari kuasa dan saling menyesatkan (seakan mencerahkan?) diri dan lainnya. Meminjam teman tokoh agama Abrahamik tanpa merasa semulia Musa yang walau tetap harus dalam kelembutan menghadapi Firaun (**QS 20 : 44 = khotib ulama vs Al Makmun** , Cak Nun vs Jokowi ?, etc) karena ini lebih

seperti Yunus yang merasa tidak pantas (karena level diri atau zhon lainnya ?) namun tetap merasa perlu bicara sekedar menuntaskan amanah dan menghindarkan diri dan lainnya dari bencana yang mungkin akan namun tidak perlu terjadi dan untuk kebaikan yang mungkin perlu dijalani dan mampu dicapai. Ah ... kok jadi ikutan berlagak sebagai/ seperti lainnya ... Just Be yourself (Cukup jadi dirimu sendiri saja ... seburuk / serendah apapun itu karena memang hanya itu saja yang nyata autentik untuk diarahkan peniscayaan kelayakan nantinya). Dan ini bukan manuver politik lho (pemilu 2024 ? ... apa perlu golput lagi agar tiada yang berghibah & memfitnah lagi (inget dampak lanjut, bro ... vires (pandemi) atau cures (musnah) mauNya ... agar bisa ndemit bersama di alam barzah hingga qiyamah? tidak masalah .. bahkan maaf, kalaupun kami memang ternyata mampu berbelok diitungan, Ashin ... itu tidak akan kami lakukan karena kami merasa perlu bahkan patut untuk singgah ke sana juga bahkan hingga apaya lokantarika bersama para badut kosmik lainnya paska mahapralaya wilayah pecandu sensasi kebahagiaan eksternal kamavacara tanpa balance keberdayaan internal brahmada apalagi tiada keterjagaan azaliah esensial lokuttara hingga bentukan mandala semesta baru untuk romantika pagelaran kisah kasih nama rupa bari di sini atau di lokadhatu lainnya ?)

<https://barisan.co/tidak-sejahat-firaun-kisah-khalifah-al-makmun-dengan-ulama/>

keceplasan lagi ? ah biar saja. Kalau diblok lagi kan ada alasan untuk kembali bungkam ?

playlist LINK CAESAR



<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-b1eaol0swG2tN2hCg6NDgA>

PLUS CAESAR



<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-Y0sFWueX1Wf6CBYntueYdn>

plus antitesisnya juga, ya (sebagai penyeimbang, pengujian dan pengutuhannya)

Agung Webe sepetinya adalah rekan seeker kami puluhan tahun yang lalu (paska reformasi pra menikah) yang sehari bersama ke Anand Ashram dan bersama adik pernah bermalam di rumahnya /pramugara MNA dari Bekasi? Atau mungkin ini orang yang beda. / Well, By the way ... kami cukup tanggap akan ketulusan niatan baik dibalik rhetorika provokatif dalam memerankan dirinya sebagai gadfly ala Socrates atau Osho saat ini karena memang susah membangunkan kita yang masih tertidur dan lelap bermimpi ? /jadi inget istri yang terpaksa harus keras 'bernyanyi' bangunkan suami & putera-puterinya yang semuanya hobi suka begadang dan baru ambruk tertidur larut malam /menjelang pagi hingga selalu bangun kesiangan./ hehehe... nggak semuanya lelap tertidur, bro ... bahkan ada yang sudah terjaga untuk kemudian juga menumbuh-kembangkan kefahaman/ kesadaran / kelayakan dirinya walau memang kebanyakan masih seperti kami ... masih kacau kewahan, galau kelayapan dan sakau bermalasan ditengah kerepotan eksternal/ keribetan internal dari episode keabadian yang bermama kehidupan hingga kematian nanti (?). **Hanya berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia saja ? Harusnya tidak.**

Link Data Google Drive

REKAP SD 22062023

Wah ... macet (offline ?) ... kelamaan, nih ... apa di Archive sekalian saja, ya ?

REKAP SD 22062023 by [BLOG](#) Uploaded by [teguh.qion](#) June 21, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-22062023>

<https://archive.org/download/rekap-sd-22062023/REKAP%20SD%202022062023.zip> 127.9 MB

wah ... kok katut terbawa file titip pribadi belum dicheck, sih. Ganti ini saja.

REKAP SD 21062023 by [BLOG](#) Uploaded by [MASTER562](#) on June 21, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-21062023>

<https://archive.org/download/rekap-sd-21062023/REKAP%20SD%202021062023.zip> 125.4 MB

Well... walau agak terlambat minimal janji walau memang belum tuntas memadai namun sudah mulai tergenapi... sementara ini dulu, ya ?

KUTIPAN = <https://just2share4seeker.blogspot.com/2023/06/mozaik-sketsa.html>

Apa yang harus/ perlu (boleh?) diungkapkan, cara (framework paradigma, style format, etc), sasaran audience (hanya SBNR atau juga SBAR?) ... Corat coret dulu saja sambil rekap data idea yang sudah ada (Google Drive dulu baru Archive .Org jika sudah pasti, lengkap dan memadai ?) Update periodik / check & recheck/

REKAP SD 24062023

https://drive.google.com/drive/folders/1hirlDksPvYSC_dyQweZ0tiBJyteXxLQ?usp=sharing

SUCHNESS PHILOSOPHY = PARAMA DHARMA , MANDALA ADVAITA & FORMULA SWADHIKA ?

singkatnya begini ... Adalah Sentra Dhyana bak Wujud mentari keber-Ada-an yang memunculkan Parama Dharma azali corona energi (jadi inget term pandemi kemarin, ya ?) maka tergelarlah dalam keniscayaan ketiadaan murni azali menjadi samudera sigma kuanta materi cahaya dalam segala layer dimensi wilayah mandala advaita demikianlah kesedemikianan itu tergelar sebagai desain sistem yang homeostatis interconnected equilibrium bagi setiap diri cahaya tersebut untuk beraktualisasi sesuai di dalamnya atau untuk pulang kembali dalam kemurnian azalinya dalam formula swadika yang tepat.

KOK RIBET BEGINI GAMBARANNYA

KUTIPAN : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2023/06/rekap-sd-28062023.html>

REKAP SD 28062023

CAPEK BERALIH ANTAR AKUN KE AKUN INDUK SAJA (REKAP & POSTING)

REKAP SD 28062023 by [BLOG](#) Uploaded byteguh.qion June 27, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-28062023>

<https://archive.org/download/rekap-sd-28062023/REKAP%20SD%2028062023.zip> 84.6 MB

ETC

KUTIPAN : <https://share2seeker.blogspot.com/2023/06/rekap-data-sd-28062023.html>

ETC

KUTIPAN: <https://share4seekers.blogspot.com/2023/06/coba-sketsa-mozaik-lagi.html>

MASIH NEKAT ... (dasar mental petaruh ... sudah tahu pasti dikalahkan & disalahkan tetap maju terus, hehehe) . Di akun induk saja, capek & ribet bolak balik alih 7 akun. Berbagi (sebagai media kosmik) walau tanpa niatan menguntungkan sama sekali bahkan sesungguhnya malah menyusahkan diri pribadi saja sebenarnya tidak akan rugi demi peniscayaan inner growth di dalam walau mungkin tidak dipuji (aleman/ anggepan amat, bro) bahkan bisa saja malah dimaki lainnya (semoga tidak terlalu tranyakan kulak perkoro) , hehehe.

<https://just2share4seeker.blogspot.com/2023/06/mozaik-sketsa.html>

Apa yang harus / perlu (boleh?) diungkapkan, cara (framework paradigma, style format, etc), sasaran audience (hanya SBNR atau juga SBAR?) ... Corat coret dulu saja sambil rekap data idea yang sudah ada (Google Drive dulu baru Archive .Org jika sudah pasti, lengkap dan memadai ?)

Update periodik / check & recheck/

REKAP SD 24062023 https://drive.google.com/drive/folders/1hirldKsPvYSC_dyQwezZ0tiBJyteXxLQ?usp=sharing

GANTI = REKAP SD 28062023

REKAP SD 28062023 by [BLOG](#) Uploaded byteguh.qion June 27, 2023

<https://archive.org/details/rekap-sd-28062023>

<https://archive.org/download/rekap-sd-28062023/REKAP%20SD%2028062023.zip> 84.6 MB

kutipan lainnya :

TANAZUL TARAQQI

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).. mungkin tepatnya state keberadaan. (apalagi tidak hanya laten deitas personal samsarik) .

Dari secret data lama kami (**maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar sekarang ? makin parah & payah, hehehe**) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana ® Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkating Dumadi (Dharma ® Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi ®Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana ® Pralaya ?)

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1.Mandala Tiada Samsara, (Fase hanya Dhyana > Dhamma)

Transenden = Transidental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa)

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana)

Transenden = Transidental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya (lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya (abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (**mengapa ?**)

Brahmada : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 (abhasara)

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana (eksistensial ? + universal & transidental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali

lokuttara & suddhavasa harusnya plus vepahala yang masih mantap & anenja yang masih terlepas juga AsaÑñasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanungan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa)

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana)

tiada Eksistensial - Universal - Transidental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa)

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud)

Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao **Laisa kamtsilihi syai'un**

Masihkah kita (diri yang hanya personal immanent) ingin (tepatnya: layak) bersaing untuk menyamai, menjadi bahkan melampaui Tuhan (Hyang juga Impersonal Transenden) ? **hantu abadi atau tuhan abadi, Taoist ?**

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) :

prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan ?@ kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?@kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :

Bardo :

Alam :

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

Aneka Kutipan penting & Istilah Akhir

Dari kutipan terakhir :<https://just2share4seekers.blogspot.com/2023/06/sketsa-lampau-kutipan-3-posting.html>

Tiada maksud njarak atau tranyakan jika kami agak mempertanyakan mengapa posting Rekap Idea pada blog ini tidak diblokir komunitas blogger sebagaimana file sejenis lainnya (main idea, rest idea, quo vadis ?) <https://just2share4seekersall.blogspot.com/2022/12/rekap-idea-sd-11122022.html>

Kalau diblokir lagi ya, nggak usah 'kulak perkoro' ... wasalam saja.

<https://just4seekers2sbnr.blogspot.com/> (maksudnya : Dari kutipan : <https://just4seekers2sbnr.blogspot.com/2023/01/via-referensi-sbar-for-realisis-sbnr.html>)

Well ... tampaknya kami harus peka & tanggap , nih ... Terima kasih, mungkin memang posting tersebut memang tidak tepat untuk audiens, waktu & tempatnya. Namun setidaknya kami sudah menuntaskan janji kami sejak awal pandemi lalu (Sebagaimana kami tidak mengharapkan piutang kosmik semoga saja juga tiada hutang karmik walau pastinya akan terniscayakan juga ?) . Well, mohon maaf atas kesalahan tsb & terima kasih atas perhatiannya. Saatnya rehat, rekap & relax. Begitu banyak yang masih harus diselesaikan ... semoga tetap bisa bertahan dan berjalan hingga akhir bukan hanya melaluinya namun juga melampaunya.

Kalau tidak diblokir ... berarti memang boleh diteruskan. Seeker SBNR (juga SBAR?) tampaknya nunggu sharing idea lanjutannya, sudah kami perkirakan sebelumnya ... **Bisa jadi ini akan menjadi gelombang liar pengertian yang akan memporak-porandakan kemapanan lautan yang tenang ... hening dalam kesemuuan, mapan dalam ketidak-mengertian bahkan kokoh dengan bangunan kepalsuannya.**

Walau memang terlihat 'mbulet' untuk harus tahu diri,tahu malu dan tahu sila dalam semesta kebersamaan. Well, harusnya anda sudah dapat mensintesakan sendiri (melahirkan paradigma kebijaksanaan self gnosis wisdom exodus baru) berdasarkan pancingan antitesa masukan kami atas thesis pandangan anda semula.)

Hidup adalah pilihan. Sebagai seeker kami memang memilih pandangan panentheistic ini untuk menjaga arah pandangan yang relative lebih benar, bijak & bajik dalam keseluruhan untuk senantiasa true, humble & responsible selaras dengan realitas kenyataan yang terjadi.

prinsip keesaan = merandang kesedemikianan dalam keseluruhan

kedewasaan pencerahan untuk menerima kenyataan, mengasihi kesedemikianan & melampaui keseluruhan.

mata orang hanya melihat apa yang ingin dilihatnya tapi foto bisa merekam keseluruhan dari suatu tempat di waktu yang sama



trigger drakor not musics, seeker ?

Konsep :

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh

2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejahteraan

3. of Real : kelayakan pencapaian yang sesuai

bukan cандu membutkan untuk perubahan bukan racun mematikan bagi keberadaan namun spirit bagi kedewasaan pencerahan mulai dari diri di sini saat ini dengan paradigma cara pandang bijak tidak sekedar idea pandang

impersonal reality

memperluas tanpa melepas menempuh tiada menjauh

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Be Realists to Realize the RealUntuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ...) karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya). Tidak perlu apakah nanti akan ada kemanungan dalam pencerahan ataupun kemasuhan untuk keseluruhan, tetapi konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran dunia saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siangkan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika keariyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep 'arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Selain sesumguhnya memang tanpa perlu lobha kemelekatan & dosa kebencian pada apapun/ siapapun juga .. yang perlu dihindari lagi adalah moha kebodohan beraku pembandingan diri mana kesombongan atas kesetaraan segalanya

Kutipan : <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Mungkin ada yang bertanya dalam hati, ya ? apa kaitannya sampah game juga komik dimasukkan ... bukankah hikmah spiritualitas lebih bermanfaat dan mendesak untuk diajukan. (ini sungguh tidak mencerahkan bahkan bisa saja justru menyesatkan?).

Ya ... inilah seninya spiritualitas universal untuk mampu melampaui tanpa harus menjauhi. Kehidupan ini juga bisa dipandang sebagai permainan keabadian yang sering menjebak dan menyekap kita dengan keasyikannya. Saya sering tersenyum geli kekonyolan masa lalu atas kepenasaran bermain game dan menuntaskannya demi sensasi kepuasan dan fantasi keakuan yang sebetulnya naif, liar bahkan semu Waktu, tenaga ,fikiran terbuang percuma demi mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan tersebut ... walau ada keberdayaan tapi sesumguhnya ada juga keterpendayaannya. Cheat Engine akhirnya terpaksa saya gunakan untuk mementahkan obsesi naif dan ambisi liar tersebut ... bisa menang (walau memang jurur saja dengan cara curang ?) namun setelah itu menjadi hambar untuk kembali memainkan game yang sudah bisa 'diatasi' tsb ... dan kecanduan bermain game tersebut hilang memudar dan ketagihan mencoba game lain berkang atau bahkan tidak kepikiran juga .

Lalu bagaimana dengan reupload komik anak-anak seperti Kenji dan Chimni-Kungfu Boy ?

Cobalah untuk tidak merendahkan sesuatu demi meninggikan lainnya (ide atau bahkan ego diri) Untuk beranjak dari eksistensial menjadi transcendental kita harus bersikap universal. (Universalisasi diri sesumguhnya kunci gerbang pertama dan utama spiritualitas transenden)

Fahamilah trick rasionalisasi pemberian / irrasionalitas perendahan yang walau terkadang diajui sebagai kecakapan yang mengagumkan dan menguntungkan bagi sebagian besar kita dalam komunitas kebersamaan namun sesumguhnya dalam pandangan Saddhamma – Dhamma Sejati itu adalah upaya pembodohan yang sangat parah bahkan kebodohan yang amat payah ... ingatlah tidak hanya ucapan yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan bahkan konten perasaan dan fikiran kita akan berdampak juga pada keberlanjutan diri kita nantinya apalagi jika harus ditambahi dengan beban tambahan karena penderitaan dan penyesatan atas lainnya... keburukan dan kebaikan walau tidak selalu instan ataupun identik potentially akan berbalik juga ke sumbernya siapapun kita (orang biasa atau tokoh terkemuka , tidak hanya manusia namun juga semuanya termasuk brahma, mara, dewata, asura apapun identifikasi yang kita anggapkan bagi diri sendiri atau pengakuan yang kita harapkan dari lainnya). Dalam posting [Sita Hasitupada](#) ... apakah anda mengira Buddha Gautama tersenyum karena dia bangga akan telah tercapainya kebebasan pencerahannya dan memandang rendah mereka yang masih belum terjaga bahkan lelap bermimpi dalam keterbatasan panna kebijaksanaannya? Kami memandangnya tidak demikian... Dia tidak mungkin transcendental mencapai nibbana jika masih ada naifnya keakuan untuk berbangga menyombongkan diri atas lainnya apalagi karena merasa bahagia atas derita makhluk lain yang belum terjaga (malah level eksistensial tidak universal?). Itu adalah senyum murni kearifan sakshin (istilah mistik "penyaksi"?") atas kesedemikianan Realitas Dhamma atas fenomena dhamma yang internal/eksternal – individual/universal – eksistensial/transcendental. Dalam Prajna Paramita Hrdaya Sutra (Mahayana ?) Buddha Avalokitesvara memandang segalanya walau memang beda namun setara tanpa perlu memperbandingkan dualitas pembeda (amala – avimala ... suci – tidak suci). Desain advaita memang sedemikian adanya tanpa perlu mana kesombongan identifikasi semu pengakuan diri apalagi autorisasi untuk memanipulasi lainnya sehingga .universalisasi kasih eksistensialitas 'diri' para Ariya itu kiriya non karmik .. murni apa adanya sebagai aktualisasi kewajaran (karena memang keterjagaannya) tidak lagi sekedar pelayakan kesadaran (karena perlu keterarahannya) apalagi deficiency pencitraan (karena demi kepamrihananya).

Lagipula komik Chimni dan Kenji walau bersetting martial art sama sekali tidak mengajarkan kita untuk menjadi berandalan tengik yang tranyakan memamerkan kenakalan untuk mencari perhatian atau memaksakan keinginan atas lainnya dengan kemampuan yang dimilikinya. Chimni mengisahkan kecerdasan dan ketaktisan seorang pemberdaya autodidak mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan segala keterbatasan yang dimilikinya. Kenji disamping memberikan referensi aneka teknik martial art juga filosofi yang menarik terutama di akhir kisahnya...

Edwin Arnold :

Orang yang tidak mengejar apa-apa akan mendapatkan segalanya. Dan ketika ia membuang ego, alam semesta itulah yang menjadi egonya.
Orientasi keberdayaan ini mirip dengan quote kebahagiaan Buddhist ([fake ? – Bodhipaksa](#)):

https://archive.org/download/hjsplit_202005/A%20man%20said%20to%20the%20Buddha.docx





A man said to the Buddha, "I want Happiness."

Buddha said, first remove "I", that's ego,
then remove "want", that's desire.

See now you are left with only **Happiness**.

Seorang pria berkata kepada Buddha, "Saya menginginkan Kebahagiaan."

Buddha berkata, pertama hapus "**aku**", itu ego, (atta ?)
lalu hapus "**menginginkan**", itu keinginan. (tanha?)

Lihat sekarang Anda hanya tersisa dengan **Kebahagiaan**.

Pandangan paramatha ini mungkin terasa sangat filosofis(tidak praktis /positivist ?)

Being Nobody for- in deserving (**but**-and transcending!) everything

Menjadi impersonal (tak seorangpun/ bukan siapa-siapa) dalam untuk melayakan (dan melampaui) segalanya

Daripada Being somebody for having (but attaching?) something

Menjadi personal (seseorang) untuk memiliki (tetapi melekat) pada sesuatu

Mungkin harus diganti preposisi for dengan in.(dikarenakan ini adalah keberadaan meditatif bukan tindakan reflektif)

Namun esensinya adalah jangan terlalu mengumbar keakuan juga keinginan untuk menjadi berdaya dan bahagia.

Kebahagiaan tidak identik dengan berlimpahnya perolehan tetapi juga terutama mensyukuri penerimaan.

Kesejahteraan akan positif jika disikapi dengan santutu kecukupan dan saling berbagi namun negative jika malah menjadikan tamak serakah bahkan kikir. Demikian juga keberdayaan tidak identik dengan pencapaian keberdayaan saja tetapi juga dibarengi dengan pencerahan kebijaksanaan juga.

Kontribusi Data Thesis juga tidak kami maksudkan untuk pamer ... itu dimaksudkan memberikan masukan bagi para mahasiswa paska bukan hanya bagi berhasilnya penuntasan tugas akademis mereka, namun juga perlu dikembangkan juga kecakapan akademis ("kelihaiam" pakar?) dalam mengeksplosi ("mengeksploitasi") data dan idea... sentra kami sesungguhnya bukan hanya pada kemasan naskah namun dari kreasi multi-link preview formula excel yang terpaksa harus dibuat (diruwat?) demi sinkronisasi data statistic (setelah sekian banyak trial-error dan mencoba masukan lain saya baru bisa membuatnya sekitar tiga bulanan walau cukup akurat namun harus kami akui masih belum memadai kesempurnaan pola data rendering-nya. Seandainya saja anda merasakan kesulitan para mahasiswa yang kurang flexible dalam pendekatan interactive personal dengan autoritas kampus & dosen pembimbing. Untuk menjadi pakar .. maaf (terpaksa buka kartu juga nih) ... kita perlu bisa nguntul (mengikuti - skripsi deskriptif S1) ngentul (menyesuaikan – thesis kuantitatif S2) dan ngentel (mengajukan – disertasi kualitatif S3 ?) karya ilmiah yang diperlukan berdasarkan eksposisi data dan argumentasi idea yang terpilih. Tiada maksud kami untuk mencela ... karena sesungguhnya senantiasa ada hikmah yang positif yang diberikan dari hibrah yang negative sekalipun ... Melalui media pembelajaran/pemberdayaan tersebut, bukan hanya IQ (kepandaian intelektual) yang berkembang namun juga EQ (keluwesan emosional) menjadi tumbuh dan AQ (Adversity Quotient – ketegaran psikologis untuk tahan banting tidak mengenal menyerah dalam menghadapi dan mengatasi masalah) semakin terasah. Kecakapan on process by product ini akhirnya juga sangat membantu dalam tugas professional kedinasan dan aktualisasi kemasyarakatan (formula Excel) untuk Pemilu,dsb.

link : Thesis

link : Excel

Bagaimana dengan input masukan agama Islam? Apa ada yang salah dengan hal itu ? kami memang lahir dan hadir dibesarkan dalam lingkungan keluarga muslim dan sayapun walau mungkin dipandang moderat (?) tetap setia hingga akhir pada tradisi agama keluarga saya. Well... saya sudah berjanji pada Almarhum kedua orang tua saya dalam kehidupan mereka dan setelah kewafatan merekapun ... merpati tidak akan ingkar janji. Akan banyak disharmoni eksistensial yang malah akan sangat kontraproduktif jika saya melanggar komitmen personal ini (keluarga, masyarakat, dsb) . Jadi ... walaupun saya tetap menghargai masukan lainnya namun saya tetap berada disini ... sebagai seeker saya bukannya tidak faham ajaran atau sadar dampak lanjut namun inilah komitmen yang harus saya buat (dengan tanpa maksud meng-konversi yang lain untuk perlu masuk atau kembali lagi karena senantiasa ada plus minus dari ketetapan/kesesuaian yang telah kita terima/buat ... walau memang levelling bukan labelling yang diperhatikan oleh Sentra Dhamma ini). Ada maksud (hutang karmic) yang harus saya terima dan jalani pada setiap episode perjalanan keabadian ini termasuk juga dalam kehidupan saat ini. Oh, ya ... sampai lupa ditengah pandemic Corona inipun sebagaimana lainnya (waisak Buddhist, paskah Kristiani dsb) kegiatan ibadah Ramadhan para muslimpun menjadi terbatasi juga. Kebijakan social distancing untuk menjaga bukan hanya diri sendiri namun juga lainnya. Bekerja, belajar bahkan beribadah di rumah saja tampaknya perlu juga dihargai (walau terkadang kami juga sering nekat demi kepentasan social eksistensial yang memang perlu dijalani). Ini tambahan data untuk agama Islam.

<https://archive.org/download/001-tarawihkoe/001%20TARAWIHKOE.rar>

untuk Ied dsb coba googling YouTube misal : Sholat Idul Fitri 1436 H (17-07-2015) Masjid Istiqlal Jakarta

<https://www.youtube.com/watch?v=OQAw28NFj3U>

Imamnya dari Masjid Istiqlal KH Sinaga ... kualitasnya professional tidak amatiran ('pocokan') seperti kami, bro. Harusnya memang demikian melantunkan surat Alqur'an (tidak sekedar mengikuti makna tapi harus juga selaras iramanya lebih mengena tumakninh kekhusuyan nuansa

religiusnya Nafas harus panjang ... perokok berat seperti saya susah tidak akan sampai apalagi tidak punya seni qiroat yang baik... puasa saja ibadahnya banyak pasif tidak daripada aktif beramal, bro... ketahuan lemahnya pecandu, kan ... rokok dan kopi mungkin memang tidak mengurangi/melemahkan kesadaran bahkan bisa jadi malah menguatkan konsentrasi penalaran ... tapi setiap doping adalah semu dan terhabitasi faktor eksternal jangankan untuk penembusan spiritual yang autentik untuk penempuhan eksistensial yang holistic saja susah Dalam segala hal keswadikan – kedewasaan eksternal & kewasesaan internal - memang faktor penentu segalanya ... kemampuan untuk mandiri tanpa manja/’aleman’ tergantung perhatian/bantuan/dukungan eksternal dan juga tidak mudah sakau, galau dan kacau karena mudahnya terganggu zazen focus keterpaduan keberimbangan diri dalam kebijaksanaan secara internal).

Wah ... tampaknya “ngecap” kami semakin melebar dan meluas nih. Nggak ngira akan jadi sejauh dan sedalam ini. Rencana semula sih ingin segera mengakhiri posting awal kami ... selama ini (dari Blog 1 tahun 2014 posting informatika tentang managemen file Ghost , beraneka ragam file postingan dan kemudian kami tutup dengan postingan informatika tentang Ghost All MB).

Namun tampaknya sudah terlanjur / kepalang basah Agaknya harus buka kartu lebih banyak lagi juga nih. Apalagi akhir pekan ini Reupload kembali dengan specs hardware rendah dan bandwidth wifi lemah di rumah (wah, akan jadi hari-hari yang semakin panjang nih ... dan akhirnya memang terjadi juga demikian ... selama 3 /tiga/ hari di rumah bisa 7/ tujuh/ file besar Ghost @ 100 mb belum satupun bisa terupload).

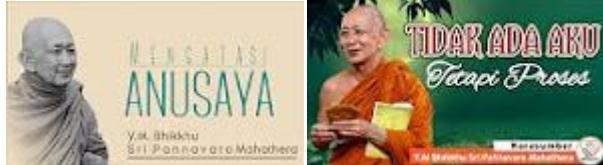
Baiklah jika memang harus demikian. Disele akhir Ramadhan di tengah masih social distancing pandemic Corona kontribusi pandangan akan juga kami tuntaskan ... mungkin saja seumur kehidupan (dan bahkan sepanjang keabadian perjalanan spiritualitas kita) bisa jadi ini kesempatan satu-satunya bagi kita untuk saling berbagi tema ini.

Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya maing-masing Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanlah kebijakan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikan diri.

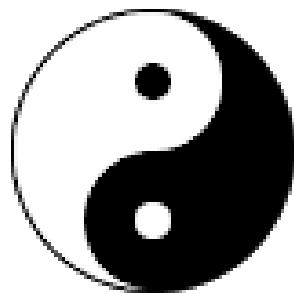
Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiaagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jika pun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyta namun juga sekedar lokadipatheyta ataupun bahkan hanyalah attadipatheyta ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga “pembenaran”nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya).

Link Video :

Keswadikan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting [just process](#))



PLUS :



spirituality is simple but not easy
spiritualitas sebenarnya sederhana namun tidak mudah (difahami & dijalani)
sederhana (merendahkan ego atau merendahkan ide ?) tidak berarti dangkal, lho

Kutipan :

Well, Spiritualitas walau tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri

sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

Namun demikian karena ketidak-mengertian seseorang cenderung menganggap sedangkan apapun sesungguhnya level pencapaian dirinya (baik itu karena realisasi, referensi bahkan sekedar identifikasi ataupun imaginasi sekalipun) melabelkan dirinya sendiri sebagai yang tertinggi mengungguli lainnya untuk diakui segala keberadaannya & dituruti setiap keinginannya sehingga tidak hanya stagnan untuk berkembang dalam keberdayaan namun bahkan jatuh terjebak & tersekap dalam keterpedayaan yang berkelanjutan (apalagi jika bukan hanya kebodohan internal namun juga pembodohan eksternal dilakukan payah & parah).

So, sebagaimana wadah yang kosong, resik dan terbuka yang memungkinkan terisi lebih penuh, murni dan terjaga bukan hanya perendahan keakuan untuk melayakkan peningkatan reseptivitas diri namun tampaknya perlu penghampaan keakuan untuk lebih melayakkan penyalaman/ pencerahan yang lebih dalam lagi. Spiritualitas yang dewasa mutlak memerlukan kelayakan dengan pemastian kehandalan bukan sekedar pelagakan meyakinkan kecitraan belaka. Pencapaian keberdayaan untuk menghadapi segala kemungkinan tidak sekedar menggantungkan pengharapan kepercayaan yang bisa saja semu adanya... kemelekan fanatis atas dogma justru akan bisa kontraproduktif sebagaimana pelekan naif lainnya.

Fokuskan saja realisasi pada pelayakan Ariya Nibbana atau Samsara terserah Niyama Dhamma. Di wilayah manapun dalam peran apapun pada situasi dan kondisi apapun juga seorang Ariya tetap akan mampu bermain apik tidak hanya secara cerdas tetapi swadika dalam keterarahannya namun juga tetap dengan cantik tanpa mengacaukan segalanya. (Ibaratnya CR7 atau Lionel Messi yang walau sesungguhnya bisa mengatasi bermain bola di klas liga dunia namun jika hanya tampil di turnamen kampung pasti akan lebih menguasai tentunya). Pencerahan adalah utama ... pembebasan 'hanyalah' bonusnya saja. Obsesi internal sebagaimana ambisi eksternal adalah tanpa yang tersamar sebagaimana juga avijja lainnya (Ashin Tejaniya : jangan remehkan asava defilement karena ketika peremehan dilakukan anda sesungguhnya terlecekan sendiri karena dijatuhkan dengan kesombongan anda ... awas spiritual materialism Chogyam Trungpa)

[Ashin Tejaniya _Don't Look Down On The Defilements They Will Laugh At You .pdf](#)

[Chogyam Trungpa_Cutting Through Spiritual Materialism.pdf](#)

[The Five Ego Traps To Avoid in Meditation print rev.pdf](#)

[Lima Perangkap Ego yang Harus Dihindari dalam Meditasi.pdf](#)

Inilah sebabnya kami lebih suka istilah sederhana kedewasaan pencerahan ketimbang perayaan kebebasan (karena lebih : true, humble & responsible untuk tetap terjaga , menjaga & berjaga dari segala kemungkinan ... Kebenaran adalah Jalan Kita semua tetapi bukan Milik kita, Diri Kita dan Label Kita ... Anatta ? .. Well, hanya Sang Kebenaran (baca: Hyang Esa ... Tuhan Transenden dalam triade Wujud, Kuasa & KasihNya atas laten deitas kelelahanNya di segala mandala immanenNya yang nyata, mulia dan benar dalam kesempurnaanNya) yang benar. Sedangkan kita dalam keterbatasan & pembatasan yang ada memang sering bodoh, bisa saja salah, dan bahkan mungkin jatuh namun tetap perlu segera bangkit kembali menempuh jalan benar itu dengan benar dalam niat, cara,& arah tujuannya ... terjaga untuk evolusi eksistensial , menjaga bagi harmoni universal & berjaga demi sinergi transendental.

SEE = Link : data [apa itu kebenaran](#) & Link : video [there is no truth Bhante Punna](#), di atas

KUTIPAN : See : [apa itu kebenaran](#) Bhante Pannavaro.

Lim, kalau kamu bertanya dan mencari kebenaran, kebenaran itu persis seperti panasnya lampu minyak yang barusan kamu rasakan. Ada namun tidak terlihat, terasa namun tak dapat digenggam, mengelilingimu dengan cahayanya namun tak dapat kamu miliki, semua orang merasakan hal yang sama, melihat pancaran lampu tersebut, namun saat ingin dimiliki atau disentuh dia tak tersentuh, namun dapat dilihat dan dirasakan, itulah kebenaran.

Kebenaran itu universal Lim, milik penciptanya dan segenap dunia ini, namun saat kebenaran ingin dimiliki oleh satu orang saja atau satu kelompok saja, dia akan langsung menghilang tak berbekas, karena kebenaran itu untuk disadari, dijalani bukan untuk dimiliki oleh makhluk yang Annica (Tidak kekal) ini, makhluk yang Lobha (Serakah) ini, makhluk yang penuh Irsia (Iri hati) ini, makhluk yang penuh dengan Moha (Kebodohan) ini dan bukan pula punya makhluk yang penuh dengan Dosa (Kebencian) ini. Disaat sebuah kebenaran sudah di klaim oleh orang lain atau hanya milik sebagian kelompok saja, maka kebenaran tersebut akan berubah menjadi pemberanakan, menurut dirinya sendiri, menurut maunya sendiri, menurut nafsunya sendiri.

Jadi Lim anakku, berjalanlah diatas kebenaran, lakukanlah yang benar benar, namun jangan sekali kali muncul keinginan untuk memiliki kebenaran yang universal tersebut, karena kebenaran itu universal tidak dapat dimiliki oleh siapapun kecuali Sang Pencipta kebenaran itu sendiri. semoga dapat dipahami dan semoga semua makhluk berbahagia lepas dari penderitaan selamanya, Sadhu sadhu sadhu..

Link : video [there is no truth Bhante Punna](#).



<https://www.youtube.com/watch?v=NCS27-M1Cu0&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNl7tMzZZD&index=43>

intinya : Spiritualitas adalah masalah aktualisasi .autentik meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan.

beragama ? beragamalah namun tidak tereksploitasi apalagi mengeksplorasi. Ingat ada kaidah kebijakan universal untuk harmoni.

bermistik ? bermistiklah namun tidak teridentifikasi apalagi mengidentifikasi. Ingat ada kaidah kebijakan transendental untuk evolusi.

berdharma? berdharma lah namun tidak teralienasi apalagi mengalienasi. Ingat ada kaidah kebenaran eksistensial untuk sinergi.

Atheisme, Agnostisme , dst ? jika alergi dengan teman dogmatis varnatmak "Tuhan" dan sejenisnya ganti saja dengan istilah filosofis 'Dhunyatmak' Causa Prima (sebab awal keazalian) , Sentra segalanya (Inti utama keberadaan) atau Orientasi destinasi (asymtot tujuan akhir kesejahteraan abadi) atau lainnya. Ini bukan masalah kepercayaan namun keberdayaan, tidak sekedar pengharapan atau penganggapan belaka namun murni masalah pemberdayaan peniscayaan kesedemikianan ... just idea (etika bukan dogma). Ini bukan agama dan seharusnya tidak dipandang sebagai dogma dan sebaiknya selanjutnya juga tetap disikapi / difahami demikian sebagai idea saja adanya. Tidak ada figur sesembahan yang baru, kredo keimanan yang beda ... hanya share idea pengetahuan (imaginasi inferential filosofis ?) & etika penempuhan (realisasi experiential ? sebatas referensi belum realisasi ... jujur saja masih padaparama dihetuka, hehehe)

Sesungguhnya kami tidak nyaman untuk jujur mengakui ini ... kami sebetulnya faham dan cukup tanggap bukan hanya akan silogisme tersirat namun juga fakta kenyataan di lapangan ...ini tidak sekedar tuduhan pembangkangan mereka bagi pengumbaran vitalisme neurotik saja namun terkadang autentik memang dikarenakan pandangan kebijaksanaan demi altruisme holistik yang diidealkan . Singkatnya, kehidupan berkeagamaan ,berketuhanan (dsb) kita memang sering tidak sesuai dengan evolusi, harmoni & sinergi yang seharusnya (ber-etika, bermartabat dan memberkahi dunia ini) bahkan sering kali justru sebaliknya (menyesatkan, menyusahkan & mengacaukan bukan hanya sekedar diri sendiri namun juga orang lain, komunitas kebersamaan bahkan ke segala dimensi keberadaan hidup ini) apalagi jika memang ada celah hujah untuk melegitimasi pemberian kepentingan pelaziman kezaliman tersebut (trium falisme - standar ganda - pemberian addhamma diri bagi lainnya ?).

Bukan maksud kami mengacaukan permainan peran (dagelan nama rupa) yang tengah berlangsung (sudah, sedang dan akan demikian juga nantinya) dengan mengungkapkan realitas kebenaran & fenomena kenyataan (pembabar Dharma ... sungkan, bro? ... introspeksi level spiritualitas diri :padaparma dihetuka) apalagi kebodohan internal & pembodohan eksternal (pembeberan Avidya ... riskan, lho ... harmonisasi label eksistensialitas diri : umat beragama & berTuhan) untuk share idea yang relatif agak berat, luas & mendalam ini bagi orang kebanyakan. Kami cukup faham dan juga sadar akan keniscayaan konsekuensi penempahan yang memang tidak selalu selaras bahkan terkadang sering kali justru tidak sejalan dengan kebijaksanaan pengetahuan kami sendiri tersebut.

Semula kami menujukkan share ini bagi kita insan beragama untuk minimal membawa kebaikan & perbaikan bagi semua (diri, alam & sesama lainnya) karena di alam dimensi manapun kita (dunia saat ini atau alam nanti) sebagai apapun kita (manusia, hewan, petta, yakha, asura , niraya etc... dewa, mara, brahma, arya dsb) kebaikan & perbaikan kualitas diri dan alam tsb harus tetap terjaga & dijaga keberkahanNya untuk evolusi pribadi, harmoni dimensi & sinergi valensi keberadaanNya. Namun tampaknya mungkin justru mereka yang akan lebih bebas leluasa tanpa jeratan/ sekapan harmonisasi paradigmatik eksistensial dalam memetik manfaatnya karena akan lebih autentik, harmonis & holistik dalam memahami & mengembangkan bukan hanya kemendalaman / kebijaksanaan pengetahuan namun juga capaian penempahan dan layaknya keniscayaan selanjutnya. Well, sesungguhnya diperlukan tidak sekedar hanya kebaikan (kamavacara), kearifan (brahmada) ataupun kesucian (lokuttara) namun juga keutuhan (apa istilah term baru ini ...self term kami : Adhyatama saja, ya ? Maha Diri Azali Hyang Abadi) sedangkan untuk ke'zero'an selanjutnya tidak kami rekomendasikan (dampak annihilisasi diri zenka bagi alam sigma & inti sentra, labirin paradoks tanazul MLD kejatuhan lagi & terutama level spiritualitas diri ...hanya Asekha diri yang telah murni dari jebakan delusi keakuan/ sekapan tanpa kemauan samsarik maka paska nibbana juga advaita & paramatta yang memang layak (tidak asal berlagak ... jadi kita ? ya nggak mungkin lah. Secara autentik kualitas Keakuan kita masih naif apalagi kemauan kita masih liar ... walau mengharapkan pembebasan Nibbana, mendambakan manunggaling kawulo gusti Brahmada ataupun dijanjikan layak jannah astral namun ... jika saja tidak didukung dengan akumulasi kelayakan yang memungkinkan keniscayaannya tampaknya memang harus barzah etoris dulu karena memang kelayakann/kelaparan akan penganggapan & pengharapan itu atau jika akumulatif MLD memang besar/ sangat tebal akan jatuh lebih rendah lagi dari sebelumnya) Lanjut ke asymptot ke'zero'an namun demikian kalaupun mungkin memang layak dan juga mampu (?) Dia mungkin akan tetap benar, bijak dan bijak untuk tidak menembus kellaian Inti Hyang tidak hanya personal immanent namun juga Impersonal transenden ini demi kebijaksanaan keseluruhan kesedemikianan ini ... Dalam keswadikaan diri menjadi selaras dalam keseluruhan mungkin memang lebih tepat (tanpa harus hebat ? jumbuhing karso kawulo gusti x manunggaling wujud kawulo gusti !) ketimbang sempurna dalam kesemestuaan alam & kesendirian inti pada mandala kesedemikianan ini ? (Imaginasi inferential filosofis gila atau gila-gilaan, nih hehehe, asal kesadaran tidak gila beneran dan kewajaran masih tampak waras ndagel patut x mbacut mbadut bersama figure peraga lainnya). Secara pribadi kami tidak memandang tinggi / rendah wilayah karena segalaNya berada dalam mandalaNya dan seharusnya juga kepada segala ego figure/ ide konsep yang memang/ mungkin 'ada' padanya ... terlepas dari preferensi keinginan & hierarki kelayakan yang terjadi.

kutipan : <https://justshare2021.blogspot.com/2023/06/well-lanjutkan.html>

Dicoba

Audience , Waktu & tempat ? susah juga

Audience ? idealnya para pemerhati spiritual yang walau tidak terlalu cakap (faham abhidhamma misalnya) namun perlu moderat (bisa menerima pandangan yang berbeda tanpa harus percaya begitu saja apalagi langsung menyela & mecela jika berbeda ... well, SBNR sekuler tampaknya akan lebih baik namun SBAR pluralis bolehlah jika sudah cukup mampu memandang adanya keselarasan, keterpaduan dan keterarahan pelangi perbedaan akan/atas mentari kebenaran yang sama ... plus kejanggalan penyimpangan untuk dimaklumi/ dihindari & kemungkinan pengembangan melalui/ melampaunya). Mistik kejawen ? okelah ... namun perlu kami tekankan ini adalah masalah pengembangan kesadaran spiritual or process bukan pemanfaatan kecakapan metafisik by product (sebagai padaparma jujur saja kami tidak mampu ... bahkan kalaupun mampu kami seharusnya tetap juga seharusnya tidak perlu tersekap di dalamnya)

Waktu ? seharusnya ini hanya baru akan bisa terungkap di masa depan itupun jika dalam laju linearitas waktu yang dijalannya manusia sudah tumbuh berkembang secara spiral membaik/maju meningkat tidak siklis berbalik/mundur terjatuh sebagaimana kecenderungan episode samsarik yang walau sebetulnya mampu dilampaui namun susah juga terjadi (apalagi jika ada vandalisme pemaksaan / penyesatan/ kelengahan yang menghancurkan / memundurkan perkembangan proses keberadaan & peradaban yang sedang berjalan baik internal maupun eksternal ?) ... Kebenaran, kebijakan & kebijakan itu walau merupakan keutamaan yang seharusnya secara sadar & wajar dijalani namun dalam bumi kenyataan ini sesungguhnya memang lemah & rapuh (mudah hancur dan dihancurkan oleh keganasan yang semu, naif & liar, Osho ?) apalagi jika semakin rendah layer dimensi semestanya & semakin dangkal level pribadi penghuninya,

Tempat ? lokadhatu dunia saat ini mungkin belum tepat walau tidak terlalu tidak tepat. konsideransi ?

kutipan : Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi effektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup respektif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar , sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Secara ideal audience, waktu & tempat memang tidak ada dan tidak akan pernah ada bagi evolusi, harmoni & sinergi bagi spiritualitas untuk mudah tumbuh dan berkembang karena kita bukan hanya harus autentik menerima fakta kenyataan secara sesuai namun juga ada level kebenaran yang harus dilalui secara harmonis dan stage keutamaan yang harus holistik dilampaui . Namun demikian justru karena adanya faktor negatif yang ada tersebut yang postif akan bisa diwujudkan. Lagipula, segalanya memang harus dimulai dari diri kita ini, disini dan saat ini ... apapun level pribadi, situasi & kondisi semulanya.

So, Perlu pandangan yang utuh totalitas, pragmatis berguna & konsisten berlanjut dalam mandala yang homeostatis interconnected, equilibrium bagi keseluruhan / keselarasan / kesedemikiannya bagi aktualisasi yang autentik, harmonik & holistik (tidak layak identifikatif , tidak perlu alienatif dan tidak patut eksploratif).

Quantum leap bagi paradigm shift dalam stagnansi keberagaman filsafat & psikologi di era post modern ini dst ?

Fase Religius Soren Kierkegaard < Positivistik Auguste Comte < ? = (estetis-etis-religius)<(teologis-metafisis-positivist) < ... ? langsung saja : Panen-istics atas triade diri , alam & inti ?

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa
Panen-geo-istics ? panentaoistic Hyang Ika
Panen-deo-istics ? panentheistics Hyang Ada

Masih, mboleh ya ? rehat dulu lagi saja ... cari familiaritas akurat diksi kata/ wacana idea yang mudah/ tepat agar lebih jelas/dekat sesuai maksud kami).

ikutannya agak tricky cari celah demi diterima di Indonesia, hehehe ? (keTuhanan yang Maha Esa, Bhineka Tunggal Ika ... apalagi, ya ? Cahaya Pancasila ? ... wah, kok jadi lebar berlebihan melampaui batas begini ? ... padahal kebenaran sejati itulah yang hakiki selalu terjadi walau tidak butuh diakui atau disetujui siapapun juga) Jadi inget adaptasi / adoptasi istilah Ashin Jinarakita tentang Keilahan tanpa klaim yang tidak lazim untuk keilahan impersonal Buddhism di Indonesia sebagai Hyang Adi Buddha atau para Theosofi Sufisme bagi Tuhan Transpersonal yang (tidak mudah namun perlu) dikenal atas Tuhan Personal yang sudah 'akrab' dikenal (Nous = Nur Muhammad etc untuk filosofi Plotinus tentang Logos Tohen bagi desain tanazul taraqqi ekstase atas emanasi penempuhan transendensi kallahian, Suhrawardi ?). Well ... kami tanggap itu dimaksudkan untuk mensublimasi kemuliaan tidak dalam niatan mendegradasikan atas konsep/ figure yang dimaksud demi transendensi ke wilayah samudera keilahan yang lebih terarah murni tanpa perlu menyimpang (lampaui faktisitas pembatasan atau keterbatasan istilah ?).

atau dari kutipan posting lalu :

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa Kasih

Jadi turun level agak romantis lagi, nih ingat refleksi pribadi "Kun Saidan" (Berbahagialah - Anisah May dari Tasauif Modern Hamka) ... Just loving the Love. Cintailah Cinta (Sumber Sejatinya bukan sekedar Media Obyeknya). Cintailah Tuhan (baca: Kebenaran) sebagaimana kehendaknya bukan hanya sekedar untuk mengumbar kepentingan ego yang selfish. Karena apapun yang diberikannya (sekalipun seburuk atau seberat apapun itu tampaknya di permukaan) adalah tetap yang terbaik bagi kita ... karena itu demi kebaikan pemberdayaan kita bukan untuk memperdayakan kita. Atau dalam Mistik Theosofi dikatakan Tuhan menjadikan ini semua dengan cinta oleh karenanya dengan cintalah hendaknya kita menempuhnya untuk memahami dan mencintai kebenaran itu sebagaimana adanya.

3 dantien = akal - hati - pusat (tidak ada yang salah dari semuanya jika selaras terpadu ?)

Wah, agak melantur tampaknya bahasan kearifan samsarik & curhat pribadi ini. Semoga para Neyya (terutama para pabajita) tetap mampu waspada terjaga dan tidak hanyut terbawa arus idea ini. Para Mistisi (Tantrik Osho, Taoism ?) kadang terjebak dan terserak dalam labirin sex - cinta - kasih ini. Sex atau birahi (kama) bersifat nafsu sensual, cinta (sneha) bersifat personal , sedangkan kasih (metta) bersifat kosmik impersonal. Ini kami ungkapkan bukan hanya karena kami memandang tetap perlunya pembabaran Saddhamma yang walau memang ditempuh secara eksistensial hendaknya juga melampaui universal untuk menjangkau transendental demi transformasi pencerahan spiritual yang dijalani. Alasan lain adalah dikarenakan kami memandang living kosmik ini utuh dalam keseluruhan (katakanlah semacam organisme besar) maka perlu perimbangan kemurnian nirvanik yang arif/kuat mengatasi kecenderungan alami samsarik yang 'naif/liar' untuk membuatnya cukup 'sehat/ tepat' agar tetap mantap bertahan dan lancar berjalan. Jikapun tidak memungkinkannya dalam keterjagaan pencerahan total keseluruhannya minimal tidak membuatnya jatuh terpuruk dalam kehancuran. Meminjam istilah Sadhguru Yasudev (?), Karma samsarik sesungguhnya tidak hanya berdampak sebatas pada pribadi eksistensial pemerannya saja namun juga bereffek pada wadah arena semesta universal yang menampungnya. Atau menganalogikan dalam Mistik Hinduism (day & night of Brahman) seandainya samsara ini hanya Ke-Esa-an yang terlelap bermimpi, maka jika beliau terjaga semoga senantiasa lebih segar karena kecerahan tidur tanpa "mimpi buruk"nyamungkin perumpamaan itu bisa menjadi pemicu baru mengapa transendensi eksistensial evolusi pribadi perlu dijalankan dan transendensi universal harmoni dimensi perlu diusahakan ... (sekedar tambahan teman filsafat theosofist ini : eros - filia - agape ? cinta sensual - altruisme kemanusiaan - kasih kallahian)

So, Be Selfless (not selfish ?)

[KUN SAIDAN Anisah May dari Hamka - Tasauif Modern.pdf](#)

INFERENSI DIMENSI =

urut dari bawah gradasi vs MLD avijja diri (dampak karmik & effek kosmik)

NO	WILAYAH	LAYER	ORIENTASI	MODE	SIFAT	TERM	TYPE	DIRI ?	TATARAN
1	Kamavacara	Eksistensial	Kebahagiaan	Eksplorasi	Transaksi	Lillah	Persona	Mengaku (sebagai aku)	Personal
2	Brahmanda	Universal	Kesemestaan	Interkoneksi	Harmoni	Billah	Monade	Mengesa (sebagai kita)	Transpersonal
3	Lokuttara	Transendental	Keadvaitaan	Aktualisasi	Sinergi	Fillah	Sakshin	Meniada (sebagai dia)	Impersonal

Selesai ? masih belum orientasi kebijaksananaan kesedemikianan kita adalah keselarasan bukan kesempurnaan, bro (ingat : kode etika 10 Ali Shariati)

Jadi, Gnoti Seauton (Kenalilah dirimu /sebagai makhluk ?) karena Man arofa nafsahu faqod arofa Robbahu hanya dengan mengenal diri (dengan segala keterbatasan makhlukiannya betapapun hebat pencapaian dan megah pengakuannya) maka kita akan mengenal Tuhan (Hyang Maha Sempurna dan SegalaNya). Ini adalah orientasi keyakinan awal dan juga realisasi kebenaran akhir. Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa. 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah belian ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuhan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholik) adalah wajibul wujud yang keberadaanNya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan TuhanNya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan duniawi/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal

0 (baca: nol besar). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaduhan bukan dengan ketakaburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakaburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya)

Panen-geo-istics ? panentaoistic Hyang Ika.... Kuasa

Bagaimana dengan Tao ?

Tao sering didefinisikan sebagai Roh Universal yang berada dalam segalaNya ... Kesempurnaan azali yang terus menyempurnakan kesempurnaan abadiNya.

Konsep absurd : Tao adalah Tao – jika kau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao.

Well ... Paradigma Panen-Tao-istics mungkin bisa juga digunakan SBNR karena ini walau sekuler namun akan lebih ilmiah ketimbang panen-Theistics SBNR yang kami ajukan karena lebih autentik & holistik tersentralisasi untuk aktualisasi penjelajahan tanpa terbelenggu sakralisasi ... namun juga keberimbangan & keseimbangan dalam pertumbuhan perkembangannya agar tetap teraktualisasi sempurna dalam pengetahuan, penempuhan & penembusannya .

Wah .. paramitta Bodhisattva 3 layer untuk akselerasi pelayakan keniscayaan diri jadi boleh dilakukan bagi evolusi pribadi namun tetap juga jaga harmoni kebersamaan dan sinergi kesemestaan jika tercapai kelayakan untuk tidak jatuh apalagi menjatuhkan lainnya.

Be True, Humble & Responsible ? harusnya lebih tepat/ nekat lagi ... True dimaknai sejati tidak sekedar dalam laku kejujuran namun asli autentik dalam kemurnian, humble menghampa untuk sempurna merengkuh segalanya tidak sekedar merendahkan hati untuk reseptif meninggikan kelayakan diri & responsible karena memang itu keniscayaan yang terjadi, kan ? (Jadi tidak lagi perlu benalu pengharapan yang akan merendahkan kelayakannya apalagi penganggapan konyol keakuan yang justru bukan hanya memandekan namun bisa saja menyesatkan dan menjatuhkan level realitas ... labirin paradoks papanca input karena output ?) Just Wei Wu Wei ... hanya persembahan keutamaan (wah ... termanya lebai banget ... untuk sekedar pengetahuan bolehlah tetapi untuk menghindari klaim penghebohan kepekokan bagi penempuhan untuk penembusan risih juga,nih ... main kepekaan rasa tidak asal klaim idea saja, bro) ... hanya ada tindakan kebaikan tanpa keakuan yang ingin pengakuan apalagi pemujian/ pemujaan dan tiada kemauan untuk mementahkan kelayakan peniscayaan yang seharusnya memang sudah pasti .. Meminjam istilah Panen-Theistics SBAR kami : kita hanyalah ketiadaan murni yang seharusnya selaras mengada dihadapanNya tanpa harus mengada-ada dalam keakuan tiada perlu meng-ada adakan dengan kemauan apa yang layak akan terlayakkannya pada saatnya karena itu kaidah Dhamma kebenaran di setiap dhamma kenyataan sesuai dengan kepastian Dhamma dari DhyanaNya.

SegalaNya (Laten DeitasNya) bermula, berada dan kembali kepadaNya (triade : diri – alam – inti)

Bermula karena katalisasi peniscayaan keberadaan > emanasi keilahian brahman > prokreasi penciptaan ketuhanan

Berada dalam kaidah kosmik (Parama Dhamma akan advaita niyama dharma : keutamaan > kebenaran > kenyataan)

Kembali kepada mandala advaita (segalanya berada dalam sigma kewilayahan yang sama dari ketidak-terhinggaan yang bukan hanya mungkin memang sudah ada namun juga belum ada , akan ada bahkan susah ada karena konfigurasi peniscayaan yang sudah/belum/akan/tidak terpenuhi.)

Gradiasi tidak hierarki ? karena walau beda level , layer & label keberadaannya berada dalam kealamian, keilahian & kemurnian advaita mandala yang sama

Ah ... Susah juga memadukan apalagi mengungkapkan (terlebih lagi merealisasikan) paradigma kebijaksanaan kesedemikianan demi keselarasan bagi keseluruhan. Maaf, Socrates ... terpaksa untuk mempermudah & memperjelas paradigma kesedemikian ini kami ajukan framework deduktif tidak lagi induktif majeutike terus ... walau bukan hanya sungkan, riskan & kompleks rintisan pandangan ini.

Berhadapan dengan ketidak-terhinggaan ... bagi setiap pemberdaya ... langit senantiasa tiada batas untuk senantiasa tumbuh berkembang dalam keberdayaan melampaui segala labirin keterpedayaan & pemerdayaan yang senantiasa ada mengintai dalam setiap evolusi, harmoni & dimensi yang diskenariokanNya. Aktualisasi holistik Kusala Kiriya para Sakshin Ariya tanpa perlu mengalienasi , mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi (bukan hanya internal namun juga eksternal ... demi eksistensialitas, universalitas & transcendentalitas yang terrniscayakan via kefahaman, kecakapan & kelayakan ... sebagai kesadaran dalam kewajaran sebagaimana adaNya ... lillah, billaah, fillaah Wei Wu Wei (Just action .. without acting & actor ?).

Panen-Deo-istics ? panentheistics Hyang Ada.... Wujud

MANDALA SEMESTA



Desain kosmik mandala ini memang kelihatan aneh & unik ... banyak paradoks & labirin dalam sistemNya. Well ... mentari Dhamma kebenaran transcendental yang tidak hanya translingual namun juga transrasional mungkin memang harusnya demikian agar ada ruang / peluang bagi avidya kebodohan secara semu, naif bahkan liar membiasakan pelangi semu keberagaman ... agar bisa makin mengesankan (juga mengenaskan) kepekokan & lebih mengasyikan (juga mengesalkan) kehebohan dagelan nama rupa samsarik di dalamnya, hehehe .

Secara mikrokosmik jika diri bertransendensi semakin ke atas & ke dalam (realisasi> aktualisasi x defisiensi) justru secara makrokosmos semakin luas wilayahnya (bukan hanya memungkinkan kemampuan saat ini namun juga melayakan peniscayaan fase berikutnya disamping melingkupi permukaan yang di bawah & di luar sebelumnya) ... So, triade realisasi evolutif (zenka keberadaan diri), aktualisasi harmonis (sigma kebersamaan alam) dan sinergi holistik (sentra kesedemikianan inti) mutlak secara simultan progresif difahami , dijalani dan dilampaui untuk tidak stagnan tumbuh berkembang tanpa harus tersesat dalam labirin apalagi tergelincir dalam kejatuhan (*saran ideal bagi kita yang idiot, bro*)

Mandala Samsarik Buddhisme (31 alam kehidupan)

<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>



atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

Skema Wilayah Tanazul Genesis & Taraqi Ekstasis meniscayakan keterrealisasinya transendensi impersonal bagi evolusi pribadi demi harmoni dimensi

	Wilayah	1	2	3
Transcendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paramimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma) 6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual simspa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampaunya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual
 Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)
 Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)
 Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)
 Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauiya tataran universal diri
 (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaiimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)
 Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauiya tataran transendental diri
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi
 Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.
 Layakkan diri sebagaiimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaiimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jika pun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : *acinteya ariya - panna kiriya*

Keswadikaan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Secara filosofis (hanya inferensi hipotetis, lho) tampaknya masih ada 2 (dua) level tataran keberadaan diri paska Asekha (Arahata, Paccekka, Sambuddha) yang belum diungkapkan (mungkin akan dicapai) Buddha Gautama di wilayah transenden lokuttara dimana kebijaksanaan Sakshin akan keannattaan diri dari dagelan nama rupa samsari bukan hanya layak dalam notion berpandangan namun juga dalam pencapaian via realisasi penempuhan tidak sekedar referensi pengetahuan belaka.

- Asekha = telah bijak terjaga (namun dengan klaim mandiri tersucikan ... keakuan azaliah zenka nirvanik ?)

See : Aneka Jati (Dhammadipa 153 -154) Udana Vaathu

- Advaita = telah bijak terjaga (tanpa klaim kesudah-sucian pribadi ... keesaan azaliah sigma mandala)

See : amala avimala (Prajna Paramitta Hrdaya Sutta)

- Adibuddha : telah benar terjaga

See : Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam (Udana 5.3 Parinibbana)

Sudah selesai ?

Walau dalam mandala zenka keberadaan diri mungkin sudah cukup namun masih belum untuk wawasan/ tataran kesedemikianan keseluruhan sigma & sentraNya. Memang agak spekulatif jika kita lanjutkan bahasan alternatif multiverse sigma & Maha Sentra.

multiverse sigma =

Mandala wilayah keberadaan yang kita huni ini mungkin hanya satu dari sekian banyak lokadhatu serupa yang ada. Tidak sekedar dimensi kamavacara bawah dunia fisik ini saja (quantum paralel) namun bahkan hingga seluruh mandala keberadaan spiritual zenka keberadaan diri bahkan hingga lokuttara. Mungkin ada wilayah yang lebih luhur namun ada juga yang lebih parah dari mandala spiritual kita. Yang paling luhur asymptot berada mendekati Maha Sentra Azaliah SegalaNya yang paling parah kualitas kemurnian spiritualitas terlempar menjauh dariNya (Walau kesemua yang immanen bagiNya tetap terlingkup dalam Wujud, Kuasa & Kasih TransendenNya).

Maha Sentra = Dhamma Dhyana segalaNya

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi (Dhyana ® Swadika !)

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi (Dharma ® Kehendak Ilahi)

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi (Tanazul ®Keberadaan Mandala)

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi (Taraqqi ®Mandala Keberadaan)

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi (Dhyana ® Pralaya ?)

Dhamma Dhyana akhir segalaNya ? Dhamma & Dhyana adalah state keberadaan abadi sejak azali Tuhan ? Ini agak susah diungkapkan ... bahkan jujur saja ini imaginasi intelektual yang agak paksakan karena sudah terlalu sulit bagi kami meng-inferensikan kemungkinan tertinggi hanya dengan apersepsi pengetahuan tanpa aktualisasi penempuhan apalagi realisasi penembusan. Mungkin agak mirip (tapi harus dengan inferensi kedalam/atas bukan analogi keluar/bawah, lho ... supaya tetap murni naik tidak jatuh karena klaim semu) dengan Hipotesa Saguna-Niskala pada Brahma Vidya mistik Hinduisme atau ibarat baskom air jernih yang merefleksikan matahari di atasnya seperti mistik kejawen ... Seluruh keberadaan ini adalah refleksi semu belaka dari wujud keberadaan, kehendak dan kasih sayang Causa Prima azali, Sentra Segala Abadi & Destinasi Orientasi dalam kesedemikiananNya (mumkimul wujud atas wajibul wujud Sufisme). Jadi, Tuhan transenden suci dari

segala kenaifan, kesemuan & keliaran deifikasi, identifikasi & eksplorasi kita (bahkan seharusnya jika itu hanyalah figure/ konsep laten deitas keilahan immanenNya saja) dan tidak mungkin bahkan tiada layak bagi kita untuk menjadikannya (menjerat /memperalat ?) demi bempir kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembernan pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya ... Walau Buddha memaklumi keilahan kamavacara (masih mendambakan terdefisiensi pada sensasi kebahagiaan eksternal pengakuan kekuasaan atas lainnya ? yakha , dewata etc... see : ratana sutta & khanda paritta) namun tidak untuk level brahma (yang seharusnya sudah stabil mandiri akan kebahagiaan intenal atas fantasi keberdayaan energi ilahiahNya ... see : Brahma Baka ... mengapa ?)namun Beliau respek akan keilahan pada level lokuttaraNya (ajatan, abhutan, ashankata .. Hyang memang seharusnya sudah bukan hanya bijak, bajik namun benar terjaga dalam esensi level murniNya tanpa klaim label keakuan apalagi pengakuan & pemujaan akan dagelan nama rupa kosmik ini ?). Well, kami agak menyayangkan pernyataan sejumlah tokoh (Osho,etc) terkadang terlalu berani mengkritisi term sensitif Tuhan ini yang dideifikasikan dalam sakralisasi agama atau direalisasikan dalam identifikasi kesatuan mistik ... Mohon berempatilah dalam dilema kosmik ini. Janganlah mencela (bahkan kalaupun itu memang tercela apalagi untuk yang tidak sepantasnya dicela awas labirin paradoks pengetahuanm penempuhan & penembusan dalam triade evolusi-harmoni-sinergi) ..

Terbabarnya Kaidah kosmik yang realistik ini sesungguhnya yang dinanti para genius scientist selama ini (Einstein, dsb). Kaidah Universal bagi semua tanpa ternoda klaim trium falisme (pembanggaan lebih baik dari lainnya hanya karena untuk anggapan sudah terlegitimasi ?), standar ganda (karena merasa lebih baik maka apapun pandangan/pribadi/prilaku seburuk apapun itu harus diakui baik oleh lainnya) apalagi pembernan addhamma bagi lainnya (pelaziman kezaliman karena klaim merasa lebih baik berhak melakukan ketidak-baikan kepada yang tidak baik) ... Berempatilah agar tidak tersekap pada logical/ ethical fallacy semacam ini. Desain kosmik sudah hancur sejak dahulu jika Kaidah Kosmik ini diakidahkan apalagi didaulahkan dan didinahkan kacau seperti ini ... jangankan surga kamavacara (apalagi moksha Brahma atau Nibbana lokuttara), dunia manusiapan (bahkan Brahma bawah, wilayah kamavacara hingga apaya lokantarika) akan tidak layak baginya walaupun segala wilayah mandala ini 'terpaksa' tetap harus menerima sebagai laten deitas keberadaanNya dengan segala konsekuensi logis beban pralayanya. / Istilah religius SBARnya muflisin yang mustarohun minhu ? Orang fasik yang sudah tidak hanya pailit nol amal kebajikannya namun masih boleh dibangkrutkan lagi karena full noda kejahilan & dosa kezalimannya pada lainnya sehingga di wilayah manapun dia berada menyebabkan setiap diri dan alamnya berharap untuk segera bisa beristirahat dari kesombongan, keserakahan dan kedurjanaannya /

Diperlukan Ariya Dhamma bukan apaya Dhamma bagi perbaikan x kejatuhan manusia

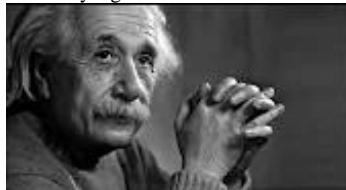
Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahanatan, jalani kebajikan, sucikan fikiran



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183: Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahanatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebajikan namun dengan tanpa melekatinya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksplorasikan diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walaupun tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahanaan /keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.



Agama Masa Depan adalah Agama Kosmik (berkenaan dengan Alam Semesta atau Jagad Raya). Melampaui Tuhan sebagai suatu pribadi serta menghindari Dogma dan Teologi (ilmu ketuhanan). Meliputi yang Alamiah maupun yang Spiritual, Agama yang seharusnya berdasarkan pada Pengertian yang timbul dari Pengalaman akan segala sesuatu yang Alamiah dan Perkembangan Rohani, berupa kesatuan yang penuh arti. "(ALBERT EINSTEIN)

Buddhism sesuai dengan Pemaparan ini. Jika ada agama yang sejalan dengan kebutuhan Ilmu Pengetahuan Modern, maka itu adalah Ajaran Buddha.

Promo Buddhism kami hapus ya, bro.... Bukan karena kami berlabel Non Buddhist. Ini sama sekali bukan masalah konversi penganutan agama eksistensial tetapi murni aktualisasi penempuhan Dhamma Universal. Faham , ya ... bayahanya klaim (just idea ... alagadupama sutta ?)

Kami berharap kalian SBNR bukan kami yang mengungkapkan berdasarkan bukti realisasi bukan sekedar hujjah sakralisasi apalagi opini referensi belaka (tanggap ya ... mengapa kami tak menjawab 'mengapa' dan 'bagaimana' selama ini). Bukan hanya karena sungkan karena kebulum-layakan level padaparama kami namun yang paling utama riskan untuk mengkhianati keberadaan SBAR kami plus segala dampak resiko yang tetap perwira kami terima .

Tanpa kedengkian untuk menghalangi (dan juga bukan manuver untuk mengerjai dalam kejahanan pembodohan eksternal, kefasikan pembernan memperdaya diri internal apalagi kezaliman untuk menghancurkan keseluruhannya) ... **Jika kami SBAR belum bisa atau tampak pasrah saja bukan berarti SBNR juga harus diam tidak perlu bisa, kan ?**

rehat dulu ... biasa (nggak fokus lagi internally ... gangguan/ panggilan externally)

atau langsung yang kontroversial & provokatif sekalian seperti ini sebagai awalannya

PROLOG

PARAMA DHARMA : Just Idea ...

Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejitan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



**Apakah
Kejahatan
Terbesar di
Planet Ini**

Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuhan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuhan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga teman avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampaui dengan kesadaran (terhindar dari jejakon konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

**Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.
so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.**

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJA

Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI Triade labirin paradoks diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transidental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampaui dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)

Sial .. kenapa terasa/ terkesan sombong dan lancang ... padahal ini hanya asumsi filosofis yang berdasarkan inferensi belaka (bisa jadi hanya imaginasi bahkan halusinasi bukan realisasi empiris sebagaimana harusnya ? ... Tampaknya memang wadah batin ini memang kacau ... sesungguhnya bukan hanya kesungkuhan (keresahan karena rendah hati atau mungkin tepatnya rendah diri ... minder akan kualifikasi ideal untuk membabarkan dhamma) apalagi keriskanan (kecemasan tersudutkan sebagai public enemy bahkan cosmic enemy karena membeberkan avijja) namun disamping ruwet & rumitnya permasalahan banyak kekesalan di dalam (pantas ... baru bicara jika marah rasionalisasi pemberian karena dibodohi, dijahihi & dizalimi ? ... Spiritualitas walau dalam perspektif holistik sesungguhnya memang sederhana namun dalam kerinduan beraktualisasi selaras denganNya tidaklah gampang ... Well, susah juga untuk mukhlis murni , begitu mudah untuk muflis bangkrut nantinya)

rehat lagi , ah makin mbulet . Kalau ini jujur saja stuck macet murni overthinking internal bukan gangguan eksternal sama sekali. zazen batin kacau karena fokus terus beralih ? habis yasinan/ takbiran . (ah ... jangan nyalahin yang di luar karena yang di dalam memang ruwet), REHAT Rekap yang ada dulu.... revisi lagi lanjutannya nanti ... jika batin sudah mood untuk flow lagi. Dulu arus idea tampak jelas tertata di dalam ketika harus diungkapkan ke luar selalu berputar tidak karuan begini.

Kami bukanlah (atau tepatnya saya walau mungkin cenderung dipandang negatif agak introvert /?.. padahal walau canggung sudah berusaha harmonis, lho .. well, memang terlihat tidak mampu luwes simpatik .. namun sesungguhnya tidaklah terlalu) membenci diri sendiri (self hatred ... karena kesenjangan antara idealitas yang kami fahami dengan yang sudah dijalani apalagi mampu dicapai) apalagi harus membenci yang lain sesama pendagel yang berperan dalam episode kehidupan abadinya masing-masing (agar senantiasa menerima & mengasihi segalanya demi mampu melampaui faktisitas avidya diri sendiri /bukan untuk membandingkan / mengungguli lainnya, lho ... bumerang mana pembandingan buih air samudera keazalian / bagi layak terniscayanya kesedemikianan dharma ini sebagai kesadaran pandangan yang harusnya dilakukan sebagai kewajaran dalam kesedemikianan yang interconnected demi equilibrium keharmonisan keseluruhan dalam desain kosmik yang homeostatis ini). Walau harus kami akui agak mencemaskan diri juga ..sejūjurnya figur yang kami (dan seharusnya juga yang lain ?) takuti adalah diri kita sendiri ? Kitalah penentu sesungguhnya peniscayaan yang akan terjadi karena segalanya akan berbalik lagi ke diri sendiri ... dikarenakan kita

sesungguhnya berada dalam sekian layer tubuh dimensi diri (fisik, eteris , astral, kaustal,monade, kosmik, nirvanik, dst) yang terpantau berkaitan dalam seluruh wilayah kesemestaan Mandala advaitaNya (tergurat jelas dalam atsar/ antah karana/ alaya vinnana, etc batin kosmik kita untuk sesungguhnya bukan hanya yang dilakukan dalam tindakan aktual fisik, ucapan verbal bahkan terbetik pada benak kesadaran kita di kedalam ?)... well, jadi fahami & sadari sebenarnya tiada mungkin bagi kita untuk menipu/ menjahili/ menyalimi diri /apalagi lainnya, meninggikan hati /bukan hanya yang layak dihormati namun juga keberadan lainnya yang seharusnya tetap kita hargai serendah apapun mereka dipandang/ dan lari dari tanggung jawab / baik yang sudah kita sadari maupun yang belum kita fahami karena level kesadaran kita memang belum mampu mencapainya untuk perlu menghadapi & melampaui/ akan Parama Dhamma ketentuanNya apalagi membandingkan, bersaingan, merasa setara (sok akrab/kuasa agar bisa tranyakan mengeksplorTasi lainnya walau yang pasti dirinya sendiri) atau bahkan jumawa seakan mampu melebihi Wujud Sentra Segala Nya Hyang tidak sekedar personal immanen latent deitasNya namun Impersonal Transenden yang melampaui dan melengkapi seluruh wilayah dan pribadi di dalam kuasa, kasih & wujudNya?).

Well ... sebetulnya memang ada yang perlu saya katakan berkaitan dengan itu semuanya ... episode samsarik yang sudah, sedang dan akan kita jalani jika saja inferensi saya atas segala referensi yang ada ternyata benar walau sesungguhnya saya berharap tidak demikian adanya . Singkatnya (mudahnya tiga ini saja) :

1. Mengapa Buddha ada menyatakan sebagian besar dari kita (baik yang beragama & berTuhan ataupun yang tidak ?) terhalang menuju jangankan Nibanna pembebasan, atau lolos ke Brahmanda Jhana 4 (vs Mahapralaya kamavacara) bahkan untuk ke surga Kamavacara (vs Pralaya Mayapada dunia) bahkan kemudian susah menjadikan kamavacara bawah (yakha, asura, manusia,) justru malah apaya (hewan.petta , niraya) bahkan lokantarika seakan menjadi hunian layak berikutnya/niyata miccha dithi?).

2. Mengapa Buddha perlu menyadarkan Brahma Baka (yang nota bene lebih tinggi level keilahanNya dibandingkan Personal God kamavacara cakkavati di bawahNya) untuk tidak meng-Ilah-kan diriNya dan itupun beliau lakukan dengan sedikit pelanggaran sinergi atas Dhamma Kosmik dengan mengalahkannya dengan abhinna keunggulan adikodrat yang dalam level keterjagaan nirvanikNya beliau sadar sebaiknya tidak di gunakan di wilayah mimpi samsarik (Buddha bahkan sebelum pencerahanNya sudah mampu ke maqom ke"ilahi'an yang lebih tinggi ... tidak hanya mampu berkeimbangan di rupa Jhana bahkan hingga Arupa Jhana).

3. Mengapa Buddha harus mengumpulkan & memberikan wejangan ovada patimokha di bulan Magha untuk tetap terjaga,berjaga dan menjaga diri kepada 1250 Arahut (Apakah Magga Phala pencerahan Nirvanik yang sesungguhnya melebihi sekedar Jhana Vasi pencapaian Brahmanda tidaklah permanen & bukan sertifikat garansi kosmik kebebasan) ?

Apa yang akan kami katakan nanti mungkin bisa akan sangat menyinggung semuanya dan bisa jadi akan menyudutkan lainnya Haruskah kami utarakan (tepatnya kita bahas) untuk melalui batu ujian SBAR yang krusial ini untuk melanjutkan ke tahap berikutnya (Bagaimana melalui & melampauinya) ?

Jangan berprasangka buruk dulu ... ini bukan berkaitan dengan memperdayakan (bahkan kalaupun itu sebelumnya ternyata keterpedayaan) namun untuk segera memberdayakan meniscayakan kesedemikianan dalam keseluruhan tidak sekedar mengandalkan kemungkinan yang secara obyektif /holistik menyimpang adanya..... keperwiraan beraktualisasi merealisasikan yang saling mencerahkan/menguatkan nantinya tidak sekedar defesiensi pembebasan yang saling menyusahkan/ menjatuhkan akhirnya. Ini tegasnya tidak dimaksudkan untuk secara konyol memporak-porandakan kemapanan tatanan yang sudah ada apalagi mengobrak-abrik respek sakralisasi selama ini ... bumerang kamikaze / genosida bagi semua, bro. Ini jelasnya dimaksudkan untuk on process menyelaraskan kembali keberadaban spiritualitas kita yang juga by product akan mengembangkan peradaban eksistensialitas berikutnya....ubah orientasi keselarasannya saja (selera fashion ~ arah passion) , tak perlu ganti asesories apalagi buat pakaian yang baru (hanya akan ulangi kepekohan & kehebohan lama akan kecenderungan siklus kejatuhan ajaran : Saddhamma > mistik > lokiya > pseudo >addhamma,dst...tidak usah lagi mencari apalagi menjadi 'Tuhan' baru bagi lainnya dengan segala atribut pemikat & penjeratnya/ dogma, agent, power < force < squad etc/). Segalanya harus dimulai sebagaimana diri kita disini dan saat ini dengan segala faktisitas keterbatasan yang ada untuk diarahkan tanpa harus melagakkan diri seakan diri lain yang sudah berbeda (intinya ulat harus meniscayakan kesedemikianan sebagai kupu-kupu dengan tahapan proses metamorfosis kepompong yang sejati & mandiri tanpa membebankan apalagi menjatuhkan ulat yang memang masih liar bahkan kupu muda yang masih naif tampaknya.) Berusaha sebaiknya walau hasil mungkin belum sempurna.

Hehe ini guyongan jangan serius : alien maju dari galaksi / dimensi lain mungkin agak heran memantau kita disini yang begitu lambat nyaris stagnan bahkan cenderung mundur perkembangan evolusi, harmoni & sinergi kosmik kita (keberadaban spiritualitas , keselarasan universalitas & peradaban eksistensialitas) dan senantiasa menyukai, melekat & menikmati dukkha kegalauan, kesakuan dan kekacauannya dagelan kita memerankan diri di planet bumi ini. Sejarah mengajarkan kepada kita satu hal utama bahwa kita tidak pernah belajar dari sejarah ... selalu mengulangi kebodohan, kesalahan dan keburukan yang sama disetiap vatta pembentukan , juga perjalanan & pralaya penggulungan.

Kisah ini semula akan kami kembangkan semacam parodi kiasan namun stuck kemarin (parah!) dan lupa lagi saat ini (payah!) jadi ya ... daripada bicara salah & ndabiyah tidak berguna dan malahan membuat resah/sesat lainnya yang otomatis juga mengakibatkan noda batin kosmik diri .maka sementara...Wasalam dulu.

alurnya demikian si alien tsb ...

pesan moralnya

kutipan lampau ...:

disimpan di akhir saja ... amrih entuk iwak tanpo butek banyune. (menghindari salah faham karena pandangan yang menyeluruh belum dimengerti ... atau tepatnya tidak mudah disampaikan). Susahnya jadi introvert pembelajar autodidik visual yang tidak cakap berkomunikasi verbal.

Well ... apa ini saja dulu sebagai awalan pembuka keran ...



Agama =

Dilema Junaid al-Baghdadi atas shatahat Mansur al-Hallaj (Ana'l Haqq = akulah kebenaran/Tuhan) : "Berdasarkan syari'at, ia bersalah. Menurut hakikat, Allah Yang Maha Mengetahui."

Al-Junaid dikenal sebagai tokoh sufi yang sangat menekankan pentingnya keselarasan antara praktik dan doktrin tasawuf dengan kaidah-kaidah syari'at. Salah satu ungkapan Al-Junaid tentang ilmu tasawuf yang dikutip oleh al-Kûrâñî dalam *Ithâf al-dhakî* adalah ucapannya: "pengetahuan

kami ini terikat dengan al-Qur'an dan al-Sunnah." Dengan ini mengindikasikan bahwa ajaran tasawuf menurut Al-Junaid haruslah tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Sunnah.

https://id.wikipedia.org/wiki/Junaid_al-Baghdadi

Mistik =

Simran Panca Nama Sant Mat = zikir respek mantra terhadap 5 "Tuhan" penguasa wilayah rohani kamavacara & brahma ? = Nirajan, Om, Soham, Shakti and Rarankar (Alakh Nirajan /surga astral?/- Omkar /layer kausal = Brahm/mara?) etc)

[SELECT MYSTIC 0/RADHA SOAMI/ENG/PLUS/5 Holy Names.pdf](#)

Dhamma =

kutipan lampau

(ah ... repot ; mau copas ada di blog akun lain. Di blog akun induk banyak yang diblok, sih Coba kutip lagi saja. Plus file referensi terupdate selama ini di google drive) apa bisa selesai di liburan ini, ya ? Ah... dicoba saja sebisanya. Ini bukan sekedar projek liburan tetapi program seluruh kehidupan bahkan sepanjang keabadian diri. Seharusnya tidak sekedar referensi pengetahuan tetapi realisasi penempuhan. Sesungguhnya tidak hanya diperbincangkan (walaupun diperlukan?) tetapi harus dilaksanakan (untuk peniscayaan).

atau langsung saja ...

Tuhan ? Walaupun yang Mutlak memang ada (jika Sentra Sejati yang transenden tidak ada bagaimana mungkin sigma dimensi mandala semesta tergelar dengan aneka zenka keberadaan di dalamnya) namun dalam mandala samsara immanen ini banyak petta, asura, yakha, dewata, brahma bahkan nafs ego yang mengidentifikasi diri berkompetisi, berinteraksi, bertransaksi saling mengeksplorasi / mengaktualisasi diri.

Tuhan (atau ketuhanan tepatnya) adalah konsep bagi samudera energi keberadaan yang kemudian diklaim sebagai entitas figure diri yang disakralisasikan secara personal bagi agama (perlu kebijakan eksistensial untuk perolehan kebahagiaan eksternal) & sebagai keberadaan transpersonal bagi mistisi untuk direalisasikan (perlu kebijakan universal untuk pencapaian keholistik internal)... bagi Dhamma entitas yang masih berklaim tersebut dipandang masih bersifat samsarik demi transendensi azali nirvanik yang lebih murni (perlu kebenaran spiritual demi pencerahan keterjagaan esensial) ?

Dalam pandangan kami konsep/figure Tuhan seharusnya tidaklah sedangkal itukami menggeser tepatnya memperluasnya dalam ketakterhinggaan yang tidak mungkin terjangkau apapun impersonal infinitum indefinite (see : bahasan di atas). Bahkan jika pun dalam kenyataannya mungkin demikian kita tetap memerlukan sesuatu yang tak terhingga untuk tumbuh berkembang lebih terarah & terpadu demi sinkronisasi kebenaran dan bagi integrasi keutamaan yang dapat direalisasikan dari, oleh & untuk semua paradigma yang terdengar naif untuk didengarkan atau arif untuk dikembangkan ?

Mungkin agak nggege mongso walaupun operasi caesar mungkin memang perlu dilakukan. Agar dari baiy prematur paradigma yang belum tiba saanya ini akan menjadi prototype bagi intelgensi kecerdasan manusiawi kita dalam berfilsafat tidak lagi stagnan & 'mbulet' dan kembali berkembang membaik untuk kehadiran baiy pandangan baru (baca: paradigma sintesa) yang lebih sehat, tepat dan hebat berikutnya.

menerima /kenyataan/, mengasihi /kebenaran/ & melampaui /keutamaan/ karena Realitas di kedalamnya yang terniscaya sebagai fenomena ke permukaan tsb gradatif (walaupun memang hirarkis namun tungan adanya), dinamis (kesempurnaan absolut tidak stagnan namun semakin baik berkembang karena kearifan, kesucian & keutuhanNya) dan integrated (segalanya interconnected demi equilibrium bagi desain kosmik yang homeostasis)

keterniscayaan ? prokreasi penciptaan (materi) < emanasi keberadaan (energi) < katalisis kemungkinan (esensi)

Ini memang idea baru yang sama sekali tidak akan pernah menguntungkan ego pengaruh, penempuh & penembusnya ... tanpa klaim identifikatif/ eksploratif/ alienatif bagi pemberanahan triumfalisme, standar ganda dan pemberanahan addhama demi kekuasaan eksternal atas lainnya karena well, walaupun sebenarnya penyesatan sebagaimana pencerahan memang memungkinkan ada sebagaimana juga kesadaran parama dharma dan maha avidya ini namun demikian pengkhianatan terbesar kita sesungguhnya menyangkal kenyataan, mengabaikan kebenaran dan mengacuhkan keutamaan yang digariskanNya bukan hanya demi evolusi, harmoni & sinergi individualitas 'tan-diri' kita namun juga bagi keberlangsungan, keberlanjutan dan kebersuaian equilibrium bagi kaidah sistem atas desain kosmik yang homeostasis & interconnected mandala semesta ini dan segalanya seharusnya semakin menghampa sebagai ketiadaan murni dari keberadaan sejatiNya. Kenyataan sejati, Kebenaran abadi & Keutamaan azali ini akan selalu terjadi walaupun kita tidak mampu memahamiNya, walaupun kita tidak mau mengakuiNya & walaupun kita berusaha menjauhiNya .

PROLOG

APERSEPSI = PANENTHEISTICS 3

Panen-ego-istics ? panentheisme Hyang Esa (Realitas sebagai organisme besar diri ?) kesemestaan

Panen-geo-istics ? panentaoistic Hyang Ika (Realitas sebagai tatanan agung alam ?) keselarasan

Panen-deo-istics ? panentheistics Hyang Ada (Realitas sebagai biasan nyata inti ?) keterpaduan

MONOLOG

AKTUALISASI = GNOSIS WISDOM Parama Dharma dalam Mandala Advaita dengan Formula Swadika

Beretika atas kesemestaan (Being true , humble, responsible = nobody deserve everything ... just be no fake one in the Real One)

Berdaya dengan keselarasan (pengarahan keabadian, pencakapan kehidupan, peralihan kematian)

Bersiaga dalam keterpaduan (terjaga sbg esensi transendental, menjaga sbg media universal, berjaga sbg figur eksistensial)

EPILOG

ANTISIPASI = EPISODE SAMSARIK

a quest for secret global ? Be lonely as chickenish eagle in the trully crowd of eagleish chicken ... secret in hidden but sincere in real ? (Bangunlah peradaban eksistensialitas via keberadaban spiritualitas dalam keselarasan universalitas : hitech science empiris / interkoneksi lintas kosmik / bersama saling memberdaya menuju asymptot kesejahteraan segalanya) x delusi penguasa semu dunia eksternal tetapi kehilangan segalanya (internal diri sejatinya sendiri) ... harga yang terlalu mahal untuk kedunguan ... walaupun memang seakan terkesan tampak lebih hebat dari mereka (tepatnya mungkin juga kita semua) yang masih terlelap dalam anggapan naif, harapan liar dan pandangan semu.

paradoks terbesar keabadian : nobody really deserve everything meanwhile somebody only possess nothing (keterjagaan > keberdayaan> kebahagiaan)

Quo vadis : mendekati yang adibuddha di lokuttara atau memerlui 'markandeya' di lokantarika untuk kembali mendagel di samsara, zachner ? (bersegera dalam keterniscayaan transenden atau masih penasaran dengan penjelajahan universal atau memang kecanduan dengan permainan eksistensial ?)

PENUTUP
SELESAI

BELUM REVISI, BUANG RESTAN & PLUS IDEA ADA PERLU. LANJUT LAGI NANTI, NGGIH ?

REKAP UPDATE BLOG (SD 07072023)

https://drive.google.com/drive/folders/1IY8eqwyRoG36doRtXKe_3v-Ln6c5P9NE?usp=sharing

KHUSUS = AKAN = NEXT REKAP (07072023)

https://drive.google.com/drive/folders/1UZpsFWbHdLHqNFe6lnK1_YLTBsCK7vq5?usp=sharing

<https://kalamadharma.blogspot.com/2023/07/lampiran-kutipan.html>

DHARMA_SEKHA
Minggu, 02 Juli 2023
LAMPIRAN KUTIPAN

LAMPIRAN KUTIPAN
 FORMAT
 PRAKATA
 PROLOG
 MONOLOG
 EPILOG
 PENUTUP

KUTIPAN LALU

PRAKATA



Kutipan :<http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahan batiniah, materi kealamian zahiriah.

Ingin, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusia kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Jika anda inginkan surga di sana layakkannya juga surga di sini dengan kearifan menjaga kebersamaan dan kebaikan untuk sesama dengan memastikan keberdayaan tindakan nyata bukan sekedar idea anggapan dan keyakinan belaka. Walau secara labeling pandangan mungkin saja masih nanti (paska pralaya dunia?) namun dalam leveling kenyataan bisa jadi seketika (tanpa alam antara?).

Jika anda dampakan kemanungan Iliahiah (transendensi moksa individualitas universal nama batiniah ke wilayah rohani tinggi hingga Anenja Brahma tidak sebatas dematerialisasi murca rupa zahiriah ke dimensi etiris peta, asura Bhumadeva atau astral Kamadeva 6 ?) layakkannya diri sebagai media Brahma Vihara (sebagai media ilahi ... tidak sekedar lihai bertransaksi mendapat untuk tersekap atau ikhlash memberi untuk menerima kembali namun murni mengasih sebagaiiman harmoni kasih universal yang berlaku disadari dan ketulusan untuk berbagi secara wajar memang perlu dijalani) sehingga kualifikasi adhikari tihetuka yang dewasa terjaga dan (dikarenakan senantiasa ada korelasi kosmik antara kesadaran, kecakapan dan kelayakan yang tumbuh berkembang secara simultan/progressif) kewasesesaan batiniah juga akan berkembang (orientasi , refleksi + distansi & meditasi) dari akar penempuhan hingga puncak penembusannya (asalkan tetap terjaga dari godaan kemegahan yang menyekap sensasi kemauan, cobaan kemampuan yang menjebak fantasi keakuan dan labirin parallel yang memandekan, membungkukan atau bahkan menjatuhkan).

Jika anda harapkan nibbana nanti layakkannya juga nibbana saat ini dengan keterjagaan memandang tilakhana kesemestaan dengan kewaspadaan tanpa keterlepasan dan keberdayaan simultan progressif menyelaraskan diri dengan kewajaran pemurnian adhi sila (moralitas berprilaku zahiriah dan integritas berpribadi batiniah), memberdayakan diri dengan kemantapan adhi citta bhavana dan semakin men-terjagakan diri dengan kematangan penembusuan adhi panna sehingga memadailah kualitas Ariya Puggala ... bukan hanya terlayakkannya 'sertifikat kosmik' atas pencapaian magga phala nibbana (irreversible?) namun juga 'kualitas kosmik' yang memang dipandang layak oleh Advaita Dhamma Niyama untuk tidak lagi perlu (karena sudah terlalu mampu) 'ndagel' bermimpi di permainan samsara ini.

Intinya, tak perlu ada pembandingan apalagi kesombongan, kemelekatan apalagi keserakahatan dan kekesalan apalagi permusuhan dalam permainan keabadian ini. Bahkan dengan pemahaman kebijaksanaan, kecakapan keberdayaan dan kesedian kebahagiaan tersebut berikanlah respek kepada segala media eksistensial yang memerlukan aneka lakon yang diperlukan, kaidah universal yang menentukan manual dampak skenario yang menjadi acuan aturan bermainnya & esensi transendental yang menyaksikan pagelaran agung keabadian ini. Desain mandala ini sudah 'sempurna' tertata so, terimalah segalanya apa adanya agar kita dapat mengasih sebagaiiman harusnya sehingga kita mampu melampaunya dengan bijaksana. Tanamlah apa yang ingin anda tuai nantinya, layakkannya apa yang akan anda capai nantinya dan niscayakan apa yang keniscayaan seharusnya terjadi nantinya. Kita (tak perlu siapapun kita inginkan untuk diidentifikasi oleh diri /lainnya, etc) sesungguhnya tidak akan dapat (sehingga tidak perlu) memanipulasi label semulia apapun itu tampaknya apalagi jika hanya sekedar untuk mengeksplorasi. Kita hanya perlu merealisasikan level apa yang seharusnya terniscayakan dalam kesedemikianan yang ada dengan apa adanya baik secara eksistensial, universal apalagi transendental. Thus, be realistics to realize the real.

QUOTES =



“ If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev Quotes :

If you are looking for solace, belief system is fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik sajalah. Tetapi jika anda mencari solusi anda harus mencarinya.

Sadhguru Yasudev Quotes :

The intellect which is based on memory is wonderful tool. However, it can only inform - it can not transform.

Intelek yang didasarkan pada memori adalah alat yang luar biasa. Namun ia hanya dapat menginformasi - dia tidak dapat mentransformasi.

Sadhguru Yasudev Quotes :

Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

QUOTES =



“ The intellect, which is based on memory, is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.

Intelek, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang luar biasa. Namun ia hanya dapat menginformasi - dia tidak dapat mentransformasi

Sadhguru

“ Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti memiliki membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Sadhguru



“ Setiap manusia seharusnya mengetahui bahwa apapun yang terjadi dalam hidup - Apakah itu sukses atau失敗 (kegagalan) atau kemenangan atau kalah - tidak akan mempengaruhi mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Sadhguru



“ Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day, you will be profoundly transformed.

Hanya dalam transendensi dapat ada transformasi. Ketika anda terus bangkit dari posisi anda saat ini, suatu hari, anda akan ditransformasi secara mendalam.

Sadhguru



“ Whatever competence, capabilities, and genius we may have - all of it is meaningful only when there is balance.

Apabila kompetensi, kemampuan dan kegeniusan yang mungkin kita miliki - semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

Sadhguru

SadHGuru Yasudev Quotes :

Every human being should know the highest possibilities in life are, Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

Setiap manusia seharusnya mengetahui apa kemungkinan tertinggi dalam hidup. Apakah mereka akan menempuh jalan itu sepenuhnya atau tidak adalah tersedih mereka

SadHGuru Yasudev Quotes :

Only in transcendence can there be transformation. When you keep rising from where you are right now, one day you will be profoundly transformed.

Hanya dalam transendensi dapat ada transformasi. Ketika anda terus bangkit dari posisi anda saat ini, suatu hari, anda akan ditransformasi secara mendalam .

SadHGuru Yasudev Quotes :

Whatever competence, capabilities and genius we may have - all of it is meaningful when there is balance.

Apabila kompetensi, kemampuan dan kegeniusan yang mungkin kita miliki. Semua itu bermakna hanya jika ada keseimbangan.

PROLOG

PARAMA DHARMA : Just Idea ...

Avija ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejadian diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



Well, The Greatest evil is Ignorance Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuhan

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuhan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avija kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampaui dengan

kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradox spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk kenyataan dalam kesedemikianan yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

KEDEWASAAN PENCERAHAN



The disaster in this planet is not an earthquake, not a volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.

so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan.

Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepattnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana

BAHASAN = TENTANG AVIJJA

Walau avijja secara etika kosmik adalah penyimpangan keselarasan namun ini membuat keberagaman (seperti biasan pelangi dari cahaya mentari yang sama)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI Triade labirin paradox diri - alam - inti dalam drama abadi dari fase azali hingga nanti ini (label eksistensial - layer universal - level transidental) dengan 'maha avijja' sebagai skenario samsariknya dan 'parama dhamma' sebagai desain holistiknya memang sangat complicated (jangankan untuk dilampaui dalam penembusan , untuk dijalani dalam penempuhan bahkan difahami dalam pengetahuan saja sulit & rumit)

Sial .. kenapa terasa/ terkesan sombang dan lancang ... padahal ini hanya asumsi filosofis yang berdasarkan inferensi belaka (bisa jadi hanya imaginasi bahkan halusinasi bukan realisasi empiris sebagaimana harusnya ? ... Tampaknya memang wadah batin ini memang kacau ... sesungguhnya bukan hanya kesungkuhan (keresahan karena rendah hati atau mungkin tepatnya rendah diri ... menderita akan kualifikasi ideal untuk membabarkan dhamma) apalagi keriskanan (kecemasan tersudutkan sebagai public enemy bahkan cosmic enemy karena membeberkan avijja) namun disamping ruwet & rumitnya permasalahan banyak kekesalan di dalam (pantas ... baru bicara jika marah rasionalisasi pemberanakan dibodohi, dijahili & dizalimi ? ... Spiritualitas walau dalam perspektif holistik sesungguhnya memang sederhana namun dalam kerinduan beraktualisasi selaras denganNya tidaklah gampang ... Well, susah juga untuk mukhlis murni , begitu mudah untuk muflis bangkrut nantinya)

MONOLOG

TRIADE = GNOSIS - EXODUS - WISDOM

isi : *Triade Hegel Triade Hegel : ???*

Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)

Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)

Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

Be Realistics to Realize the Real

dari : <http://dhammadiseeker.blogspot.com/2020/04/dialog.html>

Be realistics to realize the Real. (Bersikaplah benar untuk senantiasa realistik dalam merealisasikan segala yang real nyata secara tepat dan sehat) Kita hanya berhak mendapatkan apa yang kita berikan entah itu kebaikan ataupun keburukan. Segala niatan, tindakan dan capaian tidak akan percuma walau dampak mungkin tidak selalu instan kemasakannya dan mungkin tidak juga identik kelayakannya. Namun demikian kebijaksanaan untuk senantiasa mengupayakan keterarahan dan keberdayaan dalam menghadapi segala kemungkinan yang ada secara pasti bahkan mungkin bisa ada perlu selalu dilakukan dengan tanpa perlu merendahkan adanya karunia keberuntungan akan kepercayaan dan pengharapan untuk segala kemungkinan yang bisa saja ada terjadi.

1. Be Realistics : kefahaman perspektif kesedemikianan yang menyeluruh

DALAM KESEDEMİKIANAN (ORIENTASI)



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation. ”

Jalan adalah tujuan, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, segera! Sungai Prinzip tersembunyi di dalam ciptaan.

Sathguru

Sadhguru Yasudev quote :

the path is the destination and the destination is hidden in the path as the Creator is hidden in creation

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

Panentheism (All in God) > Pantheism (All IS God)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan (BE REALISTICS)

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik



TENTANG SUCHNESS PHILOSOPHY

QUE SERA SERA, PANTHA REI SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya Paradigma Kesedemikianan. Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

2. To Realize : kesadaran integritas untuk tulus menuju pemurnian kesejadian

FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan (TO REALIZE)



“

One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk melampauinya.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

one of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and insanity and pave away to go beyond.

satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting mereka dan membuka jalan untuk melampauinya

	<ul style="list-style-type: none"> 1. orientasi kesadaran 2. transendensi kearhatan 3. transformasi kecakapan 4. aktualisasi kemapanan 5. harmonisasi kewajaran 	<p>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha Swadika : Talenta, : Visekha:</p> <p>2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</p> <p>3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam Racut : Bardo : Alam :</p>
--	--	---

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

Swadika :

Talenta, :

Visekha:

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Racut :
Bardo :
Alam :

1. Orientasi Kesadaran BE A SEEKER



“If you are looking for solace, belief systems are fine. But if you are looking for a solution, you have to seek.

Jika Anda mencari hiburan, sistem kepercayaan baik-baik saja. Tetapi jika Anda mencari solusi, Anda harus mencarinya.

Saddha



“The intellect, which is based on memory is a wonderful tool. However, it can only inform – it cannot transform.

Intelik, yang didasarkan pada memori, adalah alat yang baik bagi Narasi. Namun, ia hanya dapat menginformasi - ia tidak dapat memtransformasi.

Saddha



“Being a seeker of truth means refusing to make assumptions about things that you do not know.

Menjadi pencari kebenaran berarti menolak membuat asumsi tentang hal-hal yang tidak Anda ketahui.

Saddha

Keraguan Ehipasiko? Well, meminjam dialektika fragmen apologetika Verkuyl untuk rasionalisasi pemberanakan ide & irasionalisasi pemberanakan ego Agnostisme ?

- Dubois : Ignoramus et ignorabimus : kita tidak mengenalNya dan kita tidak akan mengenalNya

Namun kita tetap harus mengenalNya minimal menerimaNya sebagai Sentra SegalaNya karena bagaimana mungkin mengacuhkanNya jika kita berada dalam mandala permainan keabadianNya (triade lama : Wujud, Kuasa, Kasih ?).

- Lessing : .Bapa, berilah aku hal mencari kebenaran karena atas kebenaran itu hanya Kau saja yang berwenang (Duplik, 1778)

So ... Why not ? jadi tempuhlah pencarian kebenaran tersebut demi pembuktian & pengertian untuk memahaminya bukan untuk memiliki. Memang, perlu kerendahan-hati untuk kembali menuju/mengarah ke Hyang Maha Tinggi dalam pembatasan ketidak sempurnaan agar tidak stagnan untuk terus berkembang dalam kebermaknaan pengertian untuk mencapai kebijaksanaan.

Well, just ... Sapere aude (Horace / Kant?) Be wise .. dare to know ... Bijaksanalah untuk berani (menjelajah meng-eksplorasi) untuk mengetahui / menerima (kebenaran pastinya). Tentu saja ini dilakukan tidak dengan asal-asalan apalagi hanya akal-akalan demi tujuan identifikasi (membanggakan kekuatan) saja apalagi manipulatif (membenarkan kemauan) belaka... well, sebagaimana konsistensi kaidah kosmik di awal mutlak diperlukan pemberdayaan internal akal sehat, hati nurani dan jiwa suci untuk mencari, menempuh dan menembus kebenaran. Perlu integritas kesungguhan autentik individual yang personal immanen untuk memahami totalitas keseluruhan holistik universal yang Impersonal Transenden ... sebagai zenka laten deitas putera keabadian untuk menyadari kembali Sentra sejati Kellahian dengan sigma mandala. Kaidah alamiah Saddhamma yang sesungguhnya berlaku nyata walau tanpa perlu pengakuan namun mutlak perlu penempuhan yang selaras denganNya. Ketuklah maka pintu akan dibukakan - demikian kutipan kata Alkitab Kristiani yang pernah kami baca. Itu adalah pintu kebenaran yang sama bagi semua ... pintu tanazul yang menjatuhkan kebodohan/ kepalsuan kita dalam kesemuuan, kenaikan dan keliaran permainan samsarik dan sekaligus gerbang taraqi yang mengarahkan kesadaran/ kemurnian kita kembali ke rumah sejati (minimal senantiasa mengingatkan kita akan hakekat segalanya yang murni dalam kesejadianNya dan karenanya dengan kemurnian yang relatif identik sebagai makhluk spiritual apapun label keberadaan & level keberdayaan pada saat lampau, kini & mendatang kita menyelaraskan cara pandang, laku penempuhan dan pelayakan keberdayaannya dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada.). Jika zarah /wadah ? memang telah masak & layak segalanya tentunya akan terjadi sebagaimana yang seharusnya terjadi dalam kesedemikianan yang multi dimensional ini ... bukan hanya pada keberadaan eksistensial namun juga kesemestaan universal bahkan hingga kesunyataan transendental.

- Comte : Be positivist of positive knowledge (?)

Tentu saja , kebijaksanaan spiritual berkembang secara bertahap sesuai dengan keterbatasan & pembatasan yang ada..

kutipan : posting Dhammadseker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walaupun tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna magga phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk kesekian kalinya (kami tekanan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim)memastikan keberdayaan tidak sekedar menyakinkan kepercayaan, melayakkkan pencapaian dengan penempuhan & menembus tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejadian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro



<https://www.youtube.com/watch?v=iIyGivdWUaA&list=PLZZa2J4-qv-YsOH1t3O8CgDr6C4R-4gE4&index=3&t=48m46s>

Link data : [Buddhism & Philosophy : The Kalama Sutta.pdf](#) (p.78-87) [Bro Billy Tan](#)

KESADARAN DHAMMA

kutipan : posting Dhammadseeker [GHOSTWINDOWS 7](#)

Well, Spiritualitas walaupun tampak sederhana memang sangat complicated (satu gerbang ilmu hanya bisa dibuka jika wilayah ilmu-laku-teku sebelumnya bukan hanya telah difahami dan dijalani namun telah dicapai / dikuasai dan tanpa dilekati perlu dilampaui untuk memasuki gerbang berikutnya). Lagipula kita juga perlu realistik dengan segala keterbatasan dan pembatasan yang ada termasuk dan terutama keberadaan diri sudah layak atau belum. (Nibbana baru bisa tercapai dalam Panna keterjagaan sempurna maugya phala tidak sekedar sanna persepsi sebenar apapun pandangannya tidak juga tanpa obsesi sehebat apapun pengharapannya).

posting <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, untuk keseharian kalinya (kami tekanan) Spiritualitas yang dewasa adalah just leveling (to reach) not for labeling (to claim)memastikan keberdayaan tidak sekedar menyakinkan kepercayaan, melayakkkan pencapaian dengan penempuhan & penembusan tidak sekedar melagakkan pencitraan dengan penganggapan & pengakuan, mengandalkan tanggung jawab meniscayakan kesejadian tidak sekedar bermanja mengharapkan 'keajaiban' belaka, dsb.

TRANSENDENSI



“

*Only in transcendence can there be transformation.
When you keep rising from where you are right now,
one day, you will be profoundly transformed.*

Hanya dalam transenden dapat terjadi transformasi
Ketika Anda terus bangkit dari posisi Anda saat ini,
satu hari, Anda akan diketahui secara mendalam.

Sadguru

“

*Whatever competence, capabilities, and genius we
may have – all of it is meaningful only when there
is balance.*

Apapun kompetensi, kemampuan, dan kejelianan
yang renggin kita miliki - semua itu bermakna
hanya jika ada kesimbangan.

Sadguru

Merealisasi kelayakan level swadika Ariya (> hisab layak visekha ?) dalam progress alternative teparinama penempuhan "kontemporer" bagi pacceka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?) Realisasi keAriyaan ? Walaupun secara pacceka harusnya urut proses [catur asrama Hinduisme](#) (brahmacari - grahasta - vanaprasta & sannyasa bhikkhu), ini sulit jika ditempatkan di nomor 4 harus ke nomor 2 karena orientasi kesadaran sudah paten di nomor 1. Oke. Untuk level Swadika & Visekha (kalau tidak bisa nibbana, suddhavasa minimal brahma , surga atau kembali jadi manusia. Kalau tidak bisa arahat minimal sekha , neyya tihetuka , bahusutta sapurisa . Jika tidak bisa ... sikapi & jalani segalanya secara ariya walaupun level belum ariya untuk layak terbiasa sebagai ariya nantinya .

1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.docx		2020-10-05 22:04	95205
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/GNOSIS PUBLIK.pdf		2020-10-05 22:04	379636

Link Video : <https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYzK&KM&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLN7tfMzZZD&index=1&t=12m52s>



Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejadian diri dalam setiap episode permainan keabadian yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.

Prolog :Dari <http://dhammadseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketidaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tidak ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

dari : [wawasan esoteris](#)

Terlepas dari prasangka asumtif nivritti negatif tersuratnya (KM4 Dukkha, Nibidda, dst) , tanpa referensi Buddhisme wawasan spiritualitas bukan hanya terasa hambar & dangkal levelnya namun bisa jadi salah arah dalam keterpedayaan samsarik ?.



The disaster in this planet is not an earthquake, not volcano, not a tsunami.

The true disaster is human ignorance. This is the only disaster. Ignorance is the only disaster.

Enlightenment is the only solution, there is really no other solution, please see -You need a subjective perception of life.
so spiritual process if it has become alive ... this is not about renunciation. This is just about living sensibly.

Bencana di planet ini bukanlah gempa bumi, bukan (letusan) gunung berapi, bukan tsunami.

Bencana sebenarnya adalah ketidaktahuan manusia. Ini satu-satunya bencana. Ketidaktahuan adalah satu-satunya bencana.

Pencerahan adalah satu-satunya solusi, benar-benar tidak ada solusi lain, silakan lihat -Anda membutuhkan persepsi subjektif tentang kehidupan. Jadi proses spiritual jika telah menjadi hidup... ini bukan (hanya?) tentang pelepasan keduniawian. Ini (tepatnya?) hanya tentang hidup dengan bijaksana



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9 (Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaṅñasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paramimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre) manussa &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya 'apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks/ Deva) 3

1a. Swadika :

Swadika berkaitan dengan level esensi Panna untuk bawaan kelanjutan.

Tabel 10 level Kesadaran Gnosis

		Dimensi	Tanazul Genesis KeIlhian ↓	Taraqi Eksodus Pemurnian ↑	Simultan progress Triade
Transental	ESENSI MURNI ? ! .	Transental	ajatam	abhutam	Panna (theravada?)
		Universal	akatam	asankhatam	
		Eksistensial	Asekha ?	Nibbana	
Universal	ENERGI ILAHI nama brahma	Transental	Anagami	suddhavasa	Samadhi (vajrayana ?)
		Universal	Anenja	arupavacara	
		Eksistensial	Vehapala >Abhasara	rupavacara	

Eksistensial	MATERI ALAMI rupa kamavacara	Transendental	Mara/Kal, ...	triloka	Sila (mahayana?)
		Universal	Yama , Saka, ...	svargaloka	
		Eksistensial	asura? < Bhumadeva	apayaloka	

10 ? transcendental 3 + universal 3 + eksistensial 3 = 9 ? 9 dimensi mandala di atas + 1 for Indefinitely Infinitum (Realitas Aktual Transenden > Fenomena Formal Inmanen dari personal latent deitas) for humbling in progress to mystery.

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahanatan, jalani kebaikan, sucikan fikiran



Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)



Link video : Dhammadipateyya (Paradigma Berpandangan : Dhamma-Oriented) Bhante Pannavaro

Link video : Aroga parama labha (kesehatan adalah keuntungan utama) Pencerahan Magandiya Sutta Bhante Pannavaro

Well, Salut kepada Buddha yang menempatkan synthesis keswadikaan di atas thesis kebahagiaan untuk pencerahan kebebasannya dari antithesis dukkha kesemuan "penderitaan".

dari : [Gnosis for Seeker](#)

Berikut adalah tabel alternatif teparinama penempuhan "kontemporer" bagi etika pacekka (atau mungkin juga Buddha Savaka ?)

No	Level	<u>Saddha</u> (peningkatan kefahaman Dhamma : pengetahuan .penpuhan, penembusan)	<u>Sila revised</u> (pakati + pannati : varita & carita)	<u>Samadhi</u> (Samatha Pemantapan keberimbangan + Vipassana pemurnian Kebijaksanaan)	<u>Panna</u> Dhamma Vihara (Kelayakan terniscayakan)	Prior Input	Final Output
1	Elementary	Suta maya paññā (intelek)	Pancasila	Appana & Khanika	Diba Vihara (<i>surga</i> ?)	Padaparama dihetuka	Neyya tihettuka
2	Intermediate	Cintā maya paññā (intuisi)	Atthasila	Jhana (lokiya & lokuttara)	Brahma Vihara (Ilahi?)	Vehapala (rupa + arupa?)	Gotrabu Anuloma
3	Advance	Bhāvanā maya paññā (insight)	Samanasila	Magga & Phala (irreversible?)	Ariya Vihara (murni?)	Sekha	Asekha ?

Mengenai cara penempuhan sudah banyak referensi yang diberikan bagi realisasi ini. Para Seeker bisa menanyakan langsung pada para Bhante atau Guru spiritual /Pemandu Meditasi yang bukan hanya lebih berkompeten namun juga sesungguhnya ini wilayah mereka yang sudah sepatasnya bagi kita yang di luar sasana untuk tahu diri, tahu malu dan tahu sila untuk tidak 'tranyakan' melanggar bukan hanya area kewenangan mereka namun juga wilayah kesemestaan bersama yang beragam ini. Walau sebagai seeker kita telah memahami akan proses saddha KM4/ JMB 8 dalam triade sila-samadhi-panna untuk dijalani,, semisal : chart Pa Auk Sayadaw, etc (juga : Ajahn Chah, Bhante Punnaji, Bhante Vimalaramsi, dsb)



Harusnya terbalik urutannya dari logika proses penempuhannya&by product peniscayaannya (Sila-Samadhi-Panna untuk [Vihara](#) kelayakannya).

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

SITA HASITUPADA

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasituppada.html>

Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ?)

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual simspa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala)

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara)

Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteyha hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma)

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara)

Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala)

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijaksanaan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)

Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri

(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara)

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.

Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi

Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.

Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.

Terima, kasih dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.

Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jika pun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

Note :

Wacana di atas itu bahasa sastra, bro/sis. Jangan diterima wantah. (payah, deh?). Memang ada teknik terobosan meditasi smile dari Bhante Vimalaramsi yang menggunakan metta bhavana sebagai alternative anapanasati umumnya. Smile digunakan untuk mengembangkan metta, ketenangan dalam kearifan batin, relax tidak tegang terobsesi mengharap hasil instan, etc. "[Senyum kiriya](#)" yang autentik & holistic tentu saja jika itu murni & alami sebagai asekha.

Well, sekedar gambaran tambahan. Buddha factor (keberadaan Buddha) yang sabbanutta atas pelayakan metode atas kemasakan indriya para savakaNya memang krusial. Sesungguhnya tidak hanya 40 kammathana yang dibabarkan. Saat ini memang ada banyak metode selain peta baku

spiritualitas Buddhisme Realisasi penempuhan JMB 8 untuk pencapaian kualitas arahat 10 yang digunakan bagi para samana selain versi Myanmar,(Pa Auk Sayadaw, Mahasi Sayadaw ,etc) ada juga metode terobosan lainnya yang kreatif kontemporer demi proses pelayakan umat dengan tetap tidak meninggalkan pakem ajaran semisal metode bertahap Ariya Magga mendiang bhante Punnaji , metode TWIM bhante vimalaransi bahkan locally ada juga dari Bhante Gunasiri, MMD Hudoyo belum lagi dari Tibetan Vajrayana / Mahayana / Zen bahkan yang dianggap kontroversial semacam Dhammakaya dlsb. (Lihat dan nilai uji sendiri referensi upload kami). Apapun itu semua hendaklah dihargai sebagai upaya samvega spiritualitas para Neyya Buddhism dalam merealisasikan ajaran ... walau mungkin beda di permukaan namun semoga di kedalamnya akan mencapai level pencerahan yang sama / setara juga (tentu saja jika dasar pengetahuan, penempuhan dan penembusannya benar, tepat dan sehat dalam kemurniannya). Sebagai padaparama dihetuka di luar sasana kami ungkapkan ini dengan tanpa maksud intervensi "mengompori" keharmonisan sasana dengan mana pemberinan kesombongan untuk membela/meninggikan yang satu apalagi dengan mencela/merendahkan lainnya.

Ib. Talenta :Transformasi Kecakapan

Talenta berkaitan dengan bakat zarah Bhavana untuk bawaan selanjutnya **Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst** Intelgensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naluri ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instink, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walau dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transidental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan intelgensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan intelgensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terma kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instink ... intuisi meng "esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instink meng "aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pembenaran kepentingan... sementara itu intelek walau berusaha mencari kebenaran (pembenaran?) namun dia memisahkan diri ... walau memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakui juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan :"Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penempuhan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari manara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dendki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber- "meditasi" (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : "karena kamu terlalu pintar." Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celaan dari beliau (karena Saddhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er 'gede rasa' dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuhan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tanggap juga perlu dikembangkan termasuk atas 'sindiran' halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subjektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat 'masuk' karena kepulosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk 'pemuasan akal' / 'kesiapan diri' agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuhan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperlukan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan "ke-sudah-sempurna-an" ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan "ke-ingin-sempurna-an" ego atas ide (tanpa... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setinggi apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sessi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikkha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeloe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad... capek, dech. Cari data lebih repot lagi... blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya pergiya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia serja ... akomodasi mata , inteleksim otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpungan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca) Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah 'teknis'-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: "berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat." Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang 'zonk' ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar 'gila' atas 3 dantian sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram intelgensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intelgensi Intelgensia Transenden Universal sehingga bebas berimaginasi

untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadenya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Berikut Table intelgensia kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/;	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/;	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/;	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/;	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/;	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> // <http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>
dalam pemberdayaannya (kesadaran, kecakapan, kemapanan dan ketaqwaan), sejumlah manusia mungkin saja mampu berkembang mendahului lainnya bukan hanya secara intelek (yang popular didewakan saat ini), namun juga intuisi (sayang sudah agak diabaikan sekarang) dan insight (sudah langka dan terlupakan?). 9 kecerdasan mungkin tercapai (3 tataran intelek =1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/, 2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/, 3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/; 3 wawasan intuisi = 4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/, 5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/, 6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemantapan yogi/; 3 penembusan insight = 7. ADQ /Adversity Divine Quotient- mukasyafah/, 8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/, 9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/) namun demikian jika tidak dibarengi dengan orientasi kesadaran 10 maka itu semua tanpa makna. Realisasi Kecerdasan tingkat 10 (baca: sepuluh) atau orientasi kesadaran 10 (baca: satu-nol) ini mungkin yang dimaksudkan sebagai insan kamil, homo novus (New Man) atau apapun istilahnya – suatu pencapaian kesempurnaan manusia dalam keterbatasannya. Namun sebagaimana proses pemberdayaan dan orientasi ketawaddhuhan sebelumnya inipun harus dianggap hanya sebagai proses berkelanjutan bukan maqom penghentian. Inilah perbedaan yang mendasar antara kesejadian pencerahan bijak seorang panentheist, keimanan sejati para monotheist atau bisa jadi pencarian murni kaum heretis dengan kesemuuan 'pencerahan' pantheist, 'wawasan' agnostic, maupun 'pandangan' atheist. Keberkahan dan pemberkahan hanyalah dari, oleh, untuk dan kembali kepadaNya. Realisasi kebenaran bukan identifikasi pemberanar. Dalam keikhlasan bukan dengan kepamrihan. Senantiasa memberdaya diri secara berkelanjutan dalam JalanNya (sesuai fitrah yang ditentukanNya) dan tidak terperdaya setingga apapun perolehan yang dicapainya (menurut anggapan kerdil terhadap diri sendiri maupun pengakuan semu dari orang lain

Tentang kesaktian metafisik dalam penempuhan kemurnian spiritual :



Link lain :



SINERGI = EVOLUSI + HARMONI

Well, godaan & cobaan Ego dalam pemurnian kesejadian sadhaka adalah dalam kemelekatan (apalagi keserakahahan) dengan perolehan kesejahteraan (duniawi/surgawi) & keperkasaan (kesaktian/keilahan?) walau niatan yang tidak benar, bijak & bajik dalam kemurnian itu memang memungkinkan untuk terjadi bagi para yogi mediator handal sekali pun (kelihian memanfaatkan mekanisme kaidah sistem kosmik demi kepentingan pribadi). Bukan untuk niatan menghibur diri sebagai padaparama dihetuka jika kami jujur mengatakan : jangankan untuk melampaui untuk menguasai / memiliki saja sulit nggak bisa, hehehe. Setiap level memiliki prasyarat & labirin jebakkannya sendiri ... semakin dalam, semakin berat. Inilah seninya kembali murni dalam kesejadian yang anatta kawan & lawan setiap diri adalah dirinya sendiri (asava internal bukan dunia eksternal ... sebagaimana di kedalaman bukankah demikian juga di permukaan?). Singkat kata, kemurnian haruslah ditempuh dengan, dalam & untuk kemurnian juga ... walau pun kesaktian & perolehan kecakapan/ kemapanan/ kekuasaan lainnya memang bisa didapatkan karena memang ada korelasi antara kemurnian sila, samadhi & panna dalam mandala kesunyataan ini. Dalam asivisopama sutta Buddha men-simile-kan kecenderungan kita ini sebagai pencuri (bagi pemegahan semu) bukanlah kebijaksanaan penempuh (demi kebenaran sejati) ?

(See : keteladanannya Buddha untuk melampaui di bawah)

Kutipan lengkap komentar Bahiya : [DATA 01022021/PRIOR/KOMENTAR VLOG TO SD I3012020 LAGI.pdf](#) p.6

Anumodana Bhante Ashin Kheminda dan DBS atas tayangan public Dhamma Desana Bahiya Sutta ini setelah Asivisopama sutta lalu PROLOG

Untuk kesekian kalinya saya harus jujur mengagumi kebijaksanaan taktis demi transendensi pencerahan yang bukan hanya translingual namun transrasional Buddha Gautama sebagaimana pembabaran alur dukkha asivisopama sutta sebelumnya untuk menyadarkan faktisitas keberadaan problem dilematik samsara diri (analisis 16 nana vipassana paska samatha : via 'stepping stone' nibbida untuk melonggarkan cengkeraman upadana kemelekatan papanca samsarik agar sankhar-upekkha keberimbangan formasi termantapkan - anuloma peniscayaan tersesuaikan dan transformasi gotrabu terlayakkan bagi realisasi magga-phala nibbana pencerahan sehingga keniscayaan aktualisasi kiranya non-karmik sebagai Arya secara autentik murni terrefleksikan).

STATISTIK ?

Ke-Buddha-an adalah potensi nirvanik dari esensi murni segala level spiritualitas keberadaan samsarik yang harus menempuh fakisitas penempuhannya masing-masing . Nibbana adalah keterjagaan dan samsara adalah keterlelapan. Buddha sesungguhnya adalah Dia (semoga juga kita semua akan demikian) yang sudah bangun terjaga dari mimpi tidur samsariknya. Semua bhava samsara sesungguhnya (disadari atau tidak) adalah pengarung Dharma keBuddhaan di samudera samsara walaupun dalam label eksistensial bukan penganut 'agama' Buddha. So, (maaf) jangan terdelusi statistic kuantitas populasi Buddhist di permukaan.

Buddhisme yang dibabarkan Buddha Gotama adalah segenggam permata kebijaksanaan simsapa yang karena jangkauan pemberdayaannya sangat luas (tidak hanya untuk pendewasaan pribadi, keharmonisan duniawi, perolehan surgawi, pencapaian brahma, kemampuan abhinna namun bahkan terutama pemurnian bagi keterbebasan dari samsara ini) relative bukan hanya tidak lebih mudah difahami namun juga akan cukup susah untuk dijalani bagi semua bhava samsara yang masih terlelap dalam mimpi keakuan, terseret dalam banjir kemauan, tersekap dalam kesemuuan , terjebak dalam kenaifan, dsb... sedangkan demi kelayakan penempuhan (terutama untuk 'uncommon wisdom' pembebasan) sejumlah kode etik kosmik kemurnian yang tidak selalu 'popular' dengan kecenderungan pemberantern samsarik kepentingan ego mutlak memang perlu dijalankan pelayakannya, antara lain kedewasaan menerima, mensikapi dan melayakkan diri atas kaidah karma (> pemberantern manipulatif kepercayaan harapan/anggapan akidah pengampunan/ pelimpahan) , kemurnian aktualisasi holistik (> defisiensi kepamrihan/ pencitraan) , refleksi kasih murni tiada batas tanpa eksplorasi standar ganda, **menjaga harmoni keseluruhan sebagaiiman yang Beliau niscayakan tanpa noda (identifikasi pembanggaan kesombongan diri), tiada cela (eksplorasi pemberantern kepentingan diri) tetap bermain 'cantik' (harmoniasi transenden pada wilayah immanent ... walau memiliki Dasabala keunggulan adiduniawi tetap bijak dan murni terjaga tidak memanipulasi tataran samsara duniawi dibawahNya karena walau samsara 'hanyalah' fenomena bayangan kenyataan semu dari Realitas kebenaran Nibbana namun adalah tetap tidak etis bagi yang telah terjaga melanggar 'aturan main' wilayah mimpinya**. Samsara dalam advaita mandala ini tampaknya memang perlu 'ada' bukan hanya sekedar menampung aneka kehebohan pagelaran chaotik drama delusiv bagi keterlayakan level episode berikutnya namun juga demi tetap berlangsungnya keberagaman pada kasunyatan abadi ini?) dalam masa pembabaran Dhamma paska pencerahan hingga parinibbana kewafatanNya (laporan 'pandangan mata batin Ariya' proses adiduniawi non-empiris paranibbana Beliau oleh Arahata Anurudha kepada Sekha Ananda atas validitas konsistensi keniscayaan Magga Phala Samma-SambuddhaNya).

BAHIYA SUTTA ?

Dari prolog dan komentar awal tampaknya karakteristik alur tema Anatta akan dibabarkan pada sessi Bahiya Sutta ini. Sangat menarik untuk disimak karena pra asumsi awal kami ... dari tilakhana, anatta adalah factor krusial pembeda yang membuat Ariya Dhamma ini bukan hanya melingkupi (bisa mencapai) namun juga mengungguli (bisa melampaui) lainnya (lokiya : asura dewata/ anenja brahma ?). Faktor Anicca dalam batas tertentu memang bisa difahami dan dilalui lokiya dhamma (norma duniawi – etika surgawi .. awas /ditthi + tanha/ dan sangat liarnya sensasi kemauan yang bisa menjerumuskan ke Lokantarika paska pralaya 2 ?) , factor dukkha pada level tertentu juga masih bisa disadari dan dicapai anenja dhamma (unio mystica – pantheistics ... awas /mana + avijja/ plus masih naifnya fantasi keakuan dimensi Abhassara untuk menyeret kembali dalam perangkap samsara paska pralaya 4 ?) namun annata adalah factor penentu yang memungkinkan lokuttara dhamma ini mampu mengaktualisasi kemurnian penempuhan (> defisiensi kepamrihan & pencitraan) secara konsisten meniscayakan 'peniscayaan/ keniscayaan' dalam kelayakan realisasi pencerahan transeden (keterjagaan dari keterlelapan mimpi/ delusi samsara ini – keterbebasan 'esensi murni' ke-Buddha-an dari cangkring delusi 'pancupadana khanda' tanpa kebodohan identifikasi dan eksplorasi pembodohan dari keterpedayaan/ ketersesatan/ keterperangkapan intra-drama pengembaraan semu samsara ini kembali (singgap/pulang) ke 'rumah sejati' Nibbana).

EPILOG

Dalam advaita mandala kasunyatan abadi ini sebagaiiman samma-panna nibbana yang perlu disadari dan ditembus daya sentrifugal kebijaksanaanNya demikian pula tanha-avijja samsara tampaknya juga perlu difahami dan dilampaui daya sentripetal kecenderungannya. So, sebagaiiman harmoni musik peregangan senar kecapi walau viriya memang diperlukan untuk mensegerakan dan konsisten dalam penempuhan namun tampaknya perlu juga panna kebijaksanaan untuk menjaga keberimbangannya dalam kewajaran harmonisasi eksistensial maupun kesadaran transendensi spiritualnya.

Semoga refleksi epilog ini tidak menjadi anti klimaks yang dianggap mementahkan samvega kegairahan yang tengah dibangun para Neyya Buddhist (karena ini juga akan berdampak merugikan bagi para truth seeker dalam menyerap referensi yang diperlukan bagi wawasan pengetahuan dan tataran penempuhannya juga).

Salam Namo Buddhaya dari padaparama di 'luar' sasana.

1c. Visekha:

Visekha berkaitan dengan hisab karmik Sila untuk bawaan berikutnya

Kutipan : 31 Alam Kehidupan Samsarik & Nirvanik <https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transidental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	Pacceka 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanitha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 (nama > rupa arupa brahma 4)
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paramimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvatimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa &'apaya' hewan	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya)	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva) 3

	iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	2	
--	---	---	--

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan tsb see 3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya.

2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.docx	2021-01-17 22:51	65255
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/ZAZEN CANON oke.pdf	2021-01-17 22:51	430203

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

BE WISE : bijaksanalahN Keberadaan Eksistensial - Kesemestaan Universal - Kasunyatan Transendental

Link video ? Tersenyum dengan kesucian Buddha dan atau Menari dalam kearifan Shiva

Aneh juga, setiap kali kami ingin meninggalkan unit ini (agar segera dapat melanjutkan ke unit selanjutnya demi men-segerakan ketuntasan posting jujur saja, capek juga, bro/sis) senantiasa berbalik ke sini lagi. Well, tampaknya memang masih ada yang perlu digenapi untuk keberimbangannya. Tampaknya kami perlu juga mengutarakan dimensi yang relatif lebih kompleks lagi ketimbang Buddhisme yang walaupun intelecually relatif tidak mudah difahami & dijalani dalam pengetahuan, penemuan & penembusannya namun intuitively relatif lebih jelas arah laju desain perkembangannya demi suakita melampaui samsara untuk mencapai lokuttara sebagai suatu evolusi pribadi bagi kesadaran para True Seeker. relatif logis scientifik untuk milestone penemuanannya. Tampaknya kami perlu melengkapinya juga (walaupun dengan keterbatasan akan kebijaksanaan yang ada) agar tetap mampu juga menerima dengan sukarela kearifan menerima samsara yang juga dapat menjatuhkan dalam lokantarika sebagai harmoni dimensi bagi para Truth Seeker.

hiking of holy mountain or falling of bottomless pit ?(mendaki gunung menuju kesucian Buddha atau menjatuhkan diri dalam kearifan lubang tak berdasar Shiva?)

Just joke, jika saja semuanya memang harus kembali ke nibbana apa artinya permainan alami akan keterlepasan samsara bagi mandala ini ? jika saja semuanya hanya perlu mengembara di samsara apa artinya kerinduan azali akan keterjagaan nibbana bagi mandala ini ?

Semoga guyongan ini tidak dianggap memanjanakan kenaifan /keliaran kita untuk memperdayakan amanah kebebasan spiritual yang diberikan apalagi untuk mementahkan samvega ketergugahan/kemendesakan spiritualitas bagi semuanya karena tanpa kepastian transformasi kebenaran, kebijakan dan kebijakan yang sejati bukan hanya evolusi pribadi namun juga harmoni dimensi hampir tidak akan mungkin terjadi walaupun memang tiada guna menyesali kegagalan yang terjadi agar tetap perwira bertanggung jawab, senantiasa bijaksana memperbaiki dan semakin berdaya menyempurnakan evolusi diri dengan menjaga juga harmoni dimensi.

2a. kecakapan,



Video : identitas kosmik vidhyarambam 10'05'

<https://www.youtube.com/watch?v=3BMwgPhxPTI&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqB1GiHLfeNO&index=10&t=10m5s>

survival, financial, universal

kecakapan :

kemapanan, :

kewajaran :

Merealisasi talenta keberdayaan Kecakapan Intelgensi , dst

Inteligensi kecerdasan tidaklah sebatas fitrah naturi ego belaka namun juga nurani ke-Esa-an ... tidak sekedar instinkt, ataupun sebatas intelek belaka (cogito ergo sum, Rene Descartes ?) namun membentang luas dan dalam (intuisi, insight, etc). Sejumlah manusia (tanpa menafikan para ariya & anariya di dimensi lainnya : asura, dewata, brahma, dsb) walaupun dalam keterbatasan & pembatasannya sebagai mikrokosmos bagian dari Living Makrokosmos yang tidak sekedar eksistensial namun juga universal bahkan transendental mampu bukan hanya mengalami namun juga menguasai bahkan melampaui level ini .

Tentang prakata kecakapan intelgensi sudah kami utarakan pada posting sebelumnya.

Prakata Dharma Sekha <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Sekedar gambaran saja kecakapan intelgensi manusia sesungguhnya sangatlah luas tidaklah sederhana sebagaimana yang umumnya kita gunakan selama ini. Terima kami mungkin agak berbeda dengan pandangan pakar (Henry Bergson?), intuisi tidak sama dengan instinkt ... intuisi meng "esa" merendahkan hati menyatu dalam keseluruhan dan menemukan pentingnya kebenaran sedangkan instinkt meng "aku" memisah dari keseluruhan meninggikan diri demi mencari pemberian kepentingan... sementara itu intelek walaupun berusaha mencari kebenaran (pemberian?) namun dia memisahkan diri ... walaupun memang sangat berguna bagi kepentingan pragmatis eksistensialitas kita namun kadang bahkan sering kurang memadai untuk menumbuh-kembangkan spiritualitas diri.(para filsuf perenealis pasti menyadari ini dan praktisi meditator pasti mengakui juga). Well, maaf ... jika Lao Tse ada mengatakan :"Jika kamu hanya pintar, kamu sesungguhnya masih bodoh." Ini bukan pernyataan yang mencela kita yang terbiasa dan sering konyol berbangga dengan kemampuan intelektualitas yang dimiliki/dicapai namun ini adalah kenyataan yang seharusnya kita akui. Ada 3 tiga kelemahan intelek fikiran terutama untuk penemuan spiritualitas yang akhirnya kami sadari hingga saat ini. Fikiran hanya lihai mengulas namun kurang bijak dalam memecah masalah. Fikiran cenderung berfokus spasial tidak menjangkau global. Fikiran terkadang juga memperdaya diri dikarenakan kebiasaannya yang cenderung mengamati dengan meninggi dari menara pengamat maka dia cenderung untuk menghakimi tidak sekedar memahami yang diamati (kewajaran arogansi alamiah para intelektual?). Orientasi berfikir yang konsentratif dalam pengamatan fenomena juga bertentangan dengan penghayatan Realitas kemurnian meditasi (Perengkuhan Realitas bukan Dualitas Pemisahan ?). Sejujurnya,saya iri (bukan dendki) pada mereka yang bersahaja namun justru malah diterimanya.

Seorang Mistisi Senior pernah menyatakan kepada saya atas keluhan senantiasa gagalnya saya ber-“meditasi” (tepatnya mencapai keberadaan meditative), beliau berkata : “karena kamu terlalu pintar.” Jawaban ini mengagetkan saya. Ini memang bukan celana dari beliau (karena Sadhamma memang tidak membolehkan perendahan atas lainnya... untuk tidak menjatuhkan levelnya sendiri dalam ahamkara kesombongan dan melanggar kaidah kasih universal untuk senantiasa menghargai, menerima dan mengasihi segalanya) namun juga jangan ge-er ‘gede rasa’ dan secara konyol menganggap ini sebagai pujian atas diri sendiri (dalam penempuan bukan hanya keahlian daya tangkap yang perlu ditingkatkan namun kepekaan daya tangkap juga perlu dikembangkan termasuk atas ‘sindiran’ halus yang terpaksa harus dilakukan atas kenyataan impersonal obyektif yang ada x keberadaan personal subjektif lainnya). Secara tersirat beliau menceritakan para Bhakta /Sadhaka yang sederhana pemikirannya justru malahan lebih mampu bahkan sangat cepat ‘masuk’ karena kepulosan dan ketulusannya daripada para orang yang (merasa/tampaknya) terlalu pintar. Dengan tanpa menafikan pentingnya referensi intelektual untuk ‘pemuasan akal’ /‘kesiapan diri’ agar mantap dalam kepercayaan dan keberdayaan perjalanan untuk kemudian bersegera dalam penempuan keberdayaan secara autentik, meditasi sebagaimana elemen spiritualitas lainnya sesungguhnya sangatlah murni ...tidak mengharuskan (tepatnya mungkin secara impersonal : tidak memperdulikan atau bahkan tidak menginginkan) anggapan “ke-sudah-sempurna-an” ide dari ego (mana ... kesombongan subyek atas pemahaman intelektual referensi) dan harapan “ke-ingin-sempurna-an” ego atas ide (tanpa... perolehan obyek capaian instan sesuai keinginan). Segala sesuatu akan sesuai sebagaimana aslinya dan segala sesuatu tetap ada waktunya. Setingga apapun anggapan kelayakan dan sebesar apapun keinginan kita ... tinggalkan dulu selama sessi itu (tidak penting malah justru menghambat, membebani dan menghalangi). Jalani saja segalanya secara sadar dan sikapi secara wajar .. apapun itu. Segalanya akan terakumulasi, tersinkronisasi dan terrealisasi pada saatnya. Puluhan tahun yang lalu ketika saya singgah belajar di perpustakaan Vihara Mendut seorang Bhikkhu menasehati : Jalani saja semuanya (maksud beliau : tisikha secara murni) jika samadhi sudah kokoh segalanya akan datang dengan sendirinya.

(Nostalgia Seeker Tempo Doeoe ribet, bro.. tidak seperti sekarang. Dulu sering dicurigai dari lingkungan awal dikira murtad dan ketika di komunitas tujuan malah disangka mau jihad.. capek, dech. Cari data lebih repot lagi.. blusukan dulu, masuk komunitas, serap data kemudian sebagaimana datangnya perginya juga harus baik-baik juga. Sekarang via internet sudah berlimpah. Sayang sudah usia senja ... akomodasi mata , intlegensi otak dsb sudah semakin surut menurun walau data berkelimpahan namun hanya sedikit yang bisa sempat dibaca)

Well ... lega juga ... saya sudah jujur mengakui kami hanyalah pemerhati yang belum berlevel meditator tihetuka handal ... dihetuka padaparama istilah ‘teknis’-nya ... mentok di wawasan & stagnan ke level tataran kelanjutannya, namun semoga sharing pengalaman dan refleksi pengetahuan ini cukup berguna.

Tambahan bagi sesama Padaparama lainnya:

Taoist mengungkapkan saran intuitif yang terdengar agak paradox: “berfikirlah dengan hatimu karena otakmu sesungguhnya hanya menara pengamat.” Dari Esoteric Psychology Osho (source link-nya sekarang ‘zonk’ ?) menyatakan ketika seorang bertanya kepada rahib Zen Buddhism darimana anda berfikir ? dia akan meletakkan tangannya di pusar perutnya... jawaban insight yang mungkin terdengar ‘gila’ atas 3 dantien sentra kesadaran manusia. Jangan marah namun tersenyumlah ini hanyalah candaan kosmik atas kekonyolan kita selama ini yang tidak berkembang dan kurang berimbang.

well, ini saja sebagai acuan pembuka (eneagram intlegensi 9 + 1) sinkron dengan orientasi kesadaran awal ... puluhan tahun lalu karena belum tahu inti kasunyatan yang seharusnya juga selaras dengan kemurnian Intlegensi Transenden Universal sehingga bebas berimaginasi untuk memuaskan sensasi kemauan & fantasi keakuan (walau tidak semuanya). Yap, coba inferensikan lagi. (buat tabel triadenya dulu) plus data referensinya (walau ini ilmu baru toh sejumlah orang sudah share data pemicunya juga).

Transformasi Kecakapan Berikut Table intlegensi kecakapan Z (Eneagram 9 + 1 = 10 ?) untuk dikembangkan

No	Level	Dimensi	Tantien pusat	Tantien hati	Tantien otak	Z
1	Elementary	3 tataran intelek	1. AQ /Adversity Quotient - ketahanan berjuang/;	2. EQ /Emotional Quotient - keluwesan interaksi/;	3. IQ /Intelligence Quotient - kepandaian kognitif/;	123
2	Intermediate	3 wawasan intuisi	6. ASQ /Adversity Spiritual Quotient - kemampuan yogi/;	5. ESQ /Emotional Spiritual Quotient - keihsanan ummi/;	4. ISQ /Intelligence Spritual Quotient - keterarahan sati/;	654
3	Advance	3 penembusan insight	7. ADQ /Adversity Divine Quotient-mukasyafah	8. EDQ /Emotional Divine Quotient - Mahabatullooh/;	9. IDQ /Intelligence Divine Quotient - Ma'rifatullooh/)	789

dari: <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html> //

<http://teguhqi.blogspot.com/2014/05/3-pribadi-inspiratif-2013.html>

Dr. Ali Shariati melambangkan 1 adalah Hyang Esa, 0 adalah makhlukNya. Meminjam istilah beliau ; berikut adalah paradigma kerobbanian yang menjadi orientasi awal bagi ketawaddhuhan yang juga akan kembali menjadi realisasi akhir bagi kecerdasan manusia. (*) = 1 tetap bernilai walau 0 tidak ada. 0 tidak bernilai jika 1 tidak ada. Maksudnya = Tuhan tetap ada walaupun makhluk ada ataupun tidak ada. Tuhan (kholid) adalah wajib wujud yang keberadaannya mutlak adanya ; selain itu (makhluk) adalah mumkimul wujud yang keberadaannya relatif adanya ~ bisa ada, bisa juga tidak ada ~ terserah dan berserah kepada kehendakNya. Tanpa Tuhan, segalanya tidak akan pernah ada. Tanpa segalanya sekalipun, Tuhan tetap ada. Dia adalah Hakekat yang merupakan penyebab dan kembali segala yang ada (baca: diadakan untuk mengada jadi tidak perlu terlalu meng-ada ada). (*) = 1 dibagi 0 tak terhingga ; 0 dibagi 1 tak berharga. Maksudnya = Pribadi yang berkarakter kuat dan cerdas adalah pribadi dengan kekuatan dan kecerdasan yang tumbuh berkembang karena ketawaddhuhan bukan dengan ketakburan. 0 dibagi 1 tetaplah 0 – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri dengan ketakburan. (Lemah dan rapuh karena sesungguhnya :Tiada daya upaya tanpa izinNya.) Namun ... 1 dibagi 0 adalah tak terhingga – ini gambaran kecerdasan dan kekuatan diri karena ketawaddhuhan. (Senantiasa tumbuh dan berkembang dalam keridhoan dan petunjukNya). (*) = 1 di depan 0 jauh bernilai dibanding 0 di depan 1 . Maksudnya = Jadilah pribadi 10; Pribadi yang mengedepankan Tuhananya diatas segalanya (termasuk dirinya sendiri). 0 didepan 1 dibelakang hanyalah bernilai 1 (satu) – ini gambaran pribadi yang mengedepankan selainNya pada kehidupan. Amaliah menjadi tak sempurna karena syirik, pribadi tidak konsisten karena terombang-ambing kepentingan dunia/ kebanggaan berpribadi. Bahkan jika pada akhirnya yang satu (1) itu menjadi hilang, maka seluruh kehidupan kita tinggal 0 (baca: nol besar).

2b. kemapanan,

4. Aktualisasi Kemapanan

Aktualisasi memastikan persada kesiagaan dalam membumi untuk mandiri , dengan santutu dan mampu berbagi.



Video : LOA pantheistics ?

<https://www.youtube.com/watch?v=hnWta-o1egE&list=PLZZa2J4-qv-a0EzASVS0FHqB1GiHLfeNO&index=9&t=0s>

Memastikan persada kesiagaan (kemapanan ekonomi , sosial, etc) untuk mandiri , santuti dan berbagi.

mandiri :

kemantapan subsistensi mandiri, kontribusi sesama & emergency darurat
berkerja, berusaha hingga walaupun tetap mau & mampu menjalani ibadah lumrah bekerja namun sesungguhnya telah berada dalam level asset yang mantap dimana tidak perlu lagi bekerja (sudah mampu mencukupi kebutuhan, meluangkan kontribusi dll dari asset deposit/benefit dirinya - kuadaran kecerdasan finansial kiyosaki 4) bukan karena tidak mau bekerja karena kemalasan (walau ada kesempatan) atau sudah tidak mampu lagi bekerja karena keterbatasan (usia tua, sakit dll)

ataupun bagi yang sedang & sudah menjalani Samana Dhamma sebagai pabajita ataupun ordo pelayanan monastik & humanistik lainnya. (sudah terjamin dalam kontribusi umat, warga, dsb)

santuti =

bersahaja (sederhana sebatas kebutuhan>keinginan>ketamakan)

Well, dunia kehidupan ini sesungguhnya mampu mencukupi semuanya dengan kelimpahan, kedamaian & kebahagiaan namun tidak akan mampu untuk memenuhi keserakahahan, kesombongan dan kesewenangan seorang manusia sekalipun

berbagi (caga/dana) =

kesedian melepas, berbagi & memberi

Orang lain (lebih luas makhluk lain) adalah diri kita sendiri yang kebetulan saja saat ini menjalankan peran yang berbeda

2c. kewajaran

Kewajaran Membumi dalam kesadaran Saddhamma :

ikutipan : dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html?m=0>

I say that madness is the first step towards unselfishness.

Be mad, Meesha. Be mad and tell us what is behind the veil of "sanity,"

The purpose of life is to bring us closer to those secrets, and madness is the only means.

Be mad, and remain a mad brother to your mad brother.

"Aku berkata bahwa kegilaan adalah langkah pertama menuju sikap tidak mementingkan diri sendiri.

Jadilah gila, Mishka. Jadigilalah kau dan katakan padaku apa yang ada di balik selubung "kesehatan jiwa".

Tujuan hidup ini ialah membawa kita lebih dekat kepada segala rahasia itu, dan kegilaan itu adalah satu-satunya jalan.

Jadilah gila, dan tetaplah menjadi seorang saudara yang gila bagi saudaramu yang gila

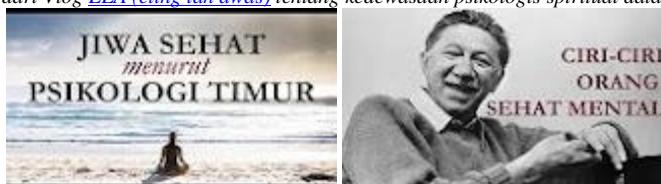
penggalan sepucuk surat dari Pujangga Libanon Khalil Gibran kepada sahabatnya, Mikhail Naimy.

Ulasan :(sadar terjaga namun wajar bersama) (ini adalah sadarunya "kegilaan" esoteris untuk mengatasi "wajarnya" kegilaan eksoteris kita selama ini)

Harmonisasi kebersahajaan dalam membumi bersama lainnya. dengan empati, dalam harmoni dan tetap sinergi.

simak & rehat (masih cari time stampnya, bro/sis ... ?)

dari Vlog [ELA \(eling lan awas\)](#) tentang kedewasaan psikologis spiritual dalam/untuk membumi



kemantapan terindividuasi
kehandalan beraktualisasi

Untuk 2 yang terakhir (kemapanan & kewajaran) adalah memang mengupayakan mapannya keberadaan dan menerimanya dengan wajarnya pemantasan atas kelayakan realisasi pemberdayaan 3 yang awal (kesadaran , kearifan, kecakapan) dalam dimensi manapun sebagai pribadi apapun siapapun kita sekarang atau kelak nantinya.

ini aja yang agak lucu , hehehe ... agak guyon.bukan black humour, bro ini tidak untuk mentertawakan diri orang lain (peremehan ide & pelecehan ego lainnya = pelaziman kezaliman ? kebodohan / kewajaran yang tentu saja bersama effek kosmik & dampak karmiknya dengan realitas keabadian yang berpotensi untuk layak diterima keniscayaannya.); ini untuk mentertawakan kekonyolan diri kita sendiri dalam drama internal universal dalam vitalitas fenomena kehidupan eksistensial



<https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJygTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLybu91&index=2&t=3m&12s>

tetapi integritas kesadaran internal ini tetap harus diperhatikan sebagai keselarasan penyeimbang fleksibilitas kewajaran pembumian (ndagel patut > mbacut mbadut)

Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearhatan spiritual? **BUDDHA** Integritas autentik menuju peniscayaan kesejadian murni
Ini perlu serius lagi, bro/sis



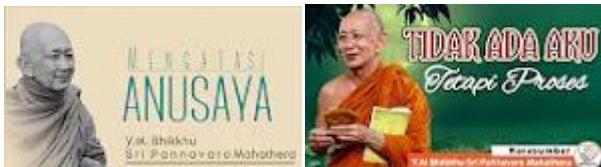
<https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNl7fmZzD&index=32&t=19s>

<p>Kewajaran Pembumian (deduktif pengetahuan) dengan kecakapan spiritual ? SHIVA Vitalitas interaktif menari dengan kehidupan nyata</p>		<p>Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearhatan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejadian murni</p>
<p>https://www.youtube.com/watch?v=jHRjJvgTkPA&list=PLZZa2J4-qv-ZvsV83eVEiRBtw2dLvbv91&index=2&t=5m&35s</p>		<p>https://www.youtube.com/watch?v=MiGKxvXhI8Q&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNl7fmZzD&index=32&t=32m57s</p>
<p>kearifan internal untuk kebaikan eksternal (Walau memang) anda tidak bisa melakukan apa yang anda inginkan apapun (dengan seenaknya) tetapi anda bisa hidup (tetap bahagia) seperti yang anda inginkan - /3m12s/ aksi haruslah sesuai dengan yang dituntut situasi /4m41s/ berlatih hidup dalam satsang untuk hadapi kenyataan hidup /5m21s/ Memahami aksi yang diperlukan Semua yang anda lakukan adalah aksi tindakan /5m35s/ Apakah anda melukannya dengan sadar consciously (aksi tindakan berkesadaran) atau melukannya secara kompulsif (secara bodoh seakan jabekan nyata) adalah pilihan /5m41s/ Lakukanlah aksi dengan sadar maka hidup akan indah /6m10s/ Hidup bukan jabekan pintu keluarnya selalu ada terbuka lebar tidak untuk dihindari /6m17s/ Apapun yang anda fikirkan, rasakan & lakukan adalah aksi anda /7m11s/ Menentukan aksi sesuai cara hidup Jika anda menetapkan cara diri anda, maka apapun yang anda lakukan hanya tergantung dari situasinya. Tergantung dari situasi apa yang ada, sesuai dengan itu kita bereaksi /8m3s/ Aksi sesuai dengan situasi tuntutan dan tawaran (namun) cara hidup (tetaplah) milik anda /8m30s/ Jika anda telah memutuskan cara hidup , hiduplah secara itu , lakukan aksi sebagaimana diperlukan /8m39s/</p>		<p>Pengetahuan & Pemenuhan Dhamma Pengetahuan Dhamma tidaklah identik /jaminan pasti akan praktek penempuhan nyata pribadi/prilaku seseorang /19s / Kesulitan belajar Buddha Dhamma karena pembandingan dengan sistem lain & proses pencapaian nyata / 11m/ Pembelajaran Dhamma bertahap tidak sekaligus & sesuai kemampuan penerima /14m11s/ Kebajikan memberi (x meminta) karena cinta kasih persahabatan kehidupan universal & respek penghormatan /16m13s/ Memberi bukan pilihan tetapi keniscayaan dalam kehidupan /19m9s/bahkan kewajiban moral Dhamma untuk berbagi /21m49s/Pengendalian diri untuk tidak berprilaku buruk mengacau /22m49s/ Kebaikan walau memang berdampak baik juga namun tanpa perlu kepamrihan harapan /25m31s/apalagi bebas dari kemalangan ? Tetapi /26m45s/.. jarang dengar dhamma /30m57s/ Melengkapi inner strength kesadaran Menjalani Dhamma saja tidak cukup harus ada pengetahuan kebijaksanan /32m57s/ agar tidak sombong /36m9s/ benci kesal /37m/ /41m51s /melengkapi inner strength kekuatan mental di dalam untuk hindari jebakan kesombongan, kebencian /44m57s/ kesadaran mendeteksi fikiran buruk yang muncul Keterlatihan sikap nekhama (melepas) /45m27s/ dengan kesadaran juga berlatih nekhama melepaskan (tdk harus sebagai bhikkhu) /45m56s/ melepaskan dalam memberi dengan kesadaran tanpa perangkap harapan untuk mendapatkan yang lebih banyak (bukan hakekat memberi 46m24s) /48m35s/ menjaga sila supaya kotoran batin internal berkurang /49m40s/ latihan melepaskan keinginan /51 m/ tanpa kemampuan sikap melepaskan kita akan menderita karena hal tsb adalah kenyataan alamiah /52m2s/ nekhama sebagai latihan yang tidak bisa dipilih ... keniscayaan yang harus dilatih. Keniscayaan melepaskan adalah keniscayaan tetapi sikap untuk melepaskan harus dilatih. Untuk tidak menderita hingga akhir hidup. /52m39s/ kebajikan melepaskan membuat orang bahagia karena tidak bertentangan dengan hukum universal ini</p>

Kearifan Shiva Buddha ? intinya sama dengan kesadaran dalam kewajaran (cara pasti tetapi aksi luwes) integritas di kedalaman namun vitalitas di permukaan .walau tetap tampak dalam kewajaran di permukaan namun senantiasa menjaga kesadaran di kedalaman untuk. memberdaya kecakapan, kemapanan & kearhatan (dimanapun ,kapanpun dan sebagai apapun peran keberadaannya)... progressive in progressing. Jika saja proses pemberdayaan ini memang berjalan sehat dan tepat tampaknya kemurnian & kesejadian akan berpotensi segera terealisasi nyata.

Wei Wu Wei = Just consciously action x being compulsive actor

Link Video :



Keswadikaan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa) /asava (anusaya- nivarana- kilesha vs panna- samadhi- sila ?)
kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiweiwei = action without actor / acting ?.... just process)

Demikianlah, orientasi kesadaran tetap dilakukan untuk bukan hanya mentransendensi level keariyaan (tisikha pembebasan, pencapaian minimal pengamanan samsarik berikutnya) namun juga mensiagakan & berjaga dengan pemberdayaan talenta kecakapan (skill sekarang & bakat mendatang) yang berdampak pada pemantapan kemapanan kehidupan/ penghidupan eksistensial (dalam kemandirian & untuk kebersamaan) dalam kewajaran pembumian sebagaimana lainnya (namun tetap menjaga keselarasan dengan Saddhamma .. tentu saja). Sesungguhnya etika kosmik ini seharusnya bersifat universal bisa dijalankan oleh setiap pribadi di segala dimensi dengan segala keterbatasan& pembatasannya masing-masing (walau hasilnya memang tidak seefektif jika berada di wilayah yang relatif lebih kondusif). jadi ...ini adalah transformasi mengarahkan diri dengan kesadaran Saddhama dalam kebenaran, kebijakan dan kebijakan ... sama sekali bukan revolusi (mungkin tepatnya : repolusi = pencemaran kembali?) dengan kebodohan, kesalahan dan keburukan. Sudah saatnya spesies manusia tumbuh berkembang dewasa tidak selamanya menjadi kanak-kanak dengan usia keberadaannya yang telah lama menghuni, membebani & menyusahkan planet bumi yang sudah semakin tua ini dengan berpandangan semu , berpribadi naif dan berprilaku liar. Be selfless as it really be (to be one in One ~ not one of the ONE ?) .. Sungguh ini bukan hanya masalah 'selfish' evolusi pribadi eksistensial semata namun juga berkaitan dengan dampak harmoni dimensi universal bagi keseluruhan bahan hingga effek transendental. Tak perlu lagi recycling daur ulang serial pralaya (dunia - surga - rupa brahma) bagi samsara ini berlangsung berulang-ulang yang bukan karena rejuvenasi perbaikan kerusakan alamiah materi penampungnya namun karena batiniah zenka penghuninya. . survival, financial, universal

3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam

Data lama :

BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.docx	2021-01-17 21:39	33042
BLOG 17012021 OK/PLUS/TQ/MEDITASI OKEY.pdf	2021-01-17 21:39	196619



Link video : Kesadaran Nekhama (induktif penempuhan) demi kearahan spiritual? BUDDHA Integritas autentik menuju peniscayaan kesejadian murni

Dari : <http://kalamadharma.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusia kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth

3a. Racut



Lullaby Song of Madalasa Upadesha from The Märkadeva Purāṇa ...

Kidung Nina Bobo Ratu Madalasa kepada puteranya (Rshi Markandeya)

Link Data : <https://www.thestorygenie.com/blog/the-lullaby/> or : <https://unboundintelligence.com/madalasa-upadesha/>

Verse 1

suddhasi buddhasi niranjano'si //samsāramāyā parivarjito'si// samsārasvapnāñ tyaja mohānidrāñ// manjālasollapamuवाचा putram|
Madalasa says to her crying son:// "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"

Madalasa berkata kepada puteranya yang menangis: //“Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini ”

Verse 2

śūḍho'si re tāta na te'sti nāma // kṛtan̄ hi tatkalpanayādhunaiva//paccātmakan̄ deham idam na te'sti //naivāśya tvam̄ rodiṣi kasya heto||
“My Child, you are Ever Pure! You do not have a name. //A name is only an imaginary superimposition on you.//This body made of five elements is not you nor do you belong to it.//This being so, what can be a reason for your crying ?”

“Anakku, kamu Selalu Murni! Anda tidak punya nama.// Nama hanyalah lekatan khayal yang dikenakan pada Anda. // Tubuh yang terbuat dari lima elemen ini bukanlah Anda dan bukan pula milik Anda. // Karena itu, apa yang menjadi alasannya Anda menangis? ”

Verse 3

na vai bhavān roditi vikṣvajamnā //śabdoyamāyādhya mahīśa sūnūm//vikalpayamāno vividhairguṇaiste //guṇāśca bhautāḥ sakalendiyęṣu//
 "The essence of the universe does not cry in reality. // All is a Maya of words, oh Prince! Please understand this. //The various qualities you seem to have are just your imaginations, //They belong to the elements that make the senses (and have nothing to do with you). "
 "Esenyi alam semesta tidak menangis dalam Realitas kenyataan. // Semuanya adalah kata-kata Maya, oh Pangiran! Mohon mengerti ini. // Berbagai kualitas yang tampaknya Anda miliki hanyalah imajinasi Anda, // Mereka termasuk dalam elemen yang membuat indra (dan tidak ada hubungannya dengan Anda). "

Verse 4

bhūtāni bhūtaiḥ paridurbalāni // vrddhiḥ samāyāti yathēha punyaḥ| // annāmbupānādibhireva tasmāt //na testi vrddhir na ca testi hāniḥ||
 "The Elements [that make this body] grow with accumulation of more elements, or//Reduce in size if some elements are taken away //This is what is seen in a body's growing in size or becoming lean depending upon the consumption of food, water etc. //YOU do not have growth or decay."
 "Unsur-unsur [yang membuat tubuh ini] tumbuh dengan akumulasi lebih banyak unsur,// atau Kurangi ukurannya jika beberapa elemen diambil // Inilah yang terlihat pada tubuh yang membesar atau menjadi kurus bergantung pada konsumsi makanan, air, dll.// KAMU tidak memiliki pertumbuhan atau kerusakan. "

Verse 5

tvam kamchuke shiryamane nijosmin // tasmin dehe mudhatam ma vrajethah| //shubhashubhauḥ karmabhirdehametat //mridadibhiḥ kamchukaste pinaddhah||
 "You are in the body which is like a jacket that gets worn out day by day. // Do not have the wrong notion that you are the body. //This body is like a jacket that you are tied to, // For the fructification of the good and bad Karmas."
 "Anda berada di dalam tubuh yang seperti jaket yang semakin hari semakin aus. // Jangan salah paham bahwa Anda adalah tubuh. // Tubuh ini seperti jaket yang diikat, // Untuk fruktifikasi dari karma baik dan buruk. "

Verse 6

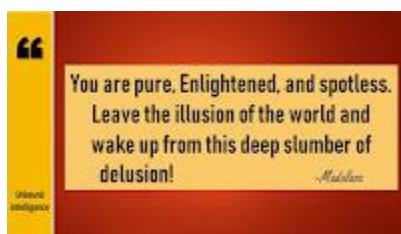
tātēti kīncit tanayeti kīncit // an̄bēti kīnciddhayitēti kīncit|| /mameti kīncit na mameti kīncit //tvam bhūtasamghāṇy bahu ma nayethāḥ||
 "Some may refer to you are Father and some others may refer to you a Son or //Some may refer to you as Mother and some one else may refer to you as Wife. // Some say "You are Mine" and some others say "You are Not Mine" // These are all references to this "Combination of Physical Elements", Do not identify with them."
 "Beberapa mungkin menyebut Anda adalah Ayah dan beberapa lainnya mungkin merujuk Anda sebagai Putra atau // Beberapa orang mungkin menyebut Anda sebagai Ibu dan beberapa orang lain mungkin menyebut Anda sebagai Istri.// Beberapa orang mengatakan "Kamu adalah milikku" dan beberapa lainnya mengatakan "Kamu bukan milikku"// Ini semua adalah referensi ke "Kombinasi Elemen Fisik", Jangan identifikasi dengannya. "

Verse 7

sukhani duhkhopashamaya bhogan //sukhaya janati vimudhachetah| // tanyeṣa dukhani punah sukhani //janati viddhanavimudhachetah||
 "The 'deluded' look at objects of enjoyment, // As giving happiness, by removing the unhappiness. // The 'wise' clearly see that the same object // Which gives happiness now will become a source of unhappiness."
 "Pandangan yang 'tertipu' pada objek kenikmatan, // Seperti memberi kebahagiaan, dengan menghilangkan ketidakbahagiaan. // Orang 'bijak' dengan jelas melihat objek yang sama // Yang memberi kebahagiaan sekarang akan menjadi sumber ketidakbahagiaan. "

Verse 8

yānāy cittaū tatra gataśca deho // dehōpi cānyāḥ puruṣo niviṣṭhaḥ| // māmatvamuroyā na yatha tathāsmīn // deheti mātrāṇy bata mūḍharauṣa|
 "The vehicle that moves on the ground is different from the person in it // Similarly this body is also different from the person who is inside! // The owner of the body is different from the body. // Ah how foolish it is to think I am the body!"
 "Kendaraan yang bergerak di tanah berbeda dengan orang di dalamnya // Demikian pula tubuh ini juga berbeda dengan orang yang ada di dalam! // Pemilik tubuh berbeda dengan tubuh. // Ah betapa bodohnya menganggap aku adalah tubuh! "



just image

Sanskrit : śuddhosī buddhosī niranjano'sī //sanyāramāyā parivarjito'si// sanyārasvapnāṇy tyaja mohanidrāṇy//

English : "You are pure, Enlightened, and spotless. //Leave the illusion of the world // and wake up from this deep slumber of delusion"//

Indonesian : "Anda murni, Tercerahkan, dan tidak bernoda.// Tinggalkan ilusi dunia dan //bangun dari tidur nyenyak delusi ini "

S (Sk) : Mamālāsollapamuvāca putram|

E (Eng) : Madalasa says to her crying son://

I (Ina) : Madalasa berkata kepada putranya yang menangis:

See : [Prakata Agenda](#)

Racut : Kecakapan Proyeksi

Bersiaga dalam kematian

Menyadari dimensi pribadi -

Living in Dying -

pelatihan kematian etc

Link data : [SELECT MYSTIC 0/THEMA MYSTICS/OBE/28582657-Proyeksi-Astral.pdf](#)

3b. Bardo

Kecakapan

Bersiaga dalam naza kematian alamiah : aware consciously meditatif x neurotic paranoid

jaga karma kebiasaan (sila/citta visuddhi dibba /brahma vihara etc) - awas karma menjelang kematian (+ karma lampau produktif ?) tanpa moha kebingungan alami (vs hewan) ; tiada lobha kemelekatan pengharapan semu (vs petta) ; tanpa dosa liar kebencian (vs niraya) dengan keberdayaan atasi bardo hingga level optimal yang mampu dicapai (*tepatnya : layak didapat ... dan karenanya memang harus rela diterima*)

versi Buddhist ? : *manusa > svarga < brahma 4 < suddhavasa < lokuttara nibbana*
 video chant ema bardo dihapus ? (video pribadi ?) Hehehe... masih ada.



Lyrics : <https://vajrasound.com/bardo-song-of-reminding-oneself/>

Teks ini adalah ajaran Padmasambhava, di mana dia mengingatkan kita bagaimana membebaskan diri kita di enam Bardo yang berbeda. Buddhisme Tibet mengacu pada enam Bardo sebagai keadaan transisi; 1. bardo kehidupan ini, 2. bardo dari mimpi, 3. bardo dari meditasi, 4. bardo dari kematian, 5. bardo dari dharmata, dan 6. bardo dari penjadian. Di setiap bardo ada petunjuk yang jelas tentang apa yang harus kita lakukan saat kita mengalami keadaan ini untuk mencapai pembebasan. Syair ayat di sini adalah instruksi singkat dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra Kesempurnaan Agung. Syairnya dimulai dengan Ema yang artinya, "["whoa, this is for real!"](#) (Wah?, ini/untuk yang/nyata!").

Google translate modified

Bardo Song of Reminding Oneself
translated by Erik Pema Kunsang,
melody: Tara Trinley Wangmo,
vocals: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
Lagu Bardo untuk Mengingat Diri Sendiri
diterjemahkan oleh Erik Pema Kunsang,
melodi: Tara Trinley Wangmo,
vokal: Sascha Alexandra Aurora Sellberg & Rodrigo Reijers.
from the Secret Dakini Training Mother Tantra of the Great Perfection
dari Pelatihan Dakini Rahasia Bunda Tantra dari Kesempurnaan Agung

Ema!
*Now that while the bardo of this lifetime is unfolding,
 I will not be lazy since there is no time to waste.
 Enter nondistraction's path of hearing, thinking, training,
 While it is just now I have the precious human form.
 Since this free and favored form ought to have real meaning,
 Emotion and samsara shall no longer hold the reign.*

Ema!
*Sekarang sementara bardo dari kehidupan ini sedang berlangsung,
 Saya tidak akan malas karena tidak ada waktu untuk disia-siakan.
 Memasuki jalur tanpa gangguan dari pendengaran, pemikiran, pelatihan,
 Sementara sekarang aku memiliki wujud manusia yang berharga.
 Karena bentuk yang bebas dan disukai ini hendaknya memiliki makna yang nyata,
 Emosi dan samsara tidak lagi memegang kekuasaan.*

Ema!
*Now that while the bardo of the dreamstate is unfolding,
 I will not sleep like a corpse, so careless, ignorant.
 Knowing everything is self-display, with recognition,
 Capture dreams, conjure, transform, train lucid wakefulness.
 Instead of lying fast asleep like animals are sleeping,
 I will use the Dharma just as in the waking state*

Ema!
*Sekarang sementara bardo dari keadaan mimpi sedang berlangsung,
 Aku tidak akan tidur seperti mayat, begitu ceroboh & bodoh cuek (tampa tahu)
 Mengetahui segalanya adalah tampilan diri, dengan pengakuan,
 menangkap impian, sulapan, pengubahan, pelatihan kesadaran yang jernih.
 Daripada tidur nyenyak seperti binatang yang sedang tertidur,
 Saya akan menggunakan Dharma seperti dalam kondisi terjaga.*

Ema!
*Now that while the meditation bardo is unfolding,
 I will set aside every deluded wandering.
 Free of clinging, settled within boundless nondistraction,
 I'll be stable in completion and development.
 As I'm yielding projects to the single-minded training,
 Delusion and unknowing shall no longer hold the reign.*

Ema!

Sekarang sementara meditasi bardo sedang berlangsung,
Aku akan mengesampingkan setiap pengembalaan yang memperdaya.
Bebas dari kemelekatan, menetap dalam ketidak-teralihkan yang tanpa terbatas,
Saya akan stabil dalam penyelesaian dan pengembangan.
Saat saya menyerahkan rencana pada pelaritian pikiran terpusat,
Delusi dan ketidaktahuan tidak akan lagi memegang kendali.

Ema!

*Now that while the bardo of the death-state is unfolding,
I will cast away attachment, clinging to all things.
Enter undistractedly the state of lucid teachings,
Suspending as a vast expanse this nonarising mind.
Leaving this material form, my mortal human body,
I will see it as illusion and impermanent.*

Ema!

Sekarang sementara bardo dari kondisi kematian sedang berlangsung,
Saya akan membuang kemelekatan, yang melekat pada segala hal.
Masuk dengan tanpa gangguan pada keadaan ajaran yang nyata /jernih,
Menanggukuhkan sebagai suatu hamparan luas pikiran yang tidak lagi muncul ini.
Meninggalkan bentuk materi ini, tubuh manusia fana saya,
Saya akan melihatnya sebagai ilusi dan tidak kekal.

Ema!

*Now that while the bardo of dharmata is unfolding,
I will hold no fear or dread or panic for it all.
Recognizing everything to be the bardo's nature,
Now the time has come for mastering the vital point.
Colors, sounds and rays shine forth, self-radiance of knowing,
May I never fear the peaceful-wrathful self-display.*

Ema!

Sekarang sementara bardo dari dharmata sedang berlangsung,
Aku tidak akan takut , gentar atau panik untuk itu semua.
Mengakui segalanya sebagai sifat bardo,
Sekarang waktunya telah tiba untuk menguasai poin penting.
Warna, suara, dan sinar bersinar, pancaran kesadaran sendiri,
Semoga saya tidak pernah takut pada tampilan diri yang penuh amarah dan damai.

Ema!

*Now that while the bardo of becoming is unfolding,
I will keep the lasting goal one-pointedly in mind.
Reconnecting firmly with the flow of noble action,
I will shut the womb-doors and remember to turn back.
Since this is the time for fortitude and pure perception,
I will shun wrong views and train the guru's union-form.*

Ema!

Sekarang sementara bardo penjelmaan sedang berlangsung,
Saya akan mengingat tujuan abadi dengan satu tujuan.
Berhubungan kembali dengan kuat dengan aliran tindakan mulia,
Aku akan menutup pintu rahim dan ingat untuk kembali.
Karena inilah waktunya untuk ketabahan dan persepsi murni.
Saya akan menghindari pandangan yang salah dan melatih bentuk persatuan (dengan) guru.

*If I keep this senseless mind that never thinks of dying,
And continue striving for the pointless aims of life,
Won't I be deluded when I leave here empty handed?
Since I know the sacred Dharma is just what I need,
Shouldn't I be living by the Dharma right this moment,
Giving up activities that are just for this life?*
Jika saya menyimpan pikiran tidak masuk akal yang tidak pernah berpikir tentang kematian,
Dan terus berjuang untuk tujuan hidup yang tidak berarti,
Apakah saya tidak akan tertipu ketika saya pergi dari sini dengan tangan kosong?
Karena saya tahu Dharma suci adalah yang saya butuhkan,
Bukankah seharusnya saya hidup berdasarkan Dharma saat ini,
Memasrahkan kegiatan yang hanya untuk hidup ini?

These are the instructions which the gracious guru told me.

*If I do not keep the guru's teachings in my heart,
How can this be other than myself fooling myself?
Ini adalah instruksi yang dikatakan oleh guru mulia itu kepada saya.*

*Jika saya tidak menyimpan ajaran guru di hati saya,
Bagaimana dapat ini bisa terjadi lainnya selain diriku yang membodohi diriku sendiri*

3c. Alam

Alam : Transit Dimensi



Prajñāpāramitā
kebijaksanaan agung prajna paramita

Om! Namo Bhagavatyai Ārya-Prajñāpāramitāyai!

Om | Aku memuliakan Sang Arya Guru Suci yang telah mencapai kebijaksanaan agung prajna paramita
Ārya-Avalokiteśvara Bodhisattvo, gambhirānī prajñāpāramitā caryānī caramāṇo,
Sang Arya Bodhisatva Avalokiteśvara saat itu berdiam di dalam praktik kebijaksanaan agung prajna paramita,
vyavalokayati sma panca-skandhāṁ tāṁś ca svabhāvāśūnyān paśyati sma.
melihat ke dalam lima skhanda (agregat = pikiran dan tubuh / nama rupa) dan ternyata mereka kosong dari sifat-diri

Iha, Śāriputra, rūpaṁ śūnyatā, śūnyataiva rūpaṁ;

Di sini, Wahai Śāriputra, wujud adalah kekosongan, kekosongan adalah wujud;

rūpān na pṛthagk śūnyatā, śūnyatāyā na pṛthagk rūpaṁ;

kekosongan tidak berbeda dengan wujud, wujud tidak berbeda dengan kekosongan;

yad rūpaṁ, sā śūnyatā, tad rūpaṁ;

Segala apapun wujudnya, itu adalah kekosongan; Segala apapun kekosongan yang ada, itu adalah wujud.

evam eva vedanā-saṁjñā-saṁskāra-vijñānam.

Begitu juga sama halnya untuk perasaan, persepsi, proses kemauan dan kesadaran.

Iha, Śāriputra, sarva-dharmaḥ śūnyatā-lakṣaṇā,

Di sini, Wahai Śāriputra, segala dharma bersifat kosong ,

anutpannā, aniruddhā;

Tanpa kemunculan, tiada pula kelenyapan ;

amalā, avimalā;

Tanpa ketiada-nodaan, tiada pula ketidakmurnian;

anūnā, aparipūrṇāḥ

Tanpa adanya kekurangan, tiada pula kelengkapan

Tasmāc Śāriputra, śūnyatāyāṁ

Karena itu, Wahai Śāriputra, dalam kekosongan itu

na rūpaṁ, na vedanā, na saṁjñā, na saṁskārāḥ, na vijñānam;

tidak ada bentuk, tidak ada perasaan, tidak ada persepsi, tidak ada proses kehendak, tidak ada kesadaran;

na cakṣuḥ-śrotra-ghrāna-jihvā-kāya-manāmsi;

tidak ada mata, telinga, hidung, lidah, tubuh atau pikiran;

na rūpa-śabda-gandha-rasa-spraṣṭavya-dharmaḥ;

tidak ada bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, pikiran;

na cakṣur-dhātūr yāvan na manovijñāna-dhātuh;

tidak ada elemen mata (dan seterusnya) hingga tidak ada elemen kesadaran-pikiran;

na avidyā, na avidyā-kṣayo yāvan na jarā-marapam, na jarā-maraṇa-kṣayo;

tidak ada ketidaktauhan, tidak ada kehancuran ketidaktauhan (dan seterusnya) hingga tidak ada usia tua dan kematian,

na duḥkha-samudaya-nirodhamaṛgā;

tidak ada kehancuran usia tua dan kematian; tidak ada penderitaan, kemunculan, lenyapnya, jalan;

na jñānam, na prāptir na aprāptih.

tidak ada pengetahuan, tidak ada pencapaian, tidak ada non-pencapaian.

Tasmāc Śāriputra, aprāptivād Bodhisattvasya

Oleh karena itu, Wahai Śāriputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva bebas dari segala gangguan pikiran,

Prajñāpāramitām āśritya, viharaty acittāvaraṇah,

Beliau mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan, dan berdiam dengan pikirannya tidak terhalang,

cittāvaraṇa-nāstītvād atrastro,

memiliki pikiran yang tidak terhalang dia tidak gentar,

viparyāsa-atikrānto, niṣṭhā-Nirvāṇa-prāptah.

mengatasi pertentangan, ia mencapai kondisi Nirvāṇa.

Tryadhva-vyavasthitāḥ sarva-Buddhāḥ

Semua Buddha berdiam di tiga masa dengan

Prajñāpāramitām āśritya

mengandalkan Kesempurnaan Kebijaksanaan

anuttarāṁ Samyaksambodhim abhisambuddhāḥ.

sepenuhnya terbangun menuju Keterjagaan Lengkap Sempurna yang tak tertandingi

Tasmāj jñātavyam Prajñāpāramitā mahā-mantra,

Oleh karena itu, Kebijaksanaan Sempurna prajna paramita adalah mantra yang agung

mahā-vidyā mantro, 'nuttara-mantra, samasama-mantrah,

mantra pengetahuan agung, mantra yang tertinggi, mantra yang tak tertandingi,

sarva duḥkha praśamanah, satyam, amithyatvāt.

Secara tuntas mengatasi semua penderitaan, sebagai kebenaran sejati yang tak mungkin palsu.

Prajñāpāramitāyām ukto mantraḥ

Dalam Kesempurnaan Kebijaksanaan mantra telah diucapkan

tad-yathā:

dengan cara berikut ini

gate, gate, pāragate, pārasaṅgate, Bodhi, svāhā!

pergi, pergi, pergi melampaui, pergi sepenuhnya ke luar, dalam Kebangkitan, dengan keberkahan!

Iti Prajñāpāramitā-Hṛdayam Samāptam

Dengan demikian Kesempurnaan Kebijaksanaan dari Hati Lengkap disampaikan

[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Tentang Paska Kematian / Aneka Keberadaan =

Setiap dimensi samsarik memiliki faktor persyaratan karmik & kehandalan kosmik (untuk mengalami & mengatasinya) Walaupun fenomena mandala ini memang beragam level & labelnya (terpilah> terpisah ?) namun secara realitas terpadu adanya (esensi>energi>materi). Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini)

Terlepas dari pembedaran kebanggaan keakuan & kepentingan kemauan , dalam perspektif keEsaan apapun alamnya itu memang seharusnya adalah baik (setidaknya adil ... tetep bukan hanya sesuai dengan level batin zenka penghuniya namun juga demi keberlangsungan dimensi mandala alam tersebut). Misalnya begitu menderitanya seorang puthujana yang masih sakau, galau & kacau dengan kesombongan, keserakahahan & kebencian jika harus berada di level kemurnian nibbana (Well, para Asekha di dimensi ini harus melampaui niraya eksternal baru juga, lho dengan keberadaan penghuni baru ini demikian juga wilayah ini). Ini juga berlaku di level samsarik kamavacara juga, lho. Terkadang sangat memprihatinkan para guardian niraya yang mengurus jasa laundry pemurnian jiwa dari dosa mereka yang mengotori dirinya sendiri (**So, sesungguhnya siapa menyiksa siapa, bro?**) ketimbang para guardian svarga yang hanya melayani pengumbaran lobha kenikmatan atas pahala kebaikan jiwa hingga batas akhir depositonya. Well, penangguhan mungkin memang bisa diterima jika demikian (**too risky for all ...jadi perlu alam antara pra pralya?**). So, biarkan advaita niyama dhamma melayakan keniscayaan yang tepat bagi semuanya secara transenden impersonal termasuk juga siklus pralya (demi penyegaran atau pemusnahan ?).

Sebagaimana dimensi samsarik lainnya (apaya, surga bahkan alam Brahma sekalipun), dunia ini hanyalah terminal transit bagi evolusi spiritualitas diri berikutnya. Peluang kesempatan / tanggung jawab sebagai manusia dsb dalam membawa keberkahan diri dan lainnya ... tidak sekedar berlibur, terhibur dan dikubur sebagai manusia untuk hanya kembali calon mayit/ demit ?



https://www.youtube.com/watch?v=tNE_m0W1CxY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7fMZZD&index=57

jadi, inget kata Buddha & para Suci lainnya : kelaziman (kebodohan atau kewajaran?) kita cenderung menjadikan apaya menjadi rumah tinggal berikutnya (walau sesungguhnya bukan itu sangkaan pandangan & harapan keinginannya ... ironis atau tragis ?)

Well, jika tiada faktor non-operative mahakammavibanga ... walau tidak dimaksudkan sekalipun by product kelayakan pemurnian sila bukan hanya bisa lampau apaya (alobha x petta, adosa x neraka, amoha x tirachana ... asura ?) namun juga layakan investasi deposito kebajikan untuk digunakan liburan sementara kapling dimensi surgawi jika diperlukan (just refreshing penyegaran atau malah recraving pengumbaran ?); yang lebih penting jika mampu pencapaian meditatif bisa bereffek pada peningkatan intellensi kecakapan yang lebih baik apalagi ditunjang panca kebijaksanan yang berkembang .

AS /IF Petta apaya etc

Walau ini dianggap 'wajar' bagi lokiya dhamma namun termasuk apaya bagi saddhama (walau tampak ironis namun tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta sebagaimana kemelekan akan memory figure bhava, obsesi ditthi dan tanpa pengharapan status symbol berada di dimensi eteris ditengah ekspansi dewa label jatuhannya asura & ekstensi dewa level rendahan yakkha ini)

Case : [pettavathu](#)

Niraya ? jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upekkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upekkha kembangkan metta brahma vihara (kevajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagaimana kesedemikianannya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

Dalam Buddhisme Apaya adalah kemungkinan MLD (Moha - hewan tirachana, Lobha - petta kelaparan , Dosa - niraya 'laundry')

Plus Idea : Barzah eteris juga untuk umat beragama & bertuhan tidak hanya yang sekuler ? karena kemelekan kehidupan sebelumnya & selanjutnya ?

AS /IF Surga Kamadeva etc



Walau ini sangat didambakan bagi lokiya dhamma (walau tanpa perlu alam antara ?) namun (tanpa merendahkan) tidak bagi saddhama ? (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan akumulasi kelayakan kamacitta 'hanya' bisa berada di dimensi astral ini)

Case : [jaminan nanda](#) & bhikkhu surga [Link Video : 1 & 2](#)

Jika surga & neraka tidak ada akankah Tuhan dipuja dalam kebaktian, kebijakan dan kebijakan ? Bukan karena deficiency atau sekedar transaksi (Sufi wanita Rabiah Adawiyah ... Mahabah cinta kepada TuhanNya bukan hanya mengatasi kecintaan kepada siapapun /Nabi, Surga ?? namun juga kebencian kepada apapun termasuk kepada iblis & neraka?).

<https://samaggi-phala.or.id/tipiaka/nanda-2/>

Plus Idea : Mengapa bisa segera melampaui ke surga tanpa harus penangguhan pralaya dunia ?

AS /IF Brahma etc



Walau ini sangat didambakan bagi mystics pantheist namun tidak bagi saddhama (walau tidak menutup kemungkinan dikarenakan bukan hanya kelayakan/kecakapan namun juga kemantapan/kemapanan kamacitta dan samadhi bhavananya)

Case : batin mencari & menjadi "tuhan" yang lebih sejati ?, dilemma antara kenyamanan 'transendensi' nama ke anenja (terlepas? alara kalama & Uddhaka ramaputta eks guru dengan tataran ilmu yang telah dikuasainya pra Uravela) vs keberadaan 'immanensi' rupa ke samsara (terjatuh? Brahma Baka yang terprovokasi Mara ?).

([Fake story ?](#)) Buddha ditanya keberadaan Tuhan .. Dia menjawab akan keberadaanNya kepada yang mengingkariNya namun menyangkal keberadaanNya kepada yang meyakiniNya. (bukan kepercayaan namun keberdayaan... memastikan tataran fakta bukti penempuhan/penembusan dalam kemurnian yang utama bukan sekedar meyakini gagasan internal/ wawasan eksternal.

<https://fakebuddhaquotes.com/does-god-exist/>

Plus Idea : real story Buddha & Tuhan : Brahma Baka , Mara, Tusita , Saka, Yakkha & asura ? (khanda paritta + ratana sutta + Karaniya metta sutta)

AS /IF Nibbana etc



Walau keterjagaan dalam dvaita kesyunyataan ini dipandang 'sangat sempurna' bagi buddha dhamma namun dalam 'kebersahajaan' akan advaita kesedemikianan ini 'cukup bijaksana' bagi saddhama (Holistik melampaui Niritti negative & harmonis melampaui Pravritti positive)

([Fake story ?](#)) Buddha diam ketika ditanya apakah Dia mencapai Nibbana Jika Dia menjawab "Tidak", Dia berdusta akan realisasi pencapaian keterjagaanNya , Jika Dia menjawab "Ya", Dia berdusta karena Nibbana mustahil tercapai jika masih ada 'keakuan' samsarik.

<http://samanaputta.blogspot.com/2017/04/sepuuh-pertanyaan-yang-tidak-dijawab.html>

Plus Idea :

real story : kepada pertapa Upaka , Panca Vagya (Dhammadacca ~ 'patanjali astanga yoga?' + anattalakkhana sutta !)

sakshin : Bahiya & Malunkya (panduan taktis Mahasatipathhana & risalah teknis Abhidhamma)

Ovada pattimokka ke 500 asekha arahat ?(keterjagaan level vs kelengahan label spiritual materialism magga phala arahat ?)

kutipan :<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Sanatana Dhamma dalam kompleksitas Realitas Fenomena

a. Transendensi Keabadian Universal

Terjalalah ! Transendensi kehadiran demi keabadian : vs niyama dhamma via media
senantiasa ada dampak dari pandangan, tindakan dan capaian

tataran pencapaian > progress penempuhan > kefahaman pengetahuan

b:Harmonisasi Keberadaan Eksistensial

Menjegalah ! Harmonisasi dalam kehidupan : vs peran eksistensial

sedaka sutta : menjaga diri & orang lain

anjali/namaste : menghormati esensi murni didalam > segalanya interconnected (orang lain adalah diri kita sendiri dalam peran yang berbeda demikian juga alam dsb.

Untuk layakmekarnya bunga transendental ,kemantapan akar eksistensial sila dan batang kasih universal harus tumbuh berkembang baik menunjang dahan bhavana penembusan dan pencerahan di internal dan juga ke eksternal.

c. Eskatologi Kelanjutan Spiritual

Berjegalal ! Eskatologi untuk kematian : vs bardo (1 chikhai - 2 conyid - 3 sidpa bardo)

Kehidupan tidak pasti, kematian pasti

pencerahan masih mungkin diusahakan kala kematian (pandangan Mahavira Jainisme bukan Guru Padmasambhava Tibetan Buddhism... maaf ~ AK).

Inilah pentingnya kemurnian brahma vihara yang bukan hanya memurnikan dana sila Dhamma Vihara sepanjang kehidupan dan (plus desana) menumbuh kembangkan potensi tihetuka (alobha adosa amoha) yang akan juga menunjang kecakapan penembusan meditatif pemurnian batin Ariya Vihara dalam menyambut kematian.

Naza : awas nimitta bhavanga 3 (

Bardo proses umum non meditator :

Sial, umumnya tidak bisa melintasi jhana brahma bardo 1 ; (bardo 2 liburan kesurga ? belum cukup murni berlimpah akumulasi deposito karma baik + banyak tanggungan kredit karma buruk /miccha ditti ?) ; bardo 3 beruntung lahir kembali sebagai manusia atau harus terlempar keapaya (dampak MLD) atau terdampar di alam penantian hingga rebirth baru/ pralaya dunia ?

proses khusus meditator (mystics, Buddhist, etc) :

selamat berjuang hingga tujuan yang mungkin lebih baik untuk bisa dicapai ; (salam dari padaparama dihetuka bagi neyya tihetuka / yogi meditator)

Next

jika terdampar di apaya hidup sbg peta maka dengan upakkha kembangkan mudita (sikap apresiatif/positif atas niatan tindakan kebaikan lainnya) brahma vihara walau sulit. jika terlempar di apaya lainnya maka dengan upakkha kembangkan metta brahma vihara (kewajaran kosmik untuk aktualisasi kesadaran kasih universal sebagai imananya kaidah impersonal transenden niyama dhamma atas personal imanen terus berlaku walau tak butuh diakui dan tak sekedar bisa diyakini) walau jelas sangat sulit.

jika hidup di surga hidup sbg dewa maka dengan upakkha kembangkan karuna (welas asih berbagi bahagia) & potensi tihetuka (alobha adosa amoha prasyarat meditator Jalan Kesucian); tidak mengumbar nafsu , dusta & sengketa (issa machariya-serakah mendengki apalagi membenci tidak juga menghalangi/ menyesatkan) (termasuk tridewa Mara- yama - asura atas triloka tusita ,tavatimsa,dunia ?) walau juga sulit. Wilayah kamavacara memang corrupted, Saka... bukan hanya pemenuhan kebutuhan, sekedar keginginan diri namun juga kekuasaan atas lainnya. Walau potentially segalanya akan berdampak jika telah masak/layak, Samsara memberikan kebebasan bukan hanya bagi Dhamma namun juga addhamma, tidak hanya agar terbebas dari jeratnya namun juga tetap tersekap didalamnya.... Itulah kenyataan sesungguhnya dari semuanya tanpa perlu menyalahkan atau membenarkan siapapun/apapun saja.

Jika hidup di brahma jangan terlepas dalam kebahagiaan yang lebih dalam dari kenikmatan indrawi/ kehikmatan laduni tetap terjaga, menjaga dan berjaga untuk pengembangan kelanjutannya. walau juga sulit.

Jika bisa tiba di wilayah kesadaran non samsarik alam antara suddhavasa selesaikan perjalanan pulang kerumah sejati atas delusi mimpi citta 'aku' di halte ini.walau juga sulit.

Jika telah tiba di wilayah kesadaran non alam samsarik nibbana... congrats. Selamat atas keterjagaan dari perjalanan tidur panjang penuh mimpi. selamat datang di rumah sejati esensi murni.

Sikapi "Kebebasan" ini sebagai kebenaran pencerahan berkelanjutan bukan perayaan ke"aku'an untuk lengah terlepas lagi. Walaupun karena magga phala meniscayakan keberadaan & tindakan kiriya yang suci (selama belum parinibbana khanda Ariya Buddha tetap tidak terbebas dari 12 dampak karmik buruk kehidupan lampauNya juga Bhante Moggalana. Bhikkhu arahata sekalipun tetap bisa melakukan kesalahan (terinjaknya serangan oleh arahata karena buta, peraturan vinaya sanghadisesa merukunkan duniawi ?) walau tanpa sengaja/ tak diketahui. Namun totally, inilah realisasi damaan neyya buddhist untuk terbebas dari dukkha terjaga dari mimpi samsarik. Pulang kembali ke rumah sejati. Hanya yang telah melampaui (ariya nibbana) bisa menghadapi kembali (samsara) dengan lebih baik lagi (kiriya x karma) dan karenanya wilayah samsara ini tidak lagi tepat bagi yang telah lulus/ lolos darinya. Keswadikan nyata yang bukan hanya melampaui penderitaan namun juga kebahagiaan. (magandhiya sutta)

By the way, just kidding ... ada versi/type samsara baru di wilayah ini ? samsara ini saja yang walau hanya delusif tidak chaotik sudah cukup menyusahkan kita dalam memahaminya apalagi layak menembus dan melampauinya. Niyama Dhamma memang cukup mantap menjaga kaidah kosmik secara impersonal transenden... namun ketidak-segeraan dampak karmik, keterlupaan memory pra rebirth terlebih lagi tampak begitu 'real'-nya delusif fantasi keberadaan attha pada nama figur mimpi & sensasi kebahagiaan akan rupa (sulit untuk parchedanana?) benar-benar melengahkan dan menyesatkan (dan bahkan karena ketidak mengertiannya tidak sengaja apalagi terencana bukan hanya tidak menceraikan namun bahkan saling menyesatkan lainnya walaupun dengan kepolosan, ketulusan dan kesadaran).

Dalam senyum holistik di rupang keBuddhaanMu intuisi saya mengatakan masih ada. Namun mungkin biarkan dia tersirat sebagai rahasia. Kebijaksanaan (bukan kesempurnaan) adalah mahkota akhir bagi kita semua. Setidaknya Realitas Nibbana sebagai rumah sejati bagi esensi murni dari drama kosmik Fenomena Samsara telah kembali ditemukan dan bisa direalisasikan lagi (walau sulit ... terutama bagi saya tentunya. padaparama diluar sasana yang masih naif dan liar, perokok berat pecandu kopi lagi ... avijja & tanha masih kuat).

Panna Phasa Kedukkhaan bukan tanha vedana kebahagiaan Realistics thesisnya, keanicaan proses perubahan bukan kekekalan masif Real antithesisnya, keAnnataan Panca khanda bukan keberadaan" figure delusif" Realize synthesisnya. Intinya kita hanya dan harus melampaui internal individualitas diri sendiri ... asava kilesha diri bukan yang lain. Itulah (mungkin... saya harus tahu malu , tahu diri dan tahu sila pada autoritas wilayah acinteya yang belum saya capai) puncak kebijaksanaan nirvanik yang melampaui drama kosmik mimpi delusif samsara.

Sedangkan maaf ini agak nekar ('gila'-istilah Khalil Gibran) tentang kesempurnaan walau saya seharusnya lebih tahu malu, tahu diri dan tahu sila pada Realitas wilayah advaita yang mustahil dicapai. Advaita Taoisme lebih menyukai istilah keberimbangan holistik untuk dinamis berkembang ketimbang kesempurnaan absolut yang sangat stagnan. Advaita vedanta dalam Brahma Vidya menterminologinya dalam istilah saguna -niskala (? saya lupa istilahnya ... sudah sarat memory otak tua ini). Atau simple-nya (istilah pakar komputer) sistem keamanan jika berjalan 100 % sempurna maka dia (malah) tidak akan bisa jalan. Newton (semoga saya tidak salah mengingat referensi buku lama) seorang scientist namun saat itu dia mengatakan agak filosofis tentang keteraturan kosmik yang perlu "Tuhan" yang direferensikan sebagai pengeturnya (walau jika ternyata Diapun .. maaf ...tidak ada) . Buddha-pun mengistilahkan ini sebagai "ajatang, abuthang, dst " (udana) yang memungkinkan terjadinya pencerahan diriNya sehingga terbebas dari samsara ini.(Pakar Buddhism menyatakan Nibbana adalah Realitas transendent yang Impersonal ...bukan atta pribadi atau yang bisa dianggap/ mengklaim sebagai "diri" karena magga phala pencapaian "wilayah" kesadaran diri ini harus dicapai melalui kesadaran "tanpa diri " (sakayadithi pancakhanda - diri samsarik dst) ... Susah, ya? saya sendiri bingung mau mengatakan apa. Mudahnya demikian ... anggaplah sesorang (katakanlah A) lelah terjaga kemudian tertidur, pulas hingga bermimpi. Dalam mimpi tersebut dia memerankan figur berbeda bisa jadi multi peran dan aneka peristiwa (walau yang bermimpi A namun bukan A yang terjaga ... jadi katakanlah A' A aksen A yang bermimpi). Ketika bangun terjaga dia mendapatkan keberadaan yang berbeda lagi dengan mimpiinya. Samsara bisa dipandang sebagai mimpi tersebut. Figur A' - A aksen dengan segala atribut peran mimpiinya itu disebut 'diri" untuk Figur A yang real dan sudah terjaga (tidak lagi A aksen tadi). Bingung, ya cobalah anda ganti A dan A aksennya. (Itu hanyalah

cara pandang hal yang sama namun dengan sudut yang berbeda dari tanazul - taraqqi : kejatuhan dalam keterlelapan dan keterjagaan dari keterlelapan dst)

Intinya demikian pandangan kami tentang kesempurnaan yang tidak hanya acinteya namun advaita untuk dibahas. kebijaksanaan Nibbana mungkin adalah batas akhir yang bisa secara bijak dicapai (Buddha dan juga lainnya) dalam melampaui samsara yang tidak diketahui awalnya (secara individual) dan kapan berakhirknya (secara universal) ...pengakuan autentik Buddha. (mengapa ?). Ini dicapai dalam progress simultan dan berkaitan melampaui individualitas diri (eksistensial,universal hingga transcedental)

Lantas ... bagaimanakah kesempurnaan advaita tersebut ? secara hipotesis ini baru bisa dicapai jika terlampaui tidak hanya universalitas diri (bukan individual tetapi universal bayangkan wilayah nama tanpa rupa "batin tanpa materi" hanya ada Anenja Brahma, suddhavasa dan Nibbana tidak ada lagi alam dunia, apaya , surga , rupa brahma) namun juga tridentalitas diri (bayangkan wilayah dvaita nibbana dan advaita itu sendiri tiada samsara imanen lagi). Demikian analogi gambaran saguna -niskala mandala ini. Ini gambaran Dia yang belum terjaga dari dvaita samsara nibbanaNya. Bagaimana jika Dia terjaga dalam advaita dan melampaui nibbana (samsaraNya) ? dst.

(Pusing ya karena jelas kita yang masih "ndagel" dalam peran samsarik di dunia ini tidak mungkin ada disana maka kita cukupkan disini saja)

kutipan :

(tanggap paradox intuitif > linear intelek ?) akan fakta experiential acinteya sabbanutanana pencerahan lokuttara Buddha yang sesungguhnya sebagai saddhamma adalah holistik universal untuk mampu di tempuh siapapun juga (walau tentu saja mungkin dalam keterbatasan output sesuai pembatasan inputnya) Saddhamma ini secara intuitif sederhana bersahaja (senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya. Namun demikian seperti mentari dalam biasan pelangi Saddhamma ini memang sangat kompleks kedalamannya, kehalusan dan keragaman labirin warnanya yang tidak sekedar hitam putih sehingga memang akan susah bagi yang telah terjaga untuk segera membangunkan yang tertidur dari keterlelapan mimpiinya. Penempuhan keterjagaan/keterarahan kode etik sila universal atau vinaya monastik ekslusif Sangha Samana plus metode penembusan intensif dibentuk demi tujuan tersebut secara bertahap. Idea & metode paedagogis simsapa pembabaran paradigma teparinama DhammaNya terkadang perlu nivritti negative 'lokiya' karena faktor audience-nya (misalnya teman nibida /kejijikan?/ untuk mengatasi upadana /kelekatan/ walau kita tanggap itu hanya trick bijak untuk sadar swadika melampaui kecenderungan tanpa samsarik tidak untuk picik menjauhi dengan kebencian yang justru akan berdampak kontraproduktif bukan hanya bagi proses holistik universalisasi transenden nsmur juga harmoni eksistensialitas keberadaannya ... well, problem adalah internal (asava) bukan eksternal (dunia). Landasan Spiritualitas idealnya adalah kedewasaan aktualisasi murni yang sadar difahami dan disikapi sebagai wajar dijalankan untuk meniscayakan bagi keniscayaan pelayakannya bukan kepatuhan karena intimidasi ketakutan, keprihatinan karena transaksi keinginan ataupun sekedar/termasuk juga kerisihan untuk tidak dipermalukan /kouf, roja, haya ~ hiri, otapa, ? / walaupun demikian metode `lokiya` bisa dimaklumi jika digunakan dikarenakan faktor audience-nya (walau tidak dibenarkan pada kemurnian akhirnya namun mungkin juga tidak disalahkan pada kecenderungan awalnya ?)

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

IMPERSONAL REALITY :

Case : No Ego (level > label, 'tan-diri' > 'diri', 'tan-alam' > 'alam').

Intinya : No (fake) Ego ... Just be IN One Do as Ariya be

LEVEL IMPERSONAL > LABEL PERSONAL

keniscayaan kesedemikianan > pengharapan penganggapan

perlu kelayakan > kesadaran > kefahaman : acinteya ariya - panna kiriya

Keswadikaan pemurnian kesejadian : dari MLD (moha - lobha - dosa)/asava (anusaya- nivarana- kilesa vs panna- samadhi- sila ?)

kewajaran meng-esa & kesadaran anatta (Taoism weiwuwei = action without actor / acting ?.... [just process](#))

Impersonal Reality : keselarasan kesadaran berpandangan taransendental, kelayakan berpribadi universal dalam kewajaran berprilaku eksistensial

menatap Buddha Rupang reversed inference (Empati kosmik < Direct Insight?)

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ? Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika) JMB 10

Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal (sebagai media semesta) JMB 8

Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona) JMB 5

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegedean anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanpa akan anicca segala proses perubahan kemenjadian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeran diri yang anattauntuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA. So, Just be Impersonal

3. Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)

Bersedia untuk senantiasa terjaga menjaga berjaga (apapun juga hasilnya ... jangan susah apalagi menyusahkan lagi di alam ini).

kutipan posting akhir Dhamma Sekha : <http://kalamadharma.blogspot.com/>

Intinya begitu berharganya kehidupan sebagai manusia (tanpa manfaikan sebagaimana juga lainnya), bro. Dengan tidak terlalu mengumbar kebebasan menurutkan kecenderungan nafsu (wille zur macht .. keinginan akan kekuasaan?) dan justru mengarahkan diri dengan kebijaksanaan maka akan ada kebaikan bagi semuanya (kedewasaan berpribadi dan dampak potensi kewasesaan yang akan mengikutnya). Segalanya akan dan seharusnya menjadi lebih baik dan semakin baik. Jadi tolonglah jika tidak mencerahkan janganlah menyusahkan apalagi menyesatkan dan menghancurkan. Sungguh anda (tepatnya: kita) tidak tahu dengan siapa sesungguhnya kita senantiasa berhadapan hidup ini tidak sekedar interaksi antar figur personal namun ini permainan kompleks media impersonal dimana segalanya jeli terawasi, akurat terkalkulasi dan potentially akan berdampak sebagaimana gema suara, apa yang kita lakukan akan kembali juga kepada arus kesadaran kita ... baik ataupun buruk, saat ini ataupun nanti , di sini ataupun di sana dalam peran/sikon apapun kemudian ... (dampak metafisis, sociologis & psikologis ?). Bagaiakan sigma kuanta cahaya pelangi yang saling melengkapi dalam keberagamannya walau dalam label dan level berbeda namun tetap

dipandang setara dalam Kasih Universal ... ada kesedemikianan Dhamma yang walau Impersonal tidak menuntut pengakuan namun secara Transenden kaidahnya berlaku di setiap wilayah immanenNya secara homeostatis, interconnected, equilibrium.

Be Truth Lover whoever & wherever we are ...

(Jadilah pecinta kebenaran siapapun dan dimanapun kita)

karena itu adalah keniscayaan nyata yang (memang?) harus kita terima .

Kutipan :

Be Realists to Realize the Real Untuk kesekian kalinya, apapun yang terjadi, mencintai kebenaran adalah kemutlakan (bukan pilihan ... karena jika pun tiada keselarasan dalam menyesuaikannya sebagaimana harusnya maka dengan keterpaksaan toh kita akan tetap menerima keniscayaan akan dampak karmic & effek kosmik nya juga jadi 'sami mawon' / sama saja).

Hidup dalam kebenaran seharusnya hidup dengan kebenaran juga. Tidak perlu apakah nanti akan ada kemanungan dalam pencerahan ataupun kemusuhan untuk keseluruhan, tetaplah konsisten dalam transformasi spiritualitas yang harmonis autentik & sinergis atas kesemestaan baik eksistensial (diri pribadi), universal (alam kehidupan bersama) dan transcendental (sentra keberadaan segalanya).

Disamping kemantapan eksistensial dalam peran duniawi saat ini (citra persona biasa saja, smart skill bisa juga, asset hidup cukup) ; jangan lupa (ini justru yang utama) siagakan untuk kelanjutan perjalanan kehidupan nantinya (level swadika kearyaan , bakat talenta kecakapan & hisab visekha kelayakan). Sedangkan, untuk kenyamanan keseluruhannya : berempati (pada dasarnya semuanya sama saja ... laten deitas dari Sentra sejati yang sama hanya beda label & level pada dimensi mandala pada saat ini . Well, orang lain / makhluk lain adalah sebagaimana diri kita sendiri namun saat ini berada dalam peran yang berbeda walau respek dalam metta atas casing 'dagelan' nama rupa masing-masing memang tetap perlu diperhatikan sesuai skenario kehidupan yang berlangsung ... tidak anggep "arogan" & norak tranyakan), menjaga harmoni dan bersinergi dalam kebersamaan & kesemestaan ini.

Keselarasan dalam Saddhamma Inilah cara untuk menjalani kebenaran itu dengan tanpa syarat apapun Well, bukan hanya "sekedar' demi membawa level evolusi pribadi yang lebih baik (eksistensial), menjaga harmoni dimensi yang semakin kondusif (universal) namun karena memang demikianlah amanah keselarasan yang ditetapkan untuk dijalani (transidental)... sinkronisasi peniscayaan berkah yang memang seharusnya dilakukan atas keniscayaan berkah yang sudah digariskan pada keberadaan, dalam kesemestaan oleh dari kesunyataan Impersonal Transenden ini.

Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transcendental

So, Quo Vadis ?

Dengan tanpa manafikan untuk selalu tetap empati, harmoni dean sinergi dengan kepantasan tanggung jawab dagelan nama rupa kita (terutama dengan semakin selaras dalam sinkronisasi atas kaidah Saddhama di level eksistensial, universal & transcendentalnya), Be genious ... janganlari terlalu terbawa obsesi internal (walau mulia?) apalagi ambisi eksternal (demi ego pengakuan, kekuasaan) apalagi bermalasan seenaknya (malah semakin naif liar mengumbar) hingga hanyut tenggelam dengan sensasi/fantasi figur eksistensial yang sudah, sedang dan akan kita perankkan selama ini. Dihadapan Realitas Kasunyatan kita sesungguhnya hanyalah media impersonal tanpa inti (anatta) dalam proses timbul lenyapnya cittakkhana agregat kesadaran akan keberadaan nama rupa (anicca) yang jika karenanya kita moha terbodohi sebagai entitas 'keakuan' maka kita akan cenderung lobha melekat (menyenangi untuk apa yang menyenangkan ego kita saja) dan dosa membenci (kesal dengan apa yang mengesalkan ego kita saja) dan mengakibatkan rangkaian papanca kecenderungan MLD (moha-lobha-dosa) yang semu, naif dan liar akan penderitaan (dukkha). Perlu kebijaksanaan Saddhama demi addukha (amoha, alobha, adosa) yang semakin intensif levelnya dalam kedewasaan eksistensial, untuk kesemestaan universal, hingga pencerahan transcendental

Kita adalah media impersonal dengan berbagai peran eksistensial dalam arena universal di segala wilayah immanen Hyang Transenden. sadari & jalani permainan peran / amanah tugas ini dengan selaras pada kaidah keniscayaan kebenaran saddhamaNya dengan senantiasa terjaga , menjaga & berjaga

Be realistics to realize the Real

Be True, Humble & Responsible as one (existensial figure) in One (Universal immanent) of ONE (Esensial Transendent)

Just as it is

Tampaknya ada yang kurang, ? Bagaimana dengan tujuan ideal kebahagiaan ?

Well, kebahagiaan adalah suatu keberadaan natural untuk sadar, cakap & layak dalam menerima segalanya sebagaimana apa adanya dan menjalani keselarasan sebagaimana wajarnya (seharusnya tanpa syarat bukan karena sekedar kemelekatan akan pengharapan ataupun keterpaksaan akan faktisitas keberadaan yang diamati, dialami dan diatasi) suatu sikap batin kesuka-citaan atas hal positif, yang mungkin diperoleh ataupun kesuka-relaan atas hal negatif yang memang didapatkan Uraian tentang pencapaian level swadika, pemantapan bakat talenta dan pelayakan hisab visekha (untuk Menghadapi Keabadian) : pengupayaan skill kecakapan, asset kemampuan dan style kewajaran (dalam Menghadapi Kehidupan) serta kemampuan racut, kemahiran bardo dan kesiagaan alam (ketika Menghadapi Kematian) adalah /atau mungkin tepatnya hanyalah ~ agar tidak justru terlalu meresahkan obsesi / ambisi sebagai keharusan / parameter standar untuk lebih memberdayakan diri dalam melayakan peniscayaan yang sebaiknya terjadi. Bukanlah orientasi setiap keberadaan adalah pemberdayaan demi kebaikan dan perbaikan segalanya (sebagai zenka pemeran eksistensial pribadi pada sigma universal kebersamaan dengan lainnya dari Sentra Hyang Esa sumber transcendental segalanya) sebagai kesunyataan homeostatis yang dinamis saling berhubungan (interconnected) dalam harmoni keselarasan keseluruhan (equilibrium) sesuai dengan kaidah kosmik yang sedemikian adanya (Realitas kebenaran pada fenomena kenyataan).

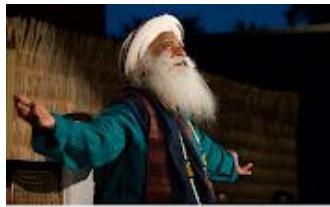
[KUN SAIDAN Anissah May dari Hamka - Tasauf Modern.pdf](#)

EPILOG

EPILOG =

PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan (THE REAL)FKONSIDERAN

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transidental)



“ If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life within you and outside of you, everything is a miracle.

Jika Anda memiliki mata untuk melihat, jika Anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam Anda dan di luar Anda, semuanya adalah keajaiban.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

If you have eyes to see, if you have sensitivity to feel life inside you & outside of you, everything is a miracle

Jika anda memiliki mata untuk melihat, jika anda memiliki kepekaan untuk merasakan kehidupan di dalam anda & diluar anda, semuanya adalah keajaiban.

Ini adalah empati, harmoni & sinergi kosmik bagi keteraturan, keselarasan & keterarahan Saddhama Panentheistics (secara filosofis/psikologis yang dalam penempuhannya para yogi mistisi menembusnya secara pantheistic dan dalam pembumian kebersamaan eksoteris kita menerimanya sebagai faham monotheistics (terkadang agnosticsguardian personal god ?)



screenshot Magical Moments at Mahashivratri 2020 @ Isha Yoga Center

Clip Sadhguru Yasudev : ts = speech 18s sd 1m5s.

Welcome to Mahashivaratri 2020

Selamat datang ke Mahashivaratri 2020

Living death is not a morbid idea

Kematian dalam kehidupan bukanlah gagasan mengerikan

It is a reality

Ini adalah kenyataan.

We are all living death.

Kita semua adalah kematian yang hidup.

We can say we are living or we can say we are dying and it's not different.

Kita dapat mengatakan kita sedang hidup atau kita dapat mengatakan kita sedang mati (dan) itu bukanlah hal yang berbeda.

They're just two different words for the same process.

Mereka hanyalah dua kata yang berbeda untuk proses yang sama

Death is not an event that happens once.

Kematian bukanlah suatu peristiwa yang terjadi satu kali.

Death is happening. It's a process.

Kematian adalah kejadian. Dia adalah suatu proses.

One day it will be complete.

Suatu hari ini akan terlengkapi.

the most beautiful thing about life is nobody fails, everybody shall pass .

(hal paling indah tentang kehidupan adalah tak seorangpun gagal,

/namun demikian/ setiap orang hendaklah melaluinya /bertahan & berjuang hingga berhasil .?/)

Well, penerimaan keterbatasan diri ini tidak dimaksudkan sebagai logical/illogical fallacy cari aman untuk rasionalisasi peninggian ide & irasionalisasi pemberaran ego bagi dalih kemalasan / pengalihan namun ini memang cara aman untuk menjaga kewaspadaan dari keterpedayaan. Membangun keseimbangan & keberimbangan dengan kebijaksanaan bukan hanya untuk tetap realistik dalam membumi namun juga untuk tetap merealisasi transformasi diri.

Finally ,

Tiga Pesan Abadi keheningan kosmik yang diungkapkan para Buddha : Jauhi kejahatan, jalani kebijikan, sucikan fikira



<https://www.youtube.com/watch?v=tig-9g5RYrc&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNL7fMzZZD&index=63&t=34m55s>

Link Data: www.tiny.cc/dhammapada-183; Bro Billy Tan (p. 12 - 20)

Jauhi kejahatan namun dengan tanpa membencinya, Jalani kebaikan namun dengan tanpa melekatnya dan Sucikan fikiran namun dengan tanpa mengidentifikasi apalagi mengeksploitasi diri padanya (Dhammapada : 183). Itulah paradigma (yang walaupun tampak terdengar "sederhana" namun sesungguhnya sangat sempurna / bijaksana) wejangan para Buddha untuk bukan hanya melalui namun juga melampaui samsara menuju Nibbana yang direalisasikan dalam keterarahannya / keselarasan simultan triade pemurnian Sila - Samadhi - Panna.

Jadilah media kebaikan yang murni x media keburukan yang kacau bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini baik transendental, universal, eksistensial . senantiasa terjaga sebagai media impersonal akan figur personal samsariknya sehingga memungkinkannya untuk bukan hanya berjaga dari keterpedayaan bahkan semakin memberdaya diri namun juga mampu menjaga untuk tidak hanya memperdaya lainnya namun justru memberdaya lainnya..... tetapi orientasi berpandangan berpribadi, berprilaku arya apapun peran, dimanapun dimensi dan kapapun situasi kondisinya. Menerima tanpa perlu kebencian, mengasihi tanpa perlu pelekatkan , melampaui tanpa perlu merendahkan. So, jika keniscayaan pembebasan/ pencerahan/ pemberdayaan belum mampu tercapai, keselarasan tertib kosmik yang holistik, harmonis dan sinergik akan kebenaran, kebijakan dan kebijakan masih terjaga bagi diri sendiri, makhluk lain dan living cosmic ini.

REST FILE



Well, bahkan jika pun kemudian kami memang harus berperan sebagai petta apaya di lembah barzah (ataupun bahkan niraya lokantarika sekalipun) kami tetap berharap memory file ini kelak akan kembali selalu mengingatkan, menyadarkan & menguatkan kita dalam hikmah kebijakan atas kebaikan Kasih Tuhan pada kebenaran Mandala DhammaNya demi pertumbuhan perkembangan kebaikan & perbaikan selanjutnya ... untuk inilah segalanya dalam sisa hidup ini kami persembahkan bagi semua (termasuk diri kami juga tentu saja). Sejurnya walaupun kami memang seharusnya mencintai kebenaran (atau lebih tepatnya : memang harus menerima kebenaran dalam kenyataan apapun juga itu) namun kami memang belum sepenuhnya melayakkan diri dalam menjalannya (so ... apapun juga termasuk yang terburuk sekalipun bukankah juga layak jika kami /sebagaimana juga kita & mereka semua tentunya/ menerima keniscayaan sebagaimana adanya.)

Memang sungkan & riskan harus jujur menyatakan idea kebenaran yang belum tentu memang demikian adanya (**Well, seeker perlu bukti faktual kepastian yang nyata tidak sekedar keyakinan kepercayaan rasional dogmatis belaka ... semacam keberdayaan magga phala bagi arya?**) dan belum mampu juga dilayakkan dengan penempuhan apalagi memang terbuktikan dengan pencapaian & pencerahan yang diharapkan. Well, lagipula jika saja terjadi ada kesalah-fahaman ini bukan hanya bisa 'melukai ?' keberadaan/ kepentingan lainnya namun juga diri sendiri ... bukan hanya effek kosmis saja namun juga dampak karmik juga, lho.

Terakhir , untuk kembali membumi lagi tanpa harus teralienasi obsesi internal & tiada perlu lagi ambisi eksternal karena segalanya adalah keniscayaan yang harus dilayakkan dalam pemberdayaan (tidak sekedar kepercayaan apalagi pengharapan belaka) dan apapun juga itu adalah kebijaksanaaNya yang terbaik bagi kebaikan kita semua



“

This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.

Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

Sadhguru

Sadhguru Yasudev quote :

this is a time to stand up - not just as one nation but as humanity

Inilah saatnya untuk bangkit - tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu umat manusia .

PENUTUP

PENUTUP

Sejurnya prolog inilah yang seharusnya kembali tetap kami jadikan sebagai epilog terakhir

<https://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Just Simple Words to Begin and Fade Away

(Hanya Kata-kata Sederhana untuk memulai dan kemudian Berlalu)



https://www.youtube.com/watch?v=3CnCSHVAT_k&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgcl0XfLNl7tfMzZZD&index=50&t=5m8s

Silence is the language of God. All else is poor translation. ~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahi. Segala lainnya hanyalah terjemahan semu adanya.

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.... Belajarlah meng-”esa”-kan diri dalam keseluruhan, kebersamaan dan kesemestaan....Kebahagiaan kita berbanding lurus dg kebijaksanaan kita namun berbanding terbalik dengan kemelekatan kita. Tdk semua yang kita inginkan akan menjadi kenyataan, tdk semua yang tdk kita inginkan tdk akan menjadi kenyataan. So, perlu kebijaksanaan untuk menerima kenyataan sebagaimana adanya dan tidak terlalu mengharuskan keinginan kita menjadi kenyataan.... Dunia mungkin hanya memandang dari produk pencapaian kita di permukaan, namun Tuhan sesungguhnya di kedalaman menilai kita dari proses penempuhan kita. So, jangan terkelabu oleh permainan dunia ini karena dihadapannya tidaklah penting harta kekayaan, nilai perolehan, kemuliaan diri dsb yang pada dasarnya hanyalah by product dampak samping dari perjalanan kehidupan ini. Dia lebih mengutamakan bagaimana cara kita mensikapi, menjalani dan mengatasi amanah kehidupan ini sebagai atsar amalan diri kita kelak. Bukan kaya miskin harta kekayaan, baik buruk nilai perolehan, mulia nista dunia yang menjadi indikator bagiNya dalam menilai kualitas diri hambaNya tetapi seberapa ikhlas kita mensikapi , seberapa istiqomah kita berikhtiar menjalani dan seberapa tawakal kita menerima garisNya...Bagaikan biasan warna -warni pelangi yang berasal dari Sumber Cahaya Putih Cemerlang yang sama walau dalam dunia segalanya tampak berbeda di permukaannya, namun dalam Dharma segalanya menyatu dalam kesejatiannya.

Silence is the language of God.

All else is poor translation.

~ Rumi

Keheningan adalah Bahasa Ilahi.

Segala lainnya ungkapan terjemahan semu belaka

Tiada kata yang seharusnya dipercaya (termasuk / terutama dari kami) selain fakta (yang memang terjadi)
(No Fact - No Truth - No Faith)

tanpa dusta akan kebenaran sejati, tiada perlu duka untuk disesalkan nanti

BE RESPONSIBLE

bertanggung jawablah

BE HUMBLE

(dalam) kerendah-hatian

BE TRUE

(untuk menjadi) sejati

(Sekian)

TAMPAKNYA MEMANG SUDAH CUKUP

Nothing Else Matters / Metallica

I

So close, no matter how far

Begitu dekat, tak peduli betapapun jauhnya

Couldn't be much more from the heart

Tak mungkin bisa jauh dari hati

Forever trust in who we are

Selamanya percaya pada diri kita

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

II

Never opened myself this way

Tak pernah membuka diriku seperti ini

Life is ours, we live it our way

Hidup ini milik kita, kita jalani dengan cara kita

All these words I don't just say

Kata-kata ini tak hanya kuucap

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

III***Trust I seek and I find in you***

Kucari rasa percaya dan kutemukan di dirimu

Every day for us something new

Tiap hari kita temukan hal baru

Open mind for a different view

Buka pikiran untuk pemandangan baru

And nothing else matters

Dan yang lain tidaklah penting

IV***Never cared for what they do***

Tak pernah peduli dengan apa yang mereka lakukan

Never cared for what they know

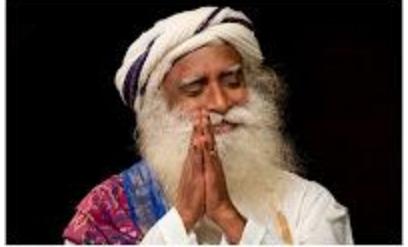
Tak pernah peduli dengan apa yang mereka tahu

But I know

Namun aku tahu

Back to I, IV, II, III, IV, I

<https://terjemah-lirik-lagu-barat.blogspot.com/2011/12/nothing-else-matters-metallica.html>

MUSICS	QUOTES	
 	 <p>“ This year may all of us have the Courage, Commitment, and the Consciousness to make better versions of ourselves, and, in turn, a better world. Much Love & Blessings,</p> <p>Tahukah kita semua membutuhkan Keberanian, Komitmen, dan Kesiadaran untuk mencoba dari kita menjadi Manusia yang lebih baik, dan juga dunia yang lebih baik.</p> <p style="text-align: right;">Penulis Cinta dan Berkah,</p>	

Finally ,

Be True, Humble & Responsible

(x fake, identificative & manipulative)

Jadilah Sejati (sebagaimana nyatanya),

Rendah hati (sebagaimana harusnya) &

Bertanggung jawab (sebagaimana pastinya)

dengan kebijaksanaan akan peniscayaan keniscayaan dalam keseimbangan harmonisasi kewajaran membumi untuk keberimbangan transendenyi kesadaran mendaki bagi kecakapan, kelayakan & kewajaran untuk direalisasi

Video Music : Two Steps From Hell - Victory (Battle Cry)



ts=4s Music makes you braver ? Musik membuat anda berani ?

https://www.youtube.com/watch?v=hKRUPYrAQoE&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=7&t=4s

*Hiduplah secara perwira sebagai Pemberdaya kehidupan
dan matilah sebagai ksatria tanpa terpedaya kematian*

*Itulah persembahan kesejahteraan terbesar spesies manusia
dalam keberadaan, kesemestaan dan kesunyataan
sebagai pecinta kebenaran*

*bukan hanya demi kemegahan dunia untuk kekuasaan semu ingin dipuja
bukan sekedar demi pengharapan surgawi untuk balasan kebaikan semata
bukan juga demi kebebasan tertinggi untuk kelayakan pemurnian belaka*

*karena memang demikianlah
equilibrium homeostatis interconnected
dalam Keselarasan Saddhamma
memang niscaya selalu terjadi dan akan terus terjadi
dari keazalian, hingga keabadian Kebenaran Sang Esa
Hyang Nyata, Hidup, Murni (triade : wujud-kuasa-kasih)
dalam mungkinnya keberadaan maupun ketiadaan diri*

*Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini
Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi
Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranannya yang diterima*



https://www.youtube.com/watch?v=FVCbuXrDa40&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=8
[DATA 01022021/PLUS/DATA/Prajna-Paramitha-Oke.pdf](#)

Amor Dei, Amor Fati

(Jika cinta Tuhan cintailah juga GarisNya.)

Dhammo have rakkhati dhammadcarim

(Dharma kebenaran akan melindungi para penempuhnya)

Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

(lampaui delusi apaya, sensasi surga, fantasi brahma ... murni terjaga, berjaga dan menjaga)

Appamadena Sampadetha

(berjuanglah untuk tidak lengah sebagai/selayak/selaras ariya)

Wei Wu Wei

(Just flow being totally conscious process ... action without actor & acting)

Que Sera Sera ... Pantha Rei

(Apapun yang terjadi terjadilah Biarlah semua mengalir apa adanya)

So,

inilah waktu kami untuk berhenti & melepas Que sera sera. Pantha Rei.

Apapun yang terjadi terjadilah. Biarkan semua mengalir apa adanya.

Gitu aja koq repot ...

nggak usah "meng-ada-ada" ("meng-ada" saja sudah susah)

dianggap selesai ya posting & sharing

silakan lengkapi sendiri (buang - revisi atau ... terserah)

**MAAF JIKA ADA CONTENT BLOG / VLOG KAMI YANG MEMBUAT ANDA TIDAK BERKENAN
TERIMA KASIH ATAS DUKUNGANNYA , PERHATIAN & KUNJUNGANNYA
SALAM**

Terakhir,

Semoga segalanya cukup bijaksana untuk memahami samsara permainan abadi kehidupan ini

Semoga segalanya mampu berbahagia untuk mengasihi konsekuensi interconnected logis yang terjadi

Semoga segalanya makin berdaya untuk melampaui dilematika amanah tanggung jawab pemeranannya yang diterima

Well, apa yang sudah ditetapkan sudah cukup maksimal dijalankan, apa yang memang mampu dilakukan sudah cukup optimal dikerjakan, apa yang memang kebelum-fahaman/ ketidak-cakapan kami nyatanya toh juga sudah sejurnya diungkapkan So, What's next ? Que Sera Sera ... Pantha Rei.

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Penutup :

Semoga wabah corona setelah menjalankan tugasnya merhat sejenak kehebohan duniawi kita akan berlalu dan membuat kita lebih bijak dan bijak lagi dalam memandang perspektif kehidupan dan keabadian ini secara lebih meluas dan mendalam sehingga pribadi lebih terarah dan perilaku tidak lagi tranyakan karena mulai memandang dengan tidak picik/dangkal lagi.

Semoga semua makhluk berbahagia menerima segalanya, cukup bijaksana untuk tetap seimbang dan berimbang memberdayakan spiritualitas individualitas/universalitas diri & lainnya dalam penempuhannya.

Kehidupan adalah episode Drama kosmik keabadian yang perlu kebijaksanaan agar senantiasa sadar terjaga dengan segala kemungkinan yang ada, mengembangkan keberdayaan kecakapan dan meningkatkan kebijaksanaan untuk setiap situasi dan kondisi yang terjadisegala kebijakan murni dijalani dan kelayakan wajar diterima sebagai mana adanya Menerima, mengasihi dan melampaui segalanya tanpa perlu lobha dan dosa (karena memang tiada yang perlu terlalu dilekati apalagi harus dibenci dalam 'dagelan' internal universal ini), tanpa perlu kesombongan dan kedengkian (karena walau berbeda dalam labeling /leveling keberadaannya segalanya berpadu setara bersama untuk melengkapi keragaman posisi pada mandala keabadian living kosmik yang sama), tanpa perlu avijja pembodohan diri dan asava pembodohan lainnya (karena akan senantiasa ada dampak impersonal transenden dari segala kecerobohan individual /pelanggaran universal yang personal imanen) dalam kelanjutan permainan keabadian ini....bahkan jika pun akhirnya nanti ada kemungkinan mahapralaya total (seluruh mandala ini sirna karena sunyata keterjagaan atau bahkan niskala kebinasaan sentra yang meliputi segalanya). Setiap keakuan/kesombongan akan menjatuhkan, ketagihan/ ketamakan akan menjerat dan kekesalan/ kezaliman akan menghancurkan (walau mungkin bisa berakibat pada lainnya namun pastilah mengenai dirinya sendiri saat itu dan dampak karmik selanjutnya) demikian pula sebaliknya.

inget penutup : <http://teguhqi.blogspot.com/2014/07/pilpres-jokowi-2014.html>

Baiklah, segenap idea tampaknya sudah tersingkap – seluruh kata tampaknya juga cukup terungkap. Sementara perjalanan kehidupan belum selesai , penjelajahan keabadianpun belum juga usai. Masih banyak pekerjaan yang tertunda, begitu banyak kegiatan yang belum dikerjakan. Saya kira tidak ada lagi yang perlu dikatakan walau masih banyak yang ingin dibicarakan. Adalah Haq untuk menyatakan seperlunya saja sesuai kehendakNya dari kemungkinan hak untuk mengatakan semua yang diinginkan belaka.

Jika ada kebaikan itu dari Tuhan karena Dialah sumber dari segala keberadaan, kebenaran dan keindahan yang Haq dimana setiap makhluknya hanya dapat memantulkan kemuliaanNya hanya sebatas keterbatasannya (Dimuliakan Tuhan Hyang Maha Sempurna di atas segalanya – sehingga tiada haq bagi kita untuk sedikitpun berbangga di hadapanNya). Jika ada kesalahan dalam artikel ini maka ini sepenuhnya kekhilafan saya dalam menafsirkan dan memantulkan pengertian dari pembelajaran keabadian yang diberikanNya dalam pemberdayaan kehidupan ini (Dan untuk itu izinkan saya istighfar dan mohon maaf atas kekurangan ini.)

Ya, Tuhan. Begitu luas dan dalamnya hikmah kebenaran ilmu-Mu (yang sangat transcendental, transrasional dan translinguial – melampaui fananya keberadaan, terbatasnya penalaran dan jangkauan kebahasaan). Setiap saat keterbatasan intelek dan intuisi menjelajahi cahaya ilmu-Mu, Kau bukakan gerbang ilmu lainnya yang lebih luas untuk kembali dijangkau sebagai fakta, direngkuh dalam idea, dan diungkap dengan kata. Dan demikian selalu berlanjut (walau memang harus diakui ada kegairahan jiwa yang ingin dewasa untuk berusaha menyibaknya dalam kegelisahan hati untuk merengkuhnya dalam mandala global idea pada keterbatasan akal untuk mengungkapkannya dalam rangkaian linear kata agar bisa dilaksanakan melalui tindakan nyata.)

(Well, tampaknya sebagaimana karya yang lain, artikel ini mungkin memang tidak akan pernah tuntas selesai walau deadline sudah habis dan diperpanjang terus – menerus Jadi, yah, diterima, dimaklumi dan dianggap selesai saja. Gitu aja koq repot).

Wasalam.



at [July 07, 2023](#) No comments:

[Email This](#)[Blog This!](#)[Share to Twitter](#)[Share to Facebook](#)[Share to Pinterest](#)

[Older Posts](#)[Home](#)

Subscribe to: [Posts \(Atom\)](#)

Translate



Diberdayakan oleh  [Terjemahan](#)



Popular Posts

- [ARSIP KE 333 : REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE plus](#)

ARSIP KE 333 REKAP REHAT RELAX SD 06052023 OKE by BLOG Uploaded by teguh.qi on May 6, 2023 <https://archive.org/details/rekap-rehat-rela...>

- [REKAP SD 12042023](#)

REKAP SD 12042023 by BLOG Uploaded by MASTER562 on April 11, 2023 <https://archive.org/details/rekap-sd-12042023>
<https://archive.org/do...>



MOZAIK SKETSA

Apa yang harus / perlu (boleh?) diungkapkan, cara (framework paradigma, style format, etc), sasaran audience (hanya SBNR atau juga SBAR?)
.....

- MULAI

NEW BLOG VLOG NEW AKUN Gmail = masterteguh788@gmail.com Blog : <https://just2share4seeker.blogspot.com/> Vlog : <https://www.youtube....>

Total Pageviews

144

My Blog List



JUST2SHARE4SEEKERS

REKAP IDEA SD 07072023

12 hours ago



JUSTSHARING

REKAP DATA SD 07072023

12 hours ago



Master Teguh

AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina subtitle

2 days ago



Teguh.Qi - Sharing Forever

GOOGLE DRIVE PRA ARCHIVE

5 days ago



Teguh Kiyatno

SKEMA

10 months ago

Blog Archive

- ▼ 2023 (6)

- ► April (2)

- ► May (1)

- ► June (2)

- ▼ July (1)

- ▼ Jul 07 (1)

- REKAP IDEA SD 07072023

Search This Blog

- Home

About Me



JUST2SHARE4SEEKERS

[View my complete profile](#)

Blog Archive

- Jul 07 (1)

- Jun 24 (1)

- Jun 21 (1)

- May 06 (1)

- Apr 11 (2)

Simple theme. Powered by [Blogger](#).